

SPIRITUALISASI KEGIATAN DZIKIR ASMAUL HUSNA
(Analisis Fenomenologi pada Jamaah *Majlis Khidmah*
***Asmaul Khusna* “Tombo Ati” Kesugihan Cilacap)**



TAJIS
Disusun dan diajukan
Kepada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Megister Sosial



PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
TAHUN 2021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 071/In.17/D.Ps/PP.009/2/2021

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Tadzkiroh
NIM : 1617641011
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Spiritualisasi Kegiatan Dzikir Asmaul Khusna (Analisis Fenomenologi pada Jamaah Majelis Khidmad Asmaul Husna Tempo As. Kesugihan Cilacap)

Telah disidangkan pada tanggal **13 Januari 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Sosial (M.Sos.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 26 Februari 2021
Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Jl.Jend.A.Yani 403Purwokerto,5326 Telp.081-35624.628250 Fax0281-636553
Website:<http://pps.iainpurwokerto.ac.id> Email:pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : Tadzkiroh, S. Ag
NIM : 0617641011
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Tesis : Spiritualisasi Kegiatan Dzikir Asmaul Khusna (Analisis Fenomenologi pada Jamaah Majelis Khidmad Asmaul Husna "Tolbo Ati" Kesugihan Cilacap)

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag NIP.19681008199403100 Ketua Sidang/ Penguji		
2	Dr. M. Misbah, M. Ag NIP. 19741116 2003 Sekretaris/ Penguji		
3	Dr. Nawawi, M. Hum NIP. 19710508 1998031003 Pembimbing/ Penguji		
4	Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M. Pd. NIP.196409161998032001 Penguji Utama		
5	Dr. Rohmat, M.Ag., M. Pd NIP. 197204202003121001 Penguji Utama		

Purwokerto, 21 Februari 2021
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr.Nawawi, M.Hum
NIP. 19710508 1998031003

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Taqwa
NIM : 0117641011
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Judul Tesis : KETUKARAN ISI KEGIATAN DZIKIRASMAUL
HIMPUNAN MAJLIS fenomenalogi pada Jamaah Majelis
Asmaul Husna "Tombo Ati" Kesugihan Cilacap

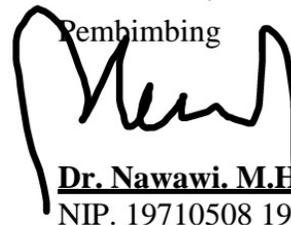
Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Purwokerto,2021

Pembimbing



Dr. Nawawi. M. Hum

NIP. 19710508 1998031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya berjudul **“SPIRITUALISASI KEGIATAN DZIKIR ASMAUL HUSNA (Analisis Fenomenologi pada Jamaah *Majlis Khidmah Asmaul Khusna* “Tombo Ati” Kesugihan Cilacap)**, seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

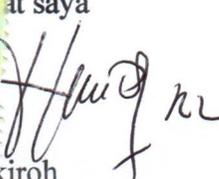
Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penelitian tesis saya kutip dari hasil karya orang lain telah disebutkan sumbernya secara jelas dengan norma kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau Sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau terdapatnya bagian plagiaris dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi dicabutnya gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan tanpa paksaan dari siapapun.

IAIN PURWOKERTO

Cilacap, 10 Januari 2021

at saya

Iauzkirah


METERAI
TEMPEL
66B42AHF866613222
6000
ENAM RIBU RUPIAH

“SPIRITUALISASI KEGIATAN DZIKIR ASMAUL KHUSNA”
(Analisis Fenomenologi pada Jamaah Majelis Khidmad Asmaul Husna
“Tombo Ati” Kesugihan Cilacap)
oleh Tadzkiroh, NIM 0617641011

Abstrak

Majlis Khidmad Asmaul Husna (MKAH) mengadakan mujahadah rutin pembacaan Asmaul Husna setiap ahadpaing. Disana menyediakan fasilitas dakwah berupa mengamalkan pembacaan Asmaul Khusna, yang mana pembacaan dari rutinan Asmaul Khusna mendapatkan manfaat bagi yang membaca rutinan tersebut secara istiqomah. Dari sini peneliti ingin meneliti kegiatan Mujahadah Asmaul Khusna yang dilaksanakan oleh MKAH “Tombo Ati kesugihan Cilacap model pelaksanaan Mujahadah Asmaul Khusna dan tentang bagaimana pengalaman spiritual yang ditimbulkan dari kegiatan mujahadah tersebut bagi para jamaahnya.

Dengan pembatasan masalah dan rumusan masalah: 1. Bagaimana Proses pelaksanaan Mujahadah Asmaul Khusna dilakukan. 2. Apa makna-makna psikologis pada pengalaman individu yang sadar saat menyelesaikan problem-problem kehidupan dan cara meningkatkan kebutuhan batiniyah diri yang meliputi persepsi, perasaan, ingatan, gambaran, gagasan dan berbagi hal lain yang hadir dalam kesadaran individu.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap pihak yang terkait.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori di antaranya: 1) Teori, religiusitas, spritualitas dan Teori transedent, teori ini basis utamanya merupakan data fenomenologis, data sosial atau data lapangan, sehingga sangat emik dan tidak terikat oleh otentitas teks. 2) fenomenologi Rudolf Otto, dalam teori Otto yang menyangkut dalam fenomenologi agama ia mencetuskan gagasannya yaitu *mysterium tremendum* tentang pengalaman berketuhanan yang dialami seorang manusia.

Pengalaman dalam Jamaah dalam mujahadah Asmaul Husna Ahadpaingan yang diselenggarakan oleh Majelis Hidmah Asmaul Husna (MKAH) Tombo Ati Kecamatan Kesugihan Cilacap sangat beragam dan ini menjadi pengalaman spiritual para jamaah setelah mengamalkan wiridan rutin Asmaul Husna secara konsisten. Pengalaman spiritual sifatnya abstrak tidak bisa digambarkan dengan jelas tetapi perubahan perilaku dengan meningkatnya kesalehan social dan meningkatnya religiusitas dalam hidupnya.

Kata Kunci: **Spiritualisasi, Asmaul Khusna, Majelis Dzikir MKAH Tombo Ati**

SPIRITUALIZATION OF DZIKIR ASMAUL HUSNA'S ACTIVITIES
(Phenomenological analysis of the Khidmah Asmaul Husna "Tombo Ati"
Congregation of Cilacap)

By Tadzkiroh, NIM 0617641011

Abstract

Majlis Khidmad Asmaul Husna (MKAH) held a routine mujahadah of reading Asmaul Husna every week. There, it provides da'wah facilities in the form of practicing Asmaul Khusna reading, which readings from Asmaul Khusna's routine will benefit those who read the routine in an istiqomah manner. From here, the researcher wants to examine the activities of Mujahadah Asmaul Husna which are carried out by MKAH. "Tombo Ati, Cilacap's delight, is the model for the implementation of Mujahadah Asmaul Husna and about how the spiritual experiences caused by these mujahada activities for his congregation.

With the limitation of problems and problem formulations: 1. How is the process of implementing the Mujahadah Asmaul Husna carried out. 2. What are the psychological meanings in the individual's conscious experience when solving life's problems and how to increase one's inner self which includes perceptions, feelings, memories, images, ideas and sharing of other things that are present in individual consciousness

In this research, the approach is a qualitative research approach with a descriptive phenomenology type. Data collection techniques using interviews, observation and documentation of related parties.

The theory used in this research has two theories, including: 1) Theory, religiosity, spirituality and transcendent theory, this theory is mainly based on phenomenological data, social data or field data, so it is emic and not bound by the authenticity of the text. 2) phenomenology Rudolf Otto, in his otto theory concerning the phenomenology of religion he sparked his idea, namely mysterium tremendum about the divine experience experienced by a human being.

The experience of the Jamaah in the Asmaul Husna mujahada on Sunday paingan organized by Majlis Hidmah Asmaul Husna (MKAH) Tombo Ati, Kesugihan Cilacap District is very diverse and this has become the spiritual experience of the congregation after practicing Asmaul Husna's wiri and routine consistently. Abstract spiritual experience cannot be described clearly but changes in behavior with increasing social piety and increasing religiosity in his life.

Keywords: Spiritualization, Asmaul Husna, Majlis Dzikir MKAH TomboAti

Transliterasi

Transliterasi adalah tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (Arab) dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam tesis. Pedoman transliterasi didasarkan pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	s	es (dengan titik di atas)
ج	j	j	je
ح	h	h{	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	zal	z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ص	Şad	s{	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	d{	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	t{	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	z{	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ء	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	'el
م	Mim	m	'em
ن	Nun	n	'en
و	Waw	w	w
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	ء	apostrof
ي	ya'	y	ye

2. Konsonan Rangkap karena *Syaddh* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

3. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>h}ikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karḥmah al-auliyah</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathāh atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fīṭr</i>
------------	---------	----------------------

- d. Vokal Pendek

-----	fathah	Ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	d'ammah	ditulis	u

- e. Vokal Panjang

Fathā + wāli جاهلية	ditulis	<i>a></i> <i>jḥiliyah</i>
Fathāh + ya' mati تنسى	ditulis	<i>a></i> <i>tans</i>
Kasrah + ya' mati كرمي	ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
D'ammah + wāwu mati فروض	ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

a. Vokal Rangkap

Fathâh + ya' mati بَيْنَاكُمْ	ditulis	ai <i>bainakum</i>
Fathâh + wawu mati قَوْلٍ	ditulis	au <i>qaul</i>

b. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْ نَشْكُرَكَ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

c. Kata Sandang Alif+Lam

1) Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآنِ	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
الْقِيَاسِ	ditulis	<i>al-Qiyas</i>

2) Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, dan menghilangkan huruf l (el)-nya

السَّامِ	ditulis	<i>as-Sam</i>
الشَّامِ	ditulis	<i>asy-Syams</i>

d. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>Z[aw]i al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl al-Sunnah</i>

MOTTO

MENGUTIP NASEHAT IMAM GHOZALI KEPADA PARA SANTRINYA

***“INGATLAH ANAKKU YANG PALING JAUH DARIMU ADALAH MASA LALU, MAKA
JANGAN SIA-SIAKAN WAKTU MENUJU MAUTMU ... KARENA ITU ADALAH YANG
PALING DEKAT DENGANMU”***



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa tesis ini penulis persembahkan untuk

1. *Simbok saya yang selalu mendoakan kebahagiaan anak cucunya, mengorbankan tenaga dan doa yang tak sanggup aku membalasnya dengan alasan apapun, mendampingi putri saya Ketika saya harus berbagi waktu dalam urusan keluarga.*
2. *Suami saya selalu saya takdzimi, yang selalu mengalirkan doa dan motivasi tiada henti, mendampingi seolah ikut merasakan kesempitan waktu antara rumah, pekerjaan dan belajar yang darinya aku mulai belajar ikhlas*
3. *Mutiara anak-anakku, Nadina ulfa ahmatika, Neila Khozainul Muna dan Dewi Kavia Anjani berselamat atas pengorbanan waktu yang tersisa untuk mereka,*
4. *Daan Keluarga Pesantren Hidayatun A Chizti cilacap, sumber inspirasi dan keberkahan dalam doa mereka.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ saya awali kata pengantar ini dengan menyebut AsmaMu, yang karena ridlo dan kehendakMu tesis dengan judul **“SPIRITUALISASI KEGIATAN DZIKIR ASMAUL HUSNA (Analisis Fenomenologi pada Jamaah Majelis Khidmah Asmaul Khusna “Tombo Ati” Kesugihan Cilacap)**, bisa penulis selesaikan dengan baik. Dan karenanya syukur yang mendalam saya panjatkan kepada dzat pemberi Rahmah kepada umatNya yang dilaif ini, sehinggakan hambamu diberi kemudahan jalan menulis, kemudahan dalam segala prosesnya Alhamdulillah.

Selanjutnya Shalawat dan Salam senantiasa tercurah kepada Nabiku Muhammad S.A.W. yang merupakan sumber rujukan dalam diri beliau sebagai uswatun hasanah kepada umatNya semoga kelak di hari pembalasan kita memperoleh Safaatnya. Amin ya Robbal ‘Alamin.

Pada kesempatan kali ini penulis dari hati yang paling dalam mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan dan motivasi, baik dari segi moril maupun materi. Oleh karena itu izinkan penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Moh. Toqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Imam Ghazali Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Direktur Paskasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
3. Dr. Nawawi, M. Hum, Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam S2 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, yang sangat terus memberikan arahan, dukungan dan motivasi sehingga melahirkan kesungguhan dalam upaya di penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis ini.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag yang telah banyak membimbing dan memotivasi dalam penyusunan proposal tesis yang pada akhirnya penulis bisa menyelesaikan tesis ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Paskasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah membekali berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan telah memberikan pelayanan terbaik selama penulis menempuh studi, sehingga dapat digunakan sebagai bekal dalam penyusunan tesis ini.
6. Drs. KH Nasrullah, MH Rektor Universitas Nadlatul Ulama Cilacap yang berkenan memberikan izin belajar sekaligus memotivasi penulis untuk bisa menyelesaikan tesis ini.
7. Segenap Pimpinan dan Karyawan Universitas Nahdlatul Ulama Cilacap atas keikhlasannya membantu terselesainya tesis ini

8. Suami terkasih H. Muhyiddin yang ridlo atas waktu tak sepenuhnya penulis mampu mendampingi karena penulis menyelesaikan tesis ini dan Mutiara hidupku Ananda Rodina ulfarahmatika, Neila khozainul Muna dan Dewi Kavia Anjani.
9. KH. Muklisuddin Affandi selaku Ketua Majelis Khidmah Asmaul Husna Tombo Ati yang penuh ketulusan mengalokasikan waktu bagi penulis sehingga penulis mendapat sumber informasi sekaligus menambah wawasan tentang MKAH maupun wiridan Asmaul Husna
10. Teman-teman seperjuang di Prodi Komunikasi penyiaran Islam (KPI) Paska Sarjana sudah kebersamaiku selama ini.
11. Dan semua pihak yang terlibat membantu terselesaikannya tesis ini,yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu saya tulis, jazakumullah ahsanul jasa

Akhirnya dengan sepenuh hari penulis memohon kepada Allah SWT dzat pemilik Asma yang Baik (Asmaul Husna) untuk memberikan balasan atas kebaikan, ketulusan dan bantuan yang sudah diterima penulis dan semoga berlipat lipat kebaikan dariNya. Amin.



DAFTAR ISI

PENGESAHAN DIREKTUR	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)	v
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS ATAU BAHASA ARAB)	vi
TRANSLITERASI	vii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah Dan Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Sistematika Pembahasan	12
BAB II RELIGIUSITAS, SPIRITUALITAS, DAN DZIKIR	14
A. Landasan Teori	14
1. Pengertian Agama dan Religius	14
2. Religiusitas dalam Islam	19
3. Spiritualitas	24
4. Dzikir	38
5. Fenomenologi Agama	50
6. Komunikasi Transidental	57
B. Telaah Pustaka	59
C. Kerangka Berfikir	60
D. Lokasi Penelitian	61

BAB III METODE PENELITIAN	62
A. Paradigma Penelitian	62
B. Pendekatan Penelitian	65
C. Jenis Penelitian	66
D. Kehadiran Peneliti	68
E. Lokasi Penelitian	69
F. Pelaksanaan Penelitian	69
G. Variabel Penelitian	70
H. Data Dan Sumber	71
I. Teknik Pengumpulan Data	73
J. Pengecekan Keabsahan Data Temuan	76
K. Tahap-tahap Penelitian	78
BAB IV HASIL PENELITIAN	83
A. Gambaran Mujahadah Asmaul Khusna MKAH “Tombo Ati” Kesugihan Cilacap.....	83
B. Bacaan yang Dibaca Ketika Membaca Asmaul Husna	90
C. Manfaat Membaca Asmaul Husna Menurut Penyelenggara	92
D. Pengalaman Para Jannah terhadap amalan rutinan Asmaul khusna	93
E. Analisis Temuan	95
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran	104

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran Dokumentasi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah Agama Rahmah, Agama yang menebarkan kasih sayang, Agama yang menjanjikan rasa aman bagi pemeluknya, aman dalam konteks psikology komunikasi berarti Agama menjadikan pemeluknya mampu dan menerima pesan-pesan religious dari yang bersifat qot'i sampai dengan dzoni yang dalam Bahasa Agama disebut harmonisasi antara makhluk sebagai hamba Allah menerima perintah-perintahNya yang di sampaikan Allah sebagai sang Khaliq.

Sekaligus mampu memahami pesan-pesan dalam Ayat-Ayat Allah yang sebagai subjek peraturan perundangan Agama. Sehingga terekam dalam fikiranya dan teraktualiasasikan dalam beragama. Karena kenyamanan dalam melaksanakan ajaran Agama berdampak pada kenyamanan batinnya dan juga kenyamanan hidup.

Dalam pelaksanaan ajaran Agama atau Islam dibimbing oleh para ahlinya sesuai kebutuhan hidupnya, dimana para ahli ini yang dikenal sebutannya sebagai Ulama mendasarkan pada sumber hukum tertinggi yaitu Al-Qur'anul Karim dan Hadits. Dan untuk sampai ajaran Islam ke mad'unya sesuai dengan kadar kemampuannya mempunyai metode berbeda-beda satu ulama dengan ulama lainnya yang semua bertujuan untuk memberi pemahaman dan menambah keyakinan akan kebenaran Agama Islam.

Hanya saja selama ini justru muncul fenomena yang terdapat dalam masyarakat adalah manusai sebagai hamba Allah hanya menerima pesan tanpa mengolah pesan untuk sampai pada tingkat koneksitas batiniah terhubung secara nyata dengan sang Khaliq, sehingga ditengah pusat perkembangan kemajuan manusia dalam berbagai segi kehidupan yang idealnya berbanding

lurus dengan ketenangan atau kenyamanan justru, manusia merasa kekeringan dalam jiwanya. dalam bahasanya Imam Ghazali bahwa terkadang Ketika manusia hanya mengandalkan rasio atau logika dalam menghadapi fenomena problem kehidupan tidak cukup.¹

Penyebab terjadinya tragedy manusia modern itu, diantaranya adalah terlalu mengagungkan ilmu pengetahuan yang terlepas dari control nilai-nilai agama.² Ada istilah viral saat itu sebutan sekolah agama bagi yang belajar di pada Pendidikan formal (Mts,MA dan yang sejenisnya) dan sekolah umum sebutan bagi anak-anak yang sekolah pada sekolah SMP, SMA, (atau sejenisnya), sampai keperguruan Tinggi pun mensyaratkan pada Jurusan tertentu harus dari Pendidikan formal tertentu (ini membutuhkan penelitian khusus...),artinya dikotomi sejajar Pendidikan di Indonesia pernah mengalami hal itu yang berefek pada pandangan masyarakat terhadap pengajaran keagamaan.

Pengaruh perkembangan perkembangan IPTEK dan ilmu -ilmu eksakta lainnya juga tidak dapat dihindari pada perkembangan teknologi dan perindustrian yang tidak bisa dihindari sebagai konsekwensi dari sebuah perkembangan ilmu pengetahuan tersebut yang di dalamnya membawa pengaruh bagi kelengahan manusia kepada agama tanpa disadarinya, menggiring kepada opini bahwa agama yang dulu diyakini sebagai pengendali moral dan tingkah laku.

Sekaran ini segi-segi logika lebih menonjol dan segala sesuatuhanya diukur secara ilmiah. segala pengetahuan yang tidak bisa diukur dengan metode ilmiah ditolakny termasuk pengetahuan yang bersumber pada agama.³

Akibat dari fenomena yang demikian,masyarakat modern yang sering digolongkan sebagai *The Post Industrial Scoceity*,suatu masyarakat yang

¹ .Amin Abdullah,Antara Alghazali dan Kant dalam Filasafat etika Islam ,hal.300.

² . Agama sebagai Terapi, Sholeh, Moh.Pustaka Pelajar 2005, hal.39.

³ .*Ibid*

mencapai tingkat kemakmuran materi sedemikian rupa dengan peringkat teknologi yang serba mekanis dan otomatis, bukannya semakin mendekati kebahagiaan hidup, melainkan sebaliknya kian dihindangi rasa cemas justru kemewahan hidup yang diraih. Mereka telah menjadi pemuja ilmu dan teknologi, sehingga tanpa disadari integritas kemanusiaannya tereduksi, lalu terperangkap pada jaringan system rasionalitas teknologi yang sangat tidak human.

J. Herlihy, dalam buku Agama sebagai terapi mengatakan... “manusia tradisional berusaha mengawinkan hati dan pikirandan membentuk persepsi kedalam, yang kemudian memaksa keterbatasan dirinya untuk menerima realitas yang lebih tinggi. Sementara manusia kontemporer malah menceraikan pikiran dari hatinya hanya untuk melahirkan ego formal yang lalu dikembangkan untuk bisa bertahan dengan dunia modern. dalam ungkapannya Berger mengatakan.... “Nilai-nilai supranatural telah lenyap dalam dunia modern”,

Kondisi manusia modern yang demikian itu tentunya mengabaikan fitrah manusia akan kebutuhan jiwa yang paling mendasar yang bersifat spiritual. Maka mereka tidak bisa menemukan ketentraman batin, yang berarti tidak adanya keseimbangan dalam diri. Keadaan ini semakin akut apabila tekanan pada kebutuhan materi kian meningkat sehingga keseimbangan akan semakin rusak.

Tingkat mentalitas manusia pada proses kehidupan yang seperti ini dalam menghadapi siklus kehidupan seperti roda berputar itu tidak sejalan dengan ketahanan dalam menghadapi cobaan hidup sebagai ujian yang diberikan kepada Allah kepada UmatNya.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Allah akan menguji kaum Muslimin dengan berbagai ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan (bahan makanan). Dengan

ujian ini, kaum Muslimin menjadi umat yang kuat mentalnya, kukuh keyakinannya, tabah jiwanya, dan tahan menghadapi ujian dan cobaan. Mereka akan mendapat predikat sabar, dan merekalah orang-orang yang mendapat kabar gembira dari Allah. (Qs. AL-Baqarah:155).

Makna ayat tersebut adalah bahwa dalam Hidup ini Allah memberikan KehendakNya pada UmatNya dengan berbagai macam ujian dan Cobaan yang akan menimpa pada manusia sesuai dengan kadar kemampuannya.

Sebagai konsekwensinya Semakin berkembangnya ilmu teknologi, semakin berkembang pula kehidupan masyarakatnya, maka semakin banyak tekanan-tekanan dan peran-peran yang menjadi permasalahan oleh manusia modern, seperti gaya hidup yang terus mengikuti arus zaman, prioritas kerja, persaingan kerja, konflik dalam keluarga dan lain sebagainya. Permasalahan tersebut seringkali membuat manusia lupa akan akalnyanya dan berfikir tidak menggunakan akal sehat

Maka sifat-sifat negatif tersebut sudah bersarang karena hati yang kotor, seperti dengki, iri, hasut, amarah dan sebagainya, yang akan mengakibatkan manusia rentan mengalami gangguan psikis dan fisik. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an, Q.S. Ar-Rum ayat 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”. (Qs. Ar – Rum: 30: 41)

“Telah muncul kerusakan didaratan dan dilautan”. Penafsiran ayat tersebut sebenarnya lebih dalam lagi, yaitu: “telah muncul kerusakan didalam jasad atau tubuh (darat) dan kerusakan dalam hati (lautan).” Buktinya banyak

orang pakaiannya indah dan mewah tetapi hatinya rapuh dan keropos. Sebaliknya banyak juga orang yang pakaiannya kelihatan compang-camping tetapi hatinya kaya dan bahagia.

Kotornya hati pada diri manusia, menjadi salah satu faktor dari adanya penyakit dalam diri manusia, sebab kurangnya hati manusia yang dekat pada Allah membuat hati manusia tersebut hampa, merasa kosong, tertekan, frustrasi dan sebagainya. Hal tersebut dikarenakan tidak memiliki ketenangan jiwa, hatinya keras karena kurang berdzikir pada Allah SWT. Maka perlulah hati manusia dibersihkan (Shofaul Qolbi) dari penyakit hati dengan cara Dzikrulloh sebagai bentuk dari penyucian jiwa sehingga manusia akan dekat dengan Allah. Kedekatan manusia kepada Tuhannya akan menjadikan pengukur bagaimana keadaan dan suasana hati manusia tersebut.

Dan pada kenyataannya para mad'u itu dalam mempersepsi setiap proses kehidupan ini baik suka, duka sedih Bahagia dan seluruh problem kehidupan ini ditentukan oleh faktor-faktor personal antara lain sikap, instink, motif, kepribadian, emosi, kognitif yang menjelaskan perilaku manusia dan faktor situasional⁴.

IAIN PURWOKERTO

Maka dalam kehidupan ini perkembangan psikology manusia mengalami perkembangan sesuai dengan kemampuannya mengelola qalbunya. dan kemampuannya qalbu sesuai dengan stimulan luar yang mempengaruhinya. dalam Bahasa ilmu komunikasi sejauhmana komunikator mampu mersepon dan mengelola pesan komunikan.

Sebagai bentuk keprihatinan atas sikap yang keliru dan hal negative lainnya, maka dibentuklah suatu Majlis yang gunannya mengajak kepada seluruh elemen anggotanya mendapatkan kelembutan hati dan ketenangan jiwa dengan cara berdzikir seraya menyebut Asma-asma Allah dalam Asmaul Husna, Yaitu Majlis Khidmah Tombo Ati (MKAH)

⁴ Rahmat, jalaludin, Rosdakarya, Bandung, hal.

Mereka yang tergabung dalam suatu majelis pada umumnya merasakan rasa persaudaraan yang lebih kuat, sebab dalam suatu majelis dihadiri oleh sekelompok orang. Misalnya mejelis sholawat, mejelis dzikir, dsb. Salah satunya majelis yang akan di bahas dalam penelitian kali ini adalah majelis dzikir Asmaul Khusna.

Tujuan dari majelis ialah mencapai tingkat spiritualitas serta mendekatkan diri kepada Allah SWT. Menurut Ujam Jaenudin esensi spiritualitas adalah keterhubungan, yaitu keterhubungan diri dengan Tuhan, dengan sesama manusia dan alam semesta.

Adalah Majlis Khidmah Asmaul Husna Tombo Ati kecamatan kesugihan melakukan upaya menghadapi berbagai problem kehidupan yang dianggapnya sebagai ujian dengan cara mengamalkan wirid bacaan Asmaul Husnabaik secara personal maupun secara berjamaah.

Dan Mujahadah ini dilakukan secara istiqomah untuk memperoleh kekuatan, Hidayah, maupun keteguhan dalam menyelesaikan cobaan hidup. yang di dirikan oleh KH Muhlisuddin Affandi di Kecamatan Kesugihan beserta kelompok yang bernama "Baitul Huda Majlis Khidmah Asmaul Husna Tombo Ati".

Fenomena Majlis Khidmah Asmaul Husna yang secara istiqomah melakukan mujahadah setiap ahad paing dalam waktu yang relative singkat sudah mendapatkan simpati publik dengan latar belakang mad'u yang sangat heterogen.

Dan ini adalah salah satu majlis Dzikir yang peneliti lakukan penelitian yang terkait dengan isi pesan yang tersampaikan ke mad'u. Dimana Majlis zikir Asmaul Husna merupakan majelis dzikir yang terbentuk dengan tujuan mencapai tingkat spiritualitas dengan jalan mengamalkan dzikir Asmaul Husna.

Sebagaimana tersebut dalam Qs. Al'A'raf 180. Allah memberikan petunjukNya...

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Hanya milik Allah asma-ul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan. (Qs. Al-A'raf: 7:180).

Hal ini memperkuat para Jamaah untuk mengikuti kegiatan rutin Majelis Khidmah Asmaul-Husnasecara Istiqomah dengan berbagai motivasi tetapi berujung pada peningkatan iman mereka kepada sang Khaliq.

Melalui dzikir yang sungguh-sungguh manusia dapat merasakan kenikmatan tersendiri di dalam dirinya. Yaitu berupa kenikmatan spiritualitas diri yang bisa dirasakan mereka seperti bertemu atau berkomunikasi dengan Allah SWT. Dzikir ini sendiri bukanlah suatu ibadah yang wajib seperti halnya sholat lima waktu.

IAIN PURWOKERTO

Tetapi Allah SWT memerintahkan hamba-hambanya untuk melakukannya. Yaitu untuk selalu mengingat nama-nama Allah SWT. Meskipun begitu yang menjadi keunikan dari majelis ini adalah jamaahnya berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Yaitu mulai dari kalangan pedagang, petani dan wiraswasta, guru. Dan ilvel tingkatan social yang berbeda-beda.

Dengan model pelaksanaannya Kyai sebagai pusat figure para jamaah, dan di dampingi para tokoh masyarakat setempat, dan jajaran pemerintah (FORKOMPIMDA). Melalui proses dzikir Asmaul Husna jamaah beranggapan lebih mengenal lagi Asma-asma dan sifat-sifat Allah SWT.

Diantara dari mereka ada yang beranggapan bahwa setelah mengikuti dan mengamalkan dzikir asmaul khusna tersebut baik secara individu maupun secara berjamaah kehidupannya mengalami perubahan Mereka merasakan kesempurnaan, keutuhan, kebaikan, hubungan interpersonal yang kuat bahkan mengalami pengalaman puncak.⁵

Dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan dalam diri mereka yang dipengaruhi oleh aktivitas dzikir Asmaul Husna dengan menyebut hidupnya menjadi berkah, dan termotivasi untuk lebih mendekatkan diri pada Allah SWT.⁶ Kegiatan mujahadah Asmaul Husna akan menciptakan perasaan damai, tenang dan suasana emosi diliputi oleh emosi-emosi positif. Membaca Asmaul Husna dengan penuh konsentrasi akan menimbulkan rasa akan kedekatan dirinya dengan sang pemilik Asmaul Husna Azza Wajalla.

Kegiatan membaca asmaul Husna adalah suatu bentuk dari fenomenologi Agama yang biasa terjadi disekeliling kita, akan tetapi jarang dari kita mengetahui manfaat dari bacaan rutin tersebut, Disin Rudolf Otto dalam gagasan fenomenologi Agamanya tentang bagaimana seseorang yang merasakan ketenangan dari segala macam yang numinous (Tuhan).

Dalam gagasan Rudolf Otto yaitu mysterium tremendum dimana seseorang mempunyai pengalaman tersendiri tentang berketuhanan dan dimana mereka merasa takut yang bukan takut lebih tepatnya segan segan Tuhannya⁷.

Sebenarnya Allah SWT. telah menunjukkan jalan kepada mereka yang ingin mengingat-Nya dengan berdzikir. Firman Allah SWT. dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 198, yang berbunyi

⁵ Wawancara dengan Ibu Salmah

⁶ Wawancara dengan ibu Mukhsolah

⁷ Diktat Harith Abdoussalam, **Rudolf Otto**, fak Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, tt, hlm 433.

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ إِذَا أَفَضْتُمْ مِّنْ عَرَفَاتٍ ۖ فَاذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ

الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَاكُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِّنَ الضَّالِّينَ

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ إِذَا أَفَضْتُمْ مِّنْ عَرَفَاتٍ ۖ فَاذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ

الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَاكُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِّنَ الضَّالِّينَ

“Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam. Dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat.”

Maksud dari potongan ayat tersebut ialah hendaknya kita ingat bahwa Allah SWT. telah mengatunikan suatu perangkat kesadaran dan iman kepada kita, sedangkan kita hanya mampu mengingat-Nya menurut usaha dan kemampuan masing-masing.

IAIN PURWOKERTO

Melalui dzikir yang sungguh-sungguh manusia dapat merasakan kenikmatan tersendiri di dalam dirinya. Yaitu berupa kenikmatan spiritualitas diri yang bisa dikatakan mereka seperti bertemu atau berkomunikasi dengan Allah SWT. Dzikir ini sendiri bukanlah suatu ibadah yang wajib seperti halnya shalat lima waktu.

Tetapi Allah SWT memerintahkan hamba-hambanya untuk melakukannya. Yaitu untuk selalu mengingat nama-nama Allah SWT. Sesuai dalam firmanNya dalam Al-Qur'an surat Al-Jumu'ah ayat 10, yang berbunyi
فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. (Qs. Al - Jumuah: 62: 10)

Sehingga hal ini menjadi daya tarik tersendiri dimana pasti Allah mempunyai rahasia yang besar bagi orang-orang yang bersedia mengingat nama-namaNya atau berdzikir. Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa membaca rutinan asmaul husna yang dilakukan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mendekatkan diri dan mencari pengalaman seseorang tentang pengalaman berketuhanan nya.

Dan pada akhirnya akan muncul efek atau dampak dari pengalaman yang dialami oleh para jama'ah. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang kualifikasi kegiatan Dzikir *Asmaul Husna* (Analisis Fenomenologi pada Jama'ah *Majlis Khidmah Asmaul Khusna* “Tombo Ati” Kesugihan Cilacap).

B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis proses pelaksanaan mujahadah Asmaul Husna dan pengalaman individual setelah mengikuti kegiatan rutin Mujahadah Asmaul Husna dilakukan sebagai suatu upaya yang dilakukan untuk mendekatkan diri dan mencari pengalaman seseorang tentang pengalaman berketuhanan.

Dan akan mengungkap dan menganalisis makna-makna psikologis pada pengalaman individu yang sadar saat menyelesaikan problem-problem kehidupan dan cara meningkatkan kebutuhan batiniyah diri yang meliputi persepsi, perasaan, ingatan, gambaran, gagasan dan berbagi hal lain yang hadir dalam kesadaran individu.

2. Rumusan Masalah.

Berdasarkan Batasan masalah maka peneliti melakukan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses pelaksanaan Mujahadah Asmaul Husna dilakukan
2. Apa makna-makna psikologis pada pengalaman individu yang sadar saat menyelesaikan problem-problem kehidupan dan cara meningkatkan kebutuhan batiniyah diri yang meliputi persepsi, perasaan, ingatan, gambaran, gagasan dan berbagi hal lain yang hadir dalam kesadaran individu.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah peneliti ingin mengungkapkan:

- a. Apa saja yang dipersiapkan Para Jamaah dalam MKAH “Tombo Ati” dalam mengikuti Mujahadah Asmaul Khusna
- b. Makna-makna psikologis pada pengalaman individu yang sadar saat menyelesaikan problem-problem kehidupan dan cara meningkatkan kebutuhan batiniyah diri yang meliputi persepsi, perasaan, ingatan, gambaran, gagasan dan berbagi hal lain yang hadir dalam kesadaran individu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat. Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan sebagai berikut:

- a. Penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menambah khazanah keilmuan di bidang Agama dan menginspirasi bagi masyarakat akan pentingnya peningkatan amalan-amalan keAgamaan secara istiqomah.

- b. Sistematika wirid yang sudah tersusun bisa menjadi metode pelaksanaan mujahadah baik secara personal maupun secara berjamaah.
2. Manfaat Praktis.
 - a. Secara empiric penelitian ini bisa diharapkan dapat membuktikan adanya pengaruh dzikir Asmau Husna bagi peningkatan keimanan seseorang.
 - b. Bagi Jamaah Majelis MKAH “Tombo Ati”, dan pecinta Amalan Asmau Husna umumnya mberikan informasi tentang pengaruh positif yang ditimbulkan dari amalan rutinitas Dzikir Asmaul husna dalam mengatasi problem psikologis dalam kehidupan
 - c. Bagi Peneliti Selanjutnya menginspirasi melakukan penelitian lanjutan terkait dengan dzikir Asmaul husna menjadikan perkembangan pemahaman terhadap amalan Dzikir Asmaul husna.

E. Sistematika Pembahasan

Pada Sistematika pembahasan ini mendeskripsikan alur penulisan penelitian melalui pembagian Bab I yang memuat latar belakang penelitian tentang kegiatan mujahadah Asmaul Husna (MKAH) Ahad paingan dikecamatan kesugihan Cilacap dengan membuat Batasan masalah penelitian pada proses pelaksanaan Mujahadah Asmaul Husna (MKAH) Ahad Paingan dan Implikasi pada Jamaah yang meliputi sikap, pengalaman spiritual para jamaah Mujahadah. Dan rumusan masalah tentang Apa saja yang dipersiapkan Para Jamaah dalam MKAH “Tombo Ati” dalam mengikuti Mujahadah Asmaul Khusna.

Makna-makna psikologis pada pengalaman individu yang sadar saat menyelesaikan problem-problem kehidupan dan cara meningkatkan kebutuhan batiniah diri yang meliputi persepsi, perasaan, ingatan, gambaran, gagasan dan berbagi hal lain yang hadir dalam kesadaran individu. Dan tujuan, memuat tujuan penelitian, manfaat penelitian dan Bab II yang meliputi Landasan teori

yang berisi deskripsi konseptual, teori, kerangka berfikir peneliti dan tinjauan pustaka,

Bab III memuat metode penelitian yang dijadikan alat untuk penulisan hasil penelitian dilanjutkan bab IV meliputi Hasil penelitian dan Bab V yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang tertulis pada Bab IV dan memberikan rekomendasi atau saran penulis atas hasil kesimpulan peneliti.



BAB II

RELIGUSITAS, SPIRITUALITAS DAN DZIKIR

A. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Agama & Religiusitas

Secara etimologi religiusitas berasal dari kata religi, religion (Inggris), Religie (belanda), dan ad-Dien (Arab). Pendapat para ahli membahas hal ini terjadi penafsiran yang berbeda dan secara garis besar para ahli dalam membahas masalah ini menjadi dua kelompok, dalam hal memberikan pengertian, konotasi yang berbeda, meskipun ada juga yang memahaminya dalam pengertian dan konotasi yang berbeda tapi dalam bentuk maknanya berbeda.⁸

Pertama, mereka menyatakan bahwa istilah agama, religi dan Ad-din, berbeda antara satu dengan yang lainnya, misalnya masing-masing memiliki pengertian yang berbeda. Menurut Sidi Gahazali Ad-din itu lebih luas dari Agama. Alasannya kalau Ad-din mengajarkan dua hubungan yaitu hubungan manusia dengan Allah dan manusia dengan manusia.

Sedangkan Agama atau religi hanya mengajarkan satu hubungan yaitu hubungan manusia dengan Tuhan. Sedangkan menurut H. Zaenal Abidin Abbas kata Ad-din dalam Al-Qur'an hanya ditujukan kepada Islam saja dan tidak kepada yang lain⁹. Hal ini didasarkan pada firman Allah.

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ

بَعْثًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

⁸ .Syukur,Suparman, Studi Islam Transformatif,Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2015,hal.18

⁹ .Ibid

Sesungguhnya Agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barang siapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya. (Qs. Ali Imron: 3:19).

Merujuk pada kenyataan Ilahiyah tersebut diatas,dapat kiranya dipahami secara spesifik bahwa Agama yang dimaksud adalah “Islam”, Hal bisa dibuktikan dengan dengan keterangan pada kelanjutan ayatnya, yakni pada kalimat *wa maa khtalafa* sampai kata - kata *baghyaa-bainahum*, kalimat ini menurut Ibnu Kastsir dalam tafsinya menyebutkan adanya kekhususan makna *ad-din*”adalah Islam, hal ini didukung oleh ayat lain dalam surat Qs. Ali Imron ayat 85

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَسِرِينَ

Barangsiapa yang membetuk selain Agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (Agamaitu)daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi. (Qs. Ali Imron: 3:85)

Kelompok kedua bahwa arti istilah Agama, religi dan addin adalah sama, hanya berbeda dari segi bahasanya saja, Tegasnya *Agama* (Bahasa Indonesia) sama dengan *religi* (Bahasa Inggris) dan sama juga *Ad-diin* (bahasa Arab). Pendapat diatas didukung oleh Faisal Ismail dan Endang Saefudin Anshari dan membantah pendapat pertama diatas. Mereka mengungkapkan alas an-alasannya sebagai berikut:

Berdasar Al-Quran kata “diin” (tidak memakai al ta’rif) dan *al-diin* (memakai al ta’rif), banyak dalam Al quran yang dipakai untuk agama-Agama selain Islam, Allah berfirman,

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

“*Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku*”. (Qs. Al Kafirun: 119: 6)

Kata *dinukum* dalam ayat tersebut dimaksudkan kepada *adyan* (dalam bentuk jamak, yakni Agama selain Islam. Ini adalah bentuk kelonggaran makna yang di dalam Alquran dalam memberikan arti Agama secara umum. Atau dengan Bahasa lain bahwa Al-quran menjelaskan ada agama-agama selain Islam, tinggal setiap ayat oleh para mufasir akan menjelaskan maka ayat yang takrif artinya pesan Al Qur’an khusus untuk orang Islam dan mana ayat yang ditujukan untuk orang-orang yang beragama selain Islam. tapi peneliti tidak akan membahas tafsir-tafsir tersebut lebih jauh. dan hanya konsen pada pokok pembahasan mengenai teori agama saja.

Secara Ilmiah penggunaan istilah *addin* dalam dunia ilmu pengetahuan yang berbahasa arab juga dipakai untuk Agama selain Islam. Demikian juga kata *Agama* dan *diin* dipake untuk Agama Islam. Maka defisi secara etimologis terhadap kata *religi*, *Agama* dan “*diin*” masing-masing mempunyai makna, riwayat dan sejarah tersendiri. Akan tetapi secara teknis dalam arti teknis secara terminologys, Ketiga istilah tersebut mengandung makna substansi yang sama.

Senada dengan pendapatnya Nico Syukur bahwa Agama dapat didefinisikan sebagai “relasi dengan Tuhan sebagaimana dihayati oleh manusia”,¹⁰ dan definisi lebih operasional menurut Robert Thoulus yang disebut Agama adalah suatu sikap terhadap dunia, sikap mana menunjuk kepada suatu lingkungan yang lebih luas daripada lingkungan dunia ini yang bersifat ruang dan waktu; lingkungan yang lebih luas adalah dunia ruhani¹¹.

¹⁰ .Nico Syukur Dister Of, Kanesusus, Yogyakarta, 1992 hal. 17.

¹¹ .*ibid*

Definisi yang lain tentang Agama secara etimologi istilah Agama berasal dari Bahasa sanksekerta, yaitu “a” yang berarti tidak dan “gama”, yang berarti kacau atau kocar kacir. Maka Agamaberarti tidak kacau (teratur). dengan pengertian tersebut, Agama adalah peraturan, yaitu peraturan yang mengatur keadaan manusia, baik mengenai sesuatu yang ghaib, mengenai budi pakerti maupun pergaulan hidup bersama¹².

Definisi yang secara etimologi dan lebih bersifat akademik adalah bahwa kata Agamaitu berasal dari kata “gam” yang mendapat awalan dan akhiran “a”, sehingga membentuk kata agama. Kata dasar “gam” itu (Bahasa Indo-Germania) memiliki pengertian yang sama dengan kata “to go”, dalam Bahasa inggris yang berarti pergi.

Setelah mendapat awalan dan akhiran “a”, menjadi agama, maka artinya menjadi jalan, maksudnya jalan hidup, jalan yang harus ditempuh manusia sepanjang hidupnya, jalan yang menghubungkan manusia antara sumber dan tujuan hidupnya.

Sedangkan glock dan Star mendefinisikan Agama sebagai sebuah symbol, **IAIN PURWOKERTO** yang semuanya berpusat pada persoalan-pesoalan yang hayati sebagai yang paling maknawi (ultimate mean hipotetiking)¹³.

Cliffort gertz mengistilahkan Agama sebagai (1) sebuah system symbol-simbol yang berlaku untuk (2) menetapkan suasana hati dan motifasi-motifasi yang kuat, yang meresapi dan yang tahan lama dalam diri manusia dengan (3) merumuskan konsep-konsep menganai suatu tatanan umum eksistensi dan (4) membungkus konsep-konsep ini dengan

¹² .Syukur,Suparman,Studi transformative,pendekatan di era kelahiran,perkembangan dan pemahaman konstektual,hal.21

¹³ Darajat, Zakiyah (*Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: bulanbintang, 2005 hal. 10

semacam pancaran faktualitas, sehingga (5) suasana hati dan motifasi-motifasi itu tampak realistis¹⁴.

Ada beberapa istilah lain dari Agama antara lain religi, religion (Inggris), Religie (belanda), Religio/ Relegae (latin) dan Dien (arab). Kata religion (inggris) dan religie (belanda) adalah berasal dari Bahasa induk dari kedua Bahasa tersebut, yaitu Bahasa latin “religio” dari asal kata “Relegare” yang berarti mengikat¹⁵. Menurut Cicero, relegare berarti melakukan suatu perbuatan dengan penuh penderitaan, yakni jenis laku peribadatan yang dikerjakan berulang-ulang dan tetap. Lactancius mengartikan kata relegare sebagai mengikat menjadi satu dalam persatuan bersama¹⁶.

Dalam Bahasa Arab, dien bisa berarti al millah kata al dien sendiri mengandung berbagai arti. Bisa berarti al mulk (kerajaan), Al Hitmah (Pelayanan), Al Izz (kejayaan), Al Dzull (kehinaan), Al Ikrah (Pemaksaan) Al Fudlan (keagungan) Al Adat Kebiasaan al Ibadah Pengabdian Al Qadwa Al Sultani (Kekuasaan dan pemerintahan), Al tadzallulwa al khudu (tunduk dan patuh) al-tha’at (taat), al-islam al-tauhid (penyerahan dan mengesakan Tuhan)¹⁷.

Dari istilah Agama inilah muncul apa yang dimakan religiusitas. Glock dan Stark merumuskan religiusitas sebagai komitmen religious (yang berhubungan dengan Agama atau keyakinan Iman), yang dapat dilihat melalui aktifitas atau perilaku individu yang bersangkutan dengan Agama atau keyakinan iman yang dianut.

¹⁴ Clifford gertz *Kebudayaan dan Agama*, Yogyakarta Canisius 1992 hal 5

¹⁵ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, Bandung, Remaja rosdakarya 2002 hal. 13

¹⁶ Faisal Isail, *Paradigma Kebudayaan Islam: Studi Kritis Dan Refleksi Historis*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press hal. 28

¹⁷ Dadang Kahmad *Sosiologi Agama* Bandung, Rosdakarya hal. 13

Religiusitas seringkali diidentikan dengan keberagamaan. Religiusitas diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah dan seberapa dalam penghayatan Agama yang dianutnya.

Bagi seorang muslim, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan, dan 2. atas Agama islam¹⁸.

2. Religiusitas dalam Islam

Dalam bukunya, *American Piety: The Nature of religion Commitmen*, C. Y. Glock dan R. Stark (1988) menyebut ada lima dimensi keagamaan dalam diri manusia, yakni dimensi praktek Agama, dimensi keyakinan, dimensi pengetahuan agama, dimensi pengalaman keagamaan dan dimensi konsep dimensi.

Kelima dimensi tersebut dijabarkan sebagai berikut:

a. *Religious Ractice (The Ritualistic Dimension)*.

Religious Ractice (The Ritualistic Dimension) yaitu tingkah laku seseorang yang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual di dalam agamanya. Unsur yang ada dalam dimensi ini mencakup pemujaan, kultur serta hal-hal yang lebih menunjukkan komitmen seseorang dalam Agamayang dianutnya.

Wujud dari dimensi ini adalah perilaku masyarakat pengikut Agamatertentu dalam menjalankan ritus-ritus yang berkaitan dengan agama. Dimensi praktek dalam AgamaIslam dapat dilakukan dengan menjalankan ibadah seperti shalat, zakat, puasa, haji dan sebagainya.

¹⁸ Fuad Nashori dan Rahmy Diana mucharam.... *Mengembangkan kreatifitas dalam perspektif psikologi islam* Yogyakarta Menara kusus hal. 71

b. *Religious Belief (The Ideological Dimension)*

Religious Belief (The Ideological Dimension) atau disebut juga dimensi keyakinan adalah tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik di dalam ajaran agamanya. Misalnya kepercayaan tentang adanya Tuhan, Malaikat, kitab-kitab, Nabi dan Rasul, hari kiamat, surga, neraka dan yang lain-lain yang bersifat dogmatik.

Meskipun diakui setiap Agama memiliki seperangkat kepercayaan yang secara doktriner berbeda dengan Agamainnya bahkan untuk agamanya saja terkadang muncul paham yang berbeda dan tidak jarang berlawanan.

Pada dasarnya setiap Agama juga menginginkan adanya unsur ketaatan bagi setiap pengikutnya. Dalam begitu adapun Agama yang dianut oleh seseorang, makna yang terpenting adalah kemampuan untuk mematuhi aturan yang berlaku dalam ajaran Agama yang dianutnya.

Adapun dimensi keyakinan lebih bersifat doktriner yang harus ditaati oleh penganut agama.

c. *Religious Knowledge (The Intellectual Dimension)*

Religious Knowledge (The Intellectual Dimension) atau dimensi pengetahuan Agama adalah dimensi yang menerangkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada di dalam kitab suci maupun yang lainnya. Paling tidak seseorang yang beragama harus mengetahui hal-hal pokok mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi.

Dimensi ini menunjukkan dalam Islam menunjuk kepada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya terutama mengenai ajaran pokok agamanya, sebagaimana yang termuat di dalam kitab sucinya.

Hal ini berhubungan dengan aktivitas seseorang untuk mengetahui ajaran-ajaran dalam agamanya terutama mengenai ajaran pokok agamanya, sebagaimana yang termuat di dalam kitab sucinya. Hal ini berhubungan dengan aktivitas seseorang untuk mengetahui ajaran-ajaran dalam agamanya.

d. *Religius Feeling (The Experiential Dimension)*

Religius Feeling adalah dimensi yang terdiri dari perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman keagamaan yang pernah dirasakan dan dialami. Misalnya seseorang merasa dekat dengan Tuhan, seseorang merasa takut berbuat dosa, seseorang merasa dikabulkan Tuhan, dan sebagainya.

IAIN PURWOKERTO

Ankudin (1991) mengatakan bahwa dalam Islam dimensi ini dapat terwujud dalam perasaan dekat atau akrab dengan Allah, perasaan bertawakal (pasrah diri dalam hal yang positif) kepada Allah.

Perasaan khusuk ketika melaksanakan shalat atau berdoa, perasaan bergetar ketika mendengar adzan atau ayat-ayat Al-Qur'an, perasaan bersyukur kepada Allah, perasaan mendapat peringatan atau pertolongan dari Allah.

e. *Religius Effect (The Consequential Dimension)*

Yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang konsekuensi oleh ajaran agamanya di dalam kehidupannya. Dari kelima aspek religiusitas di atas, semakin

tinggi penghayatan dan pelaksanaan seseorang terhadap kelima dimensi tersebut, maka semakin tinggi tingkat religiusitasnya.

Tingkat religiusitas seseorang akan tercermin dari sikap dan perilakunya sehari-hari yang mengarah kepada perilaku yang sesuai dengan tuntutan agama.

The consequential dimension yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sosial, Misalnya apakah ia mengunjungi tetangganya sakit, menolong orang yang kesulitan, mendermakan hartanya, ikut dalam kegiatan konversasi lingkungan, ikut melestarikan lingkungan alam dan lain-lain.

Ancok dan Setiawan (1995) mengatakan bahwa dalam Islam, dimensi ini dapat diwujudkan dengan melakukan perbuatan atau perilaku yang baik sebagai amalan sholeh sebagai muslim, yaitu meliputi perilaku menolong, bekerjasama, berderma, mensejahterakan dan menumbuh kembangkan orang lain, menegakkan kebenaran dan keadilan, berlaku jujur, amanah, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat, tidak mencuri, tidak korupsi, tidak menipu, tidak berjudi, tidak meminum minuman yang memabukkan, mematuhi norma-norma Islam dalam perilaku seksual, berjuang untuk hidup sukses menurut ukuran Islam dan sebagainya.¹⁹

Dari penelitian Kementerian Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup (1987) juga menunjukkan persamaan dengan dimensi religiusitas yang diungkapkan oleh Glock dan Stark, yakni:

- a. Aspek Iman (*religius belief*)
- b. Aspek Islam (*religius practice*)
- c. Aspek Ikhsan (*religius feeling*)

¹⁹ Basuki, Singgih, Agama Dan Spiritualisme: Prospek Dan Tantangannya, jurna psikologi UGM vol.

- d. Aspek Amal (*religijs effect*)
- e. Aspek Ilmu (*religijs knowladge*)

Dalam pengertian diatas maka religiusitas dalam islam menyangkut lima hal yaitu aqidah, ibadah, amal, akhlaq, (ikhsan), Pengatahuan.

Aqidah berarti keimanan kita terhadap rukun iman yang enam yaitu Iman Kepada Allah, Iman kepada para malaikat-malakiatNya, Iman kepada Kitab-kitabNya, Iman kepara para UtusanNya, dan Iman kepada Qadla dan Qadaranya, baik Kadar baik maupun Qadar buruk.

Ibadah yang menyangkut pelaksanaan hubungan ibadah makhdhoh dan ghoiru makhdhoh dalam kata lain hubungan vertikal yaaitu Ibadahnya seorang hamba allah kepada Sanga KhalikNya secara lansung seperti Sholat, puasa, zakat dan haji (walaupun dalam salah satu item, seperti Zakat menyangganding dimensi ibadah sosial tapi Subtansinya adalah wajib bagi kewajiban umat Islam).

Dari Ibadah yang tangis horizntal suatu kegiatan social yang berdimensi ibadah dalam kontek komunikasi social sementara yang mengedapankan etika yang di atur dalam agama, dalam akhlaq merujuk pada komunikasi interpersonal menyangkut perilaku tanggapan terhadap pesan yang diterima.

Sementara ikhsan merujuk pada situasi dimana seseorang dalam beribadah meyakini selalu dalam penglihatan Allah SWT. Ikhsan merupakan bagian dari akhlak dalam istilahnya imam Ghazali yaitu mencapai tingkat ma'rifatullah.

Para Ulama membagi Ihsan dalam empat golongan, (1) Ihsan kepada Allah, (2) Ihsan kepada diri sendiri, (3) ihsan kepada sesama manusia, dan (4) ihsan kepada sesama makhluk.

Dari Penjelasan tersebut Ikhlas mempunyai satu rukun, yaitu engkau beribadah kepada Allah seakan akan engkau melihat Allah, jika engkau tak melihatNya ,yaqinlah bahwa Allah melihat kita.

Upaya untuk meyakini bahwa kita melihat Allah ,ataupun yaqin bahwa Allah melihat kita, menghadirkan Allah dalam hati kita melalui upaya -upaya Dzikrullah.

Secara teori Iman, Islam, dan ihsan dapat dibedakan namun dari segi prakteknya tidak dapat dipisahkan. Satu sama lainnya saling mengisi, iman menyangkut aspek keyakinan dalam hati yaitu kepercayaan atau keyakinan, sedangkan Islam artinya keselamatan ,kesentosaan, patuh, dan tunduk dan Ihsan artinya selalu berbuat baik karena merasa diperhatikan oleh Allah.²⁰

3. SPIRITUALITAS

a. Definisi spiritualitas

Pengertian spiritualitas di bahasa tersendiri dengan tujuan untuk kita mengkapal arca ini si se r timology maupun secara terminology, agar penelitian berbasis spiritual Agama ini mampu dipahami maksud dan tujuan penelitian ini.Saya unggah tulisan dari jurnal yang mengupas tentang pengertian dan makna Spiritualitas yang banyak melibatkan para ahli dalam mendefinisikan sesuai keahlian dan latar belakang Pendidikan, pengalaman adalah sebuah keniscayaan kalau pendapat para ahli ini akan terlihat berbeda, atau mungkin sama dengan ulasan yang berbeda.

Tapi secara umum akan peneliti sebutkan bahwa secara Bahasa spiritualitas adalah berasal dari Bahasa latin yaitu *Spiritus* yang berarti roh, jiwa, semangat. Dari kata latin ini terbentuklah

²⁰ AsmaranAS, Pengantar Study Tauhid, Jakarta : RajawaliPrees, 1992, h.84

kata Prancis yaitu *l'esprit* dan kata bendanya *la spiritualite*. Dan dalam Bahasa Inggris *spirituality*, dan di dalam Bahasa Indonesia menjadi *Spiritualitas*.²¹

Dalam Kamus Filsafat Lorenz Bagus ditemukan beberapa pengertian tentang spirit dari para filosof. Aristoteles mengatakan bahwa spritual juga dianggap sebagai prinsip arti kodrati yang ditangkap langsung dari intuitif pandangan erat dengan Agama karena dalam ruh tertinggi adalah Tuhan.

Pendapat lain tentang definisi spiritual adalah Anshori dalam kamus Psikologi, Spiritual berasal dari kata *spirit* yang berarti “semangat, jiwa, ruh, sukma, mental, batin, rohani dan keagamaan”.²² Sedangkan Anshori dalam kamus psikologi mengatakan bahwa spiritual adalah asumsi mengenai nilai-nilai transcendental.

Dengan hal tersebut dapat di paparkan bahwa makna dari spiritualitas ialah merupakan sebagai pengalaman manusia secara umum, yaitu suatu pengalaman yang berkaitan dengan tujuan dan moralitas.

Spiritualitas atau jiwa sebagaimana yang telah digambarkan oleh tokoh- tokoh sufi adalah suatu alam yang tak terukur besarnya, ia adalah keseluruhan alam semesta, karena ia adalah salinan dari-Nya segala hal yang ada di dalam alam semesta terjumpai di dalam jiwa, hal yang sama segala apa yang terdapat di dalam jiwa ada di alam semesta, oleh sebab inilah, maka ia yang telah menguasai alam semesta, sebagaimana juga ia yang telah diperintah oleh jiwanya pasti diperintah oleh seluruh alam semesta.

²¹ . Agus. M. Hardjana, *Religiositas, Agamadan Spiritualitas* (Yogyakarta: Kanisius, 2009), 64.

²² Mafi Anshori, *Kamus Psikologi* , (Surabaya: Usaha Kanisius, 1995), hlm. 653.

‘Jiwa’ adalah ‘*ruh*’ setelah bersatu dengan jasad penyatuan ruh dengan jasad melahirkan pengaruh yang ditimbulkan oleh jasad terhadap *ruh*. Sebab dari pengaruh-pengaruh ini muncullah kebutuhan-kebutuhan jasad yang dibangun oleh ruh. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa jiwa merupakan subjek dari kegiatan “spiritual”.

Penyatuan dari jiwa dan ruh itulah untuk mencapai kebutuhan akan Tuhan. Dalam rangka untuk mencerminkan sifat-sifat Tuhan dibutuhkan standarisasi pengosongan jiwa, sehingga eksistensi jiwa dapat memberikan keseimbangan dalam menyatu dengan ruh.²³

Ruh merupakan alat spiritualitas yang memiliki dimensi yang terkesan Maha Luas, tak tersentuh (*untouchable*), jauh di luar sana (*beyond*). Disanalah ia menjadi wadah atau bungkus bagi sesuatu yang lebih luas lagi. Dalam bahasa sufisme ia adalah sesuatu yang bersifat esoteris (*batiniyah*) atau spiritual. .

IAIN PURWOKERTO
Dalam esoterisme terdapat spiritualitas agama-agama. Dengan melihat sisi esoterisme ajaran agama atau ajaran agama kerohanian, maka manusia akan dibawa kepada apa yang merupakan hakikat dari panggilan manusia. Dari sanalah jalan hidup orang-orang beriman pada umumnya ditunjukkan untuk mendapatkan kebahagiaan setelah kematian, suatu keadaan yang dapat dicapai melalui cara tidak langsung dan keikutsertaan simbolis dalam kebenaran Tuhan, dengan melaksanakan perbuatan-perbuatan yang telah ditentukan.

²³ Sa'id Hawa, *Jalan Ruhaniah*, terj : Drs. Khairul Rafie' M. dan Ibnu Tha Ali, (Mizan, Bandung, 1995), hlm. 63

Dalam dunia kesufian “Jiwa” atau “Ruh” atau ‘Hati” juga merupakan pusat vital organisme kehidupan, dan juga dalam kehidupan dalam hal kenyataan yang lebih halus, merupakan “tempat duduk” dari suatu hakikat yang mengatasi setiap bentuk pribadi.

Para sufi mengekspresikan diri mereka dalam suatu bahasa yang sangat dekat kepada apa yang ada dalam al qur’an dan ekspresi ringkas terpadu mereka yang telah mencakup seluruh esensi ajaran. Kebenaran-kebenaran ajarannya mudah mengarah pada perkembangan tanpa patas dan karena peradaban islam telah menyerap warisan budaya pra Islam tertentu, para guru sufi dapat mengajarkan warisan tersebut dalam bentuk lisan atau tulisan.

Mereka menggunakan gagasan-gagasan pinjaman yang telah ada dari warisan-warisan masa lalu cukup memadai guna menyatakan kebenaran-kebenaran yang harus dapat diterima jangkauan esoterisme warisan tersebut dan yang telah tersirat dalam simbolisme sufi yang ketat dalam suatu bentuk praktek yang singkat.

Dari warisan-warisan yang telah ada yaitu kebenaran-kebenaran hakiki dari para kaum sufi, maka terciptalah perilaku-prilaku yang memiliki tujuan objektif (Tuhan) tidak lain seperti halnya esoterisme dalam agama-agama tertentu, langkah awal untuk menjadikan umatnya mencari tujuan yang objektif, mereka memiliki metode-metode khusus untuk menggali tingkat spiritualitasnya.

Oleh karena itu, penelitian mengenai pengalaman keagamaan merupakan kegiatan yang tidak pernah surut dari sejarah. Hal ini disebabkan karena pengalaman keagamaan, tidak akan pernah hilang, dan tidak pernah selesai untuk diteliti. Dari pengalaman- pengalaman keagamaan (religiusitas) itulah akan

memberikan dampak positif bagi individu yang menjalaninya.

Spiritualitas atau jiwa sebagaimana yang telah digambarkan oleh tokoh-tokoh sufi dalam suatu alam yang tak terukur bersarnya, ia adalah keseluruhan alam semesta, karena ia adalah salinan dariNya segala hal yang berada dalam alam semesta terjumpai di dalam jiwa, hal yang sama segala yang ada di alam semesta terjumpai dalam jiwa ada pada alam semesta, sebagaimana juga ia yang telah diperintah oleh jiwanya pasti diperintah oleh seluruh alam semesta.

“Spiritual”. Penyatuan dari jiwa dan ruh itulah untuk mencapai kebutuhan akan Tuhan. Dalam rangka untuk mencerminkan sifat Tuhan dibutuhkan standarisasi pengosongan jiwa, sehingga eksistensi jiwa dapat memberikan keseimbangan dalam menyatu dengan *ruh*.

Sebagaimana tampak bahwa kegersangan spiritual semakin meluas hal itu terdapat pada masyarakat modern, maka pengalaman kegersangan semakin dilambakan orang untuk mendapatkan manisnya spiritualitas *the taste of spirituality*. *The taste of spirituality*, bukanlah diskursus pemikiran, melainkan ia merupakan diskursus rasa dan pengalaman yang erat kaitannya dengan makna hidup.²⁴

Muncul salah satu alasan bahwa pengalaman spiritualitas sangat didambakan oleh manusia dengan berbagai macam dan bentuknya. Dan untuk menggapai pengalaman-pengalaman spiritualits itu, maka diperlukan upacara- upacara khusus guna

²⁴ 4 Ahmad Anas, *Menguak Pengalaman Sufistik; Pengalaman Keagamaan Jama'ah Maulid al-Diba' Giri Kusuma*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta Bekerja Sama dengan Walisongo Press, Semarang, 2003), hlm. 17

mencapainya.

Antropologi spiritual Islam memperhitungkan empat aspek dalam diri manusia, yaitu meliputi:²⁵

1. Upaya dan perjuangan “*psiko-spiritual*” demi pengenalan diri dan disiplin.
2. Kebutuhan universal manusia akan bimbingan dalam berbagai bentuknya.
3. Hubungan individu dengan Tuhan.
4. Hubungan dimensi sosial individu manusia.

Jika dalam agama Budha, hidup adalah untuk menderita, namun dalam pandangan Islam hidup adalah sebagai perjuangan, bekerja keras untuk menegakkan jihad setiap saat dan dalam berbagai tingkat.

Model analisis klasik tentang jiwa manusia meletakkan “hati” manusia sebagai pusat perjuangan, yakni tarik menarik yang ketat antara “*qalb*” (kebaikan) dan “*ego*” (kejahatan).

IAIN PURWOKERTO

Itulah yang menjadi obyek spiritual sebagai materi halus dan merupakan prinsip seluruh gerakan alam semesta. Menurut pendapat Hegel, ia memedakan antara spiritual obyek dengan spiritual mutlak.

Baginya spiritual adalah kesatuan dari kesadaran diri dan kesadaran yang dicapai secara ratio, ia juga menanggapnya sebagai suatu kesatuan antara kegiatan praktis dan teoritis. Hegel juga berpendapat bahwa spiritual memperoleh kehadirannya dalam diri sendiri.

Sedangkan menurut plato, spiritualitas sering dilawankan dengan kata “*materia*” atau “*korporalitas*”. Disini spiritualitas berarti

²⁵ M.W. Shafwan, *Wacana Spiritual Timur dan Barat*, (Penerbit Qalam, Yogyakarta, 2000), hlm. 7

bersifat atau berkaitan dengan roh yang berlawanan dengan materialitas yang bersifat atau berkaitan dengan kebendaan atau korporalitas yang berarti bersifat tubuh atau badani.

Spiritualitas juga sering diartikan sebagai devosi, hidup batin, hidup rohani. Dalam konteks hubungan dengan transeden, roh tersebut yaitu roh Allah sendiri. Spiritualitas adalah hidup yang didasarkan pada pengaruh dan bimbingan Allah. Spiritualitas juga dapat diartikan sebagai penghayatan batiniyah terhadap Tuhan melalui laku-laku tertentu yang sebenarnya terdapat pada setiap agama, tetapi tidak semua pemeluk Agama menekuninya²⁶.

Manusia terdiri dari tiga unsur yaitu jasmani, jiwa dan intelek. Yang terakumulasi berada diaku dan dipusat eksistensi manusia.

Eksistensi manusia atau hal yang esensial hanya dapat dipahami oleh esensi manusia. Menurut istilah lamanya disebut “Mata Hati”, begitu mata hati tertutup dan kesanggupan intelek dalam penemuan yang esensial mengalami kemandegan maka kita tidak mungkin mencapai pengetahuan yang esensial tentang hakekat manusia”.

Spiritualitas sebagai suatu bentuk kesadaran ruhani manusia untuk berhubungan dengan kekuatan besar, terutama nilai-nilai kesadaran keabadian, menemukan makna hidup dan keindahan, membangun keharmonisan dan keselarasan dengan semesta alam, menangkap sinyal dan pesan dibalik fakta yang

²⁶ . Ali Maksum, *Tasawuf Sebagai Pembebasan Manusia Modern: Telaah Signifikansi Konsep Tradisionalisme Islam* (Surabaya: PS4M, 2003), 79.

secara menyeluruh dan berhubungan dengan hal-hal ghaib mempunyai beberapa aspek yaitu:

1. *Prayer fulfillment* (pengalaman ibadah) yaitu sebuah perasaan gembira dan bahagia yang disebabkan oleh keterlibatan diri dengan yang transden. Dalam hal ini dapat mengambil manfaat ibadah yang telah dilakukan
2. *Unversality* (universalitas) yaitu sebuah keyakinan akan kesatuan alam semesta dengan dirinya.
3. *Connectedness* (keterkaitan) yaitu sebuah keyakinan bahwa seseorang merupakan bagian realitas manusia yang lebih besar yang melampaui generasi dan kelompok tertentu.

Selain terdapat aspek-aspek, juga terdapat faktor-faktor yang berhubungan dengan spiritualitas. Adapun faktor-faktor yang berhubungan dengan spritualitis adalah:

1. Diri sendiri

Jiwa seseorang merupakan hal yang fundamental dan eksistensi yang penting dalam spiritualitas.

2. Sesama

Kebutuhan untuk menjadi anggota masyarakat dan saling berhubungan telah lama diakui sebagai pokok pengalaman manusiawi. Sehingga hubungan seseorang dengan sesama manusia sama pentingnya dengn diri sendiri.

3. Tuhan

Pemahaman tentang Tuhan dan hunbungan manusia dengan Tuhan secara tradisional dipahami dalam kerangka menghidupkan keagamaan. Akan tetapi, dewasa ini dipahami secara luas dan tidak terbatas. Manusia memahami Tuhan dalam banyak cara seperti berhubungan dengan alam dan seni.

Kebutuhan manusia akan Tuhan-nya merupakan fitrah yang tidak bisa dinisbatkan manusia. Jika manusia menisbatkan fitrahnya itu berarti manusia tersebut telah memarjinalkan potensi beragamanya atau spiritualnya. Seperti halnya firman Allah SWT dalam surat ar-Ruum ayat 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۗ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”, (Qs,Ar-Rum:30:30)

Jiwa atau ruh manusia terdapat pada diri manusia yang abadi, yang perenial, dan tidak akan berubah sepanjang masa, yaitu fitrahnya, yang membuat seseorang merindukan Tuhan, dengan puncaknya ialah kerinduan kepada Tuhan. Seperti yang telah digambarkan dalam al-Qur'an surat al-Fajr ayat 27-30.

يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الْمَطْمَئِنَّةُ ۖ ارجعي إلى ربك راضية ۖ مرضية ۖ فادخلي في عبيدي وأدخلي جنّتي

“Hai jiwa yang tenang, Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya. Maka masuklah ke dalam jama'ah hamba-hamba-Ku,masuklah ke dalam surga-Ku”. (Qs. Al-Fajr:89:27-30)

Dari paparan tersebut jelas ada perbedaan mengenai religiusitas yang lebih kepada pemahaman terhadap Agama sesuai dengan keyakinan teologi(Ketuhanan) sesuai dengan tata aturan Agama tertentu,memiliki

pedoman mengenai cara, metode dan praktek ibadah dan berfungsi membantu individu memahami pengalaman - pengalaman hidupnya.

Spiritualitas tidak memiliki dasar keyakinan teologis maupun praktek ibadah tertentu tetapi memiliki fungsi membantu individu memahami pengalaman hidupnya.²⁷

Menurut Adler manusia adalah makhluk sosial yang sadar, yang berarti bahwa ia sadar terhadap semua alasan tingkah lakunya, sadar inferioritasnya, mampu memimbing tingkah lakunya, menyadari sepenuhnya arti dari segala perbuatan untuk kemudian dapat memimbing dapat mengaktualisasikan dirinya.

Spiritualitas diarahkan pada pengalaman subyektif dari apa yang relevan secara eksistensi untuk manusia, spiritualitas tidak memperhatikan apakah hidup itu berharga namun juga fokus pada hidup itu berharga, menjadi spiritual berarti lebih kepada hal-hal kerohanian atau kejiwaan dibandingkan dengan hal-hal yang bersifat fisik atau materi, spiritualitas merupakan kebanjiran atau pencerahan diri dalam mencapai tujuan dan makna hidup.

IAIN PURWOKERTO

Macam-macam Sprituatual:

1. Spiritual Dalam Islam

Spiritualitas sebetulnya menunjukkan arti beragam, dan memang hampir tidak ada satu definisi yang disepakati bersama. Istilah ini memiliki makna yang beragam tergantung konteks penggunaannya sehingga dengan demikian definisi spiritualitas tergantung pada perspektif yang digunakan.

²⁷ .Singgih Basuki, Religi, Vol. 1, No. 1, Januari - Juni 2002: 40-53

Dalam kajian ini spiritualitas dimaknai sebagai sesuatu yang berkaitan dengan Tuhan. Otak membuat Tuhan menjadi sesuatu yang dialami sebagai pengalaman empirik. Karena itu, bagi seseorang yang memiliki spiritualitas Tuhan itu akan mengalami *internalisasi* (berupa pengalaman spiritual dan emosi positif) dan *eksternalisasi* (makna hidup dan ritual).²⁸

Ada empat hal yang merupakan manifestasi spiritualitas yang dapat diamati, dan karena itu secara konseptual bisa didefinisikan dan selanjutnya secara psikometrik dapat diukur. Empat hal tersebut adalah ritual, pengalaman spiritual, makna hidup dan emosi-emosi positif (syukur, sabar, ikhlas).

Empat hal tersebut merupakan *God Experienced*,²⁹ yang secara teoretis dapat dirinci dengan tabel berikut:

Varibel Spiritualitas	Definisi	KeyWord	Indikator
Makna Hidup	Penghayatan intrapersonal ditunjukkan dalam hubungan sosial (interpersonal) yang	<i>Inspiring – Legacy</i> (menumbuhkan keinginan meneladani – mewariskan sesuatu yang bernilai tinggi	<ul style="list-style-type: none"> - Menolong dengan spontan - Memegang teguh janji - Berperilaku jujur - Menjadi teladan - Mengutamakan keselarasan dan

²⁸ ⁶ Taufiq Pasiak, *Tuhan dalam Otak Manusia, Mewujudkan Kesehatan Spiritual Berdasarkan Neurosains* Bandung: Mizan, 2012), 336-337

²⁹ ,*ibid*

	bermanfaat, menginspirasi bagi kehidupan manusia.	bagi kehidupan)	kebersamaan - Memaafkan
Emosi Positif	Kemampuan mengelola pikiran dan perasaan dalam hubungan intra personal sangat mendasari kemampuan	- Syukur - Sabar - Ikhlas	- Senang terhadap kebahagiaan orang lain - Optimis akan pertolongan Tuhan - Mampu mengendalikan diri - Bahagia ketika melakukan kebaikan - Bisa berdamai dengan keadaan sulit - Bisa mengambil hikmah
Pengalaman Spiritual	Pengalaman spesifik dan unik terkait hubungan dirinya dengan Tuhan dalam berbagai tingkatannya.	- Estetika (pengalaman inderawi biasa yang bersifat estetik) - Takjub (pengalaman inderawi yang sensasional dan tak lazim) - Penyatuan	- Merasakan dekat dan bersahabat dengan alam semesta - Menemukan Tuhan di balik semua peristiwa - Merasakan kehadiran Tuhan dalam keseharian - Merasakan



		(pengalaman non inderawi)	teguran Tuhan ketika melakukan kesalahan - Mengalami perasaan menyatu dengan Tuhan
--	--	---------------------------	---

Berangkat dari rumusan konsep diatas, penelitian ini tidak dimaksudkan mengukur spiritualitas jamaah, tetapi hanya berusaha memotret bentuk spiritualitas dari para jamaah, faktor yang mempengaruhi dan motivasi jamaah mengikuti kegiatan zikir.³⁰

Esensi spiritualitas adalah keterhubungan, yaitu keterhubungan diri dengan Tuhan, dengan sesama manusia, dan alam semesta.³¹ Hasil dari keterhubungan tiga hal tersebut (Tuhan, manusia, dan alam) merupakan esensi dari makna hidup pada akhirnya sampai kepada makna hidup.

IAIN PURWOKERTO

Makna hidup merupakan ‘jantung’ atau inti spiritualitas. Bahkan makna hidup merupakan komponen utama dalam mendefinisikan spiritualitas.³²

Spiritualitas Islam itu senantiasa identik dengan upaya menyaksikan yang satu, mengungkap yang satu, dan mengenali yang satu, sang tunggal itu yang ditegaskan dalam al- Qur'an

³⁰ Ali Muhtarom, Jurnal”anil Islam,vo.9, nomor dua,tahun 2016,hal.252.

³¹ Ujam Jaenudin, *Psikologi Transpersonal* (Bandung: Pustaka Setia, 2012),hal.196.

³² Taufiq Pasiak, *Tuhan dalam Otak Manusia, Mewujudkan Kesehatan Spiritual Berdasarkan Neurosains* (Bandung: Mizan, 2012), hal 276.

adalah dengan nama “Allah SWT”.³³

Dalam bahasa tasawuf untuk mencapai tingkat spiritual ada tiga tahapan yang perlu diperhatikan, yakni Pertama, mengosongkan dan membersihkan diri dari sifat-sifat keduniawiaan yang tercela (takhalli).³⁴ Kedua, upaya mengisi atau menghasi dengan jalan membiasakan diri dengan sikap, prilaku, dan akhlak terpuji (tahalli).³⁵

Ketiga, lenyapnya sifat-sifat kemanusiaan yang digantikan dengan sifat-sifat ketuhanan (tajalli). tradisi tasawuf, banyak sekali teori yang menyebut karakter-karakter keluhuran yang seharusnya dimiliki oleh manusia

2. Spiritual Barat dan Timur

Spiritualitas dalam pandangan barat tidak selalu berkaitan dengan penghayatan agama bahkan Tuhan. Spiritualitas yang ada dalam pandangan mereka lebih mengarah pada bentuk perwujudan psikis yang pada akhirnya dapat memberikan makna yang mendalam pada individu tersebut.

Sebaliknya dalam pandangan orang-orang timur spiritualitas lebih mengarah dan terkait pada penghayatan religiusitas terhadap Tuhan dengan berbagai ajaran dan aturan didalamnya. Pada pandangan barat dan timur tentang

³³ Sulaiman al-Kumayi, *Kearifan Spiritual dari HAMKA ke Aa Gym*, (Pustaka Nuun, Semarang, 2004), hal. 4

³⁴ Hasyim Muhammad, *Dialog Antara Tasawuf dan Psikologi; Telaah Pemikiran Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, (Atas Kerjasama Walisongo Press dengan Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2002), hal. 9

³⁵ Drs. Rosihon Anwar, M.Ag dan Drs. Mukhtqar Solihin, M.Ag, *Ilmu Tasawuf*, (cv. Pustaka setia, Bandung, 2000), hal.56

spiritualitas pada akhirnya dapat mendasari penilaian dan perlakuan terhadap seni khususnya musik.³⁶

Dalam psikologi barat, dikatakan bahwasanya puncak kesadaran manusia seutuhnya ditekankan terhadap tingkat rasionalitasnya, sedangkan dalam ranah kesufian orang-orang timur tidaklah begitu, kesadaran yang hanya diukur dari aspek rasionalitas sepihalnya “tidur dalam sadar”, dikarenakan sisi spiritualitas dalam pendekatan diri terhadap Tuhan tak pernah bisa terukur dengan hanya menggunakan ukuran rasionalitas.³⁷

4. DZIKIR

a. Pengertian Dzikir

Secara etimologi dzikir berasal dari Bahasa Arab, dalam Bahasa Arab kata dzikir berasal dari kata dzakara, *yadzkaru dzikron* artinya mengingat, memperhatikan, mengenang, mengambil pelajaran, mengenal atau mengingat. Dalam literatur berbahasa Arab kata zikir berarti mengingat sesuatu, dan sesuatu yang mengalir di atas lidah. Kata zikir juga berarti keadaan tidak diam dan tidak lupa.

Sementara menurut Hasby Ash-Shiddieqy zikir memiliki makna “mengingat nikmat Allah SWT atau menyebut lafadh Allah, ber-*tahlil*, ber-*tahmid*, ber-*tasbih*, ber-*taqdis*, bahkan termasuk membaca Alquran dan membaca doa-doa.”³⁸

³⁶ Jhon Storey, *pengantar komprehensif teori dan metode*, hal.126.

³⁷ Robert Frager, Ph.D. *Psikologi Sufi, transformasi hati, jiwa dan ruh*. (Zaman, 2014 Jakarta Timur), hal.38.

³⁸ Hasbi Ash-Shiddieqy, *Al-Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), 566.

Dalam *Ensiklopedi Islam* zikir diartikan dengan menyebut, menuturkan, mengingat, menjaga, mengerti, perbuatan baik. Ucapan lisan, gerakan raga, maupun getaran hati sesuai dengan cara-cara yang diajarkan agama, dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT. untuk menyingkirkan keadaan lupa, masuk ke dalam suasana *musyahadah* (saling menyaksikan) dengan mata hati, akibat didorong rasa cinta yang mendalam kepada Allah Swt³⁹.

Secara terminologis, zikir adalah setiap ucapan yang dirangkai untuk tujuan memuji dan berdoa. Yakni lafaz yang kita gunakan untuk beribadah kepada Allah, berkaitan dengan pengagungan terhadap-Nya, dan pujian terhadap-Nya dengan menyebut nama-nama atau sifat-Nya, dengan memuliakan dan memaafkan-Nya, dengan bersyukur dan mengagungkan dzat-Nya, dengan membaca kitab-kitab-Nya, dengan memohon kepada-Nya atau berdoa kepada-Nya.⁴⁰ Zikir dapat diartikan menyebut atau mengingat, *zikrullah* menyebut atau mengingat Allah.

Apabila seseorang mengingat atau menyebut sesuatu maka hal tersebut berarti bahwa orang itu menyadari sesuatu yang dingatnya. *Zikir* dalam ajaran Islam adalah kesadaran terhadap sesuatu yang disebut atau diingat. Menyebut atau mengingat sesuatu tanpa kesadaran bukan *zikir*.

Dalam pada itu, *Zikirullah* juga berarti sebagai keadaan mukmin akan hubungannya dengan Sang Khalik, yaitu Allah swt. Sementara keadaan akan hubungan manusia dengan Tuhan-

³⁹ ¹³ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 1994), V: 235.

⁴⁰ Ali Muhtarom, Jurnal "anil Islam, vo.9, nomor dua, tahun 2016, hal.256

nya sulit diukur, kecuali efeknya yang tampak dalam sikap dan perilakunya.

Oleh karena itu, zikir dalam arti menyebut, menuturkan, menjaga, mengerti, perbuatan baik adalah ucapan lisan, gerakan raga, maupun getaran hati sesuai dengan cara-cara yang diajarkan agama, dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah Swt., yaitu upaya untuk menyingkirkan keadaan lupa dan lalai kepada Allah swt.

Dengan selalu ingat kepadanya, akan keluar dari nuansa lupa, masuk ke dalam suasana *musyhadah* (saling menyaksikan) dengan mata hati, akibat didorong rasa cinta yang mendalam kepada Allah swt.

Dalam Pemahaman orang islam dzikir merupakan kegiatan hati manusia atau bentuk komunikasi intrapersonal, dimana dalam komunikasi intrapersonal muncul adanya stimulasi yang diberikan indera fisik kemudian dipersepsi dan di masukkan dalam memori. Sebagai reaksi atau persepsi individu dunia yang dialami oleh manusia yang terkadang tidak sesuai harapan dan tujuan manusia, maka upaya manusia dalam rangka menstabilkan emosi atau kebutuhan jiwa dalam islam ada pedoman untuk dilakukan agar manusia tidak tersesat.

Panduan tersebut dalam Kitab suci Al Qur'an dan hadist dan diperjelas tuntunannya dalam kitab-kitab para musonef. Al Qur'an secara garis besar mengingatkan bahwa dengan dzikir kegelisahan dan kegundahan dalam menghadapi hidup mampu dipadamkan.

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (Qs. Ar-Ra'd: 13: 28).

Secara terminology dzikir merupakan usaha manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah. mengingat keagunganNya, mengingat segala RahmatNya. dalam konsep komunikasi transenden dzikir merupakan upaya komunikasi manusia untuk memperoleh petunjukNya.

Secara teknis para mashonifu dalam karya-karya telah mengajarkan metode dzikir Salah satunya adalah karya Syech 'Adul Qodir Djaelani dalam kitab Syirah al Anzor, Imam Ghazali dalam kitab Bidayatul hidayah.

Untuk peningkatan komunikasi trasendennya manusia beragama yang lain ini adalah manusia beragama Islam masuk pada kelompok-kelompok tarekat, tasawuf dan majlis-majlis dzikir lainnya dengan teknis yang berbeda-beda, ada yang melalui mujahadah maupun ryadhah.

Semua itu dilakukan dalam upaya tazkiyanatun nafs. yang dimaksud Mujahadah adalah berusaha keras dengan penuh kesungguhan hati dalam berperilaku dengan baik. sedangkan riyadah adalah suatu latihan jiwa raga, membiasakan diri berlaku hidup sesuai tuntutan ahli zuhud.

Sejak manusia sebelum lahir dalam alam ruh manusia sudah melakukan komunikasi tansendental dengan Allah yang dienal dengan komunikasi primordial. lebih lanjut manusia kemudian dengan nalar dan spiritualitasnya mencoba memahami tiap pesan

verbal (teks) yang ada dalam Al-Quran yang disampaikan Tuhan melalui Malaikat Jibril kepada NabiNya.

Disamping memahami pesan verbal manusia juga anugerahi Allah untuk bisa memahami pesan-pesan *nonverbal* dari-dari tanda-tanda RububiyahNya yang terhampar dialam semesta ini⁴¹.

Adapun Tujuan dari kegiatan taqorub ilallah adalah untuk tazdkityatun nafs melalui kegiatan memperbanyak dzikir, istighfar berpasrah dengan sepenuh jiwa kepada dzat yang memiliki jiwa.

b. Dzikir dengan Asmaul Husna

Al-Asma' al-Husna dalam Ensiklopedia Islam ialah “nama-nama yang baik”. Al-Qur’an menyebut 99 nama atau sifat Allah.⁴² Firman Allah SWT:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى

Dia lah Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. Dia mempunyai al asmaaul husna (nama-nama yang baik) (Q. 2:163)

IAIN PURWOKERTO

Setiap nama Allah SWT pasti mengandung sifat yang berkaitan dengan nama dan keluhuran Allah SWT. Melalui wahyunya yang disampaikan oleh para rasul-Nya, Allah SWT memberitahukan kepada makhluk-Nya tentang nama-Nya. Ke- 99 nama Allah SWT itu disebutkan dalam hadist.

Asmaul Husna adalah nama-nama yang baik dimaknai secara lughowi, dan nama-nama yang baik itu adalah Asma Allah yang disebutkan dalam Al Qur’an,

⁴¹ .Nur Aini dalam Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf Volume 2 Nomor 2 Tahun2016

⁴² Ensiklopedi Islam, jilid 1(Jakarta: PT Ichtiar Baru van Houve),... hlm., 159

Dengan menyebut Asma-Asma Allah yang baik, Asma-asma tersebut dengan segala sifatNya dan DzatNya menjadikan umatNya berlaku dan mendapatkan anugerah keberkahanNya. sesuai janjiNya seperti dalam Qur'an Surat Al'araf 180 Allah berfirman

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذُرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Hanya milik Allah asma-ul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dan (mencela) (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan (Qs. Al'Araf. 7:180).

Dalam Al Qur'an dijelaskan bahwa pemilik *al-asmaul husna* adalah Allah SWT, yang diperkenalkan melalui Al-qur'an, yang mengaitkan taqwa, ibadah, dan ihsan. Allah SWT meniupkan ke dalam roh setiap manusia sebagai fitrah, selain sebagai media untuk mengenal Tuhannya, juga sebagai media.

Untuk mengabdikan kepadaNya. *Al-Asmaul husna* tersebar di dalam qur'an dengan beragam bentuknya, juga terkadang dirangkaikan dengan sifat-sifat yang lain, di samping ada yang berdiri sendiri⁴³.

Al- Qur'an tidak menyebut berapa jumlah nama-nama atau

Syaikh Abdur Razaq, *Ensiklopedia Asmaul husna*, (Jakarta Timur, Pustaka Imam Syafi'i,2005). Hal 217

sifat-sifat Allah itu, tetapi ditegaskan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh imam Bukhori bahwa Allah mempunyai sembilan puluh sembilan nama, seratus kurang satu.

Al-Asmaul Husna sebagai fitrah manusia sehingga setiap manusia ingin memperoleh kasih sayang, perlakuan jujur, maju dan lain-lain. Aplikasi dari sifat-sifat tersebut dalam kehidupan sebagai individu atau sebagai anggota dalam masyarakat merupakan bentuk pengabdian kepada Allah SWT. Harapan ini terkadang hanya terpendam dikepala (otak/rasio) tidak dikatualisasikan dalam bentuk perilaku.

Sumber segala citaan dan urusan adalah perihal *Al-Asmaul Husna* dan keduanya berkaitan dengannya, keterkaitan antara tuntutan dan yang menuntutnya, sehingga semua urusan dan sumbernya adalah tentang nama-nama Nya yang baik (*husna*), dan ini kesemuanya akan keluar dari pagar kemaslahatan hamba-hamba, kelakuan dan ketetapan terhadap mereka dan ihsan kepada Allah melalui perintah dan larangan Nya.

IAIN PURWOKERTO

Itulah misi manusia hadir dimuka bumi mencari Ridho Nya melalui pengabdian dengan mengimplementasikan *Al-Asmaul Husna* di dalam berbagai profesi dan lapangan kehidupan. Dalam Sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim. Menyebutkan*lillahi tis'atun wa tis'uuna ismaa man hafidzahaa dakhola jannata*. (HR. Muslim).

Penggalan hadist tersebut, menyatakan bahwa siapa saja yang bersedia mengamalkan membaca Asma'ul Husna, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga-Nya.

Lebih mendalam berkenaan dengan manfaat yang dapat kita peroleh dengan menjadikan Asma'ul Husna sebagai bacaan zikir

sehari-hari, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Mengamalkan bacaan Asma'ul husna akan dapat mengantarkan kita untuk lebih mengenal atau *ma'rifat* kepada Allah SWT. Membaca Asma'ul Husna akan memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada kita tentang sifat- sifat Allah, sebab dari setiap Asma' Allah tersebut menggambarkan tentang sifat-sifat mulia yang dimiliki oleh Allah.
- b. Mengamalkan membaca asma'ul husna, akan dapat menumbuhkan baik sangka (*husnuzhan*) kepada Allah, sebab kita akan mengetahui jika Allah adalah Tuhan yang maha pengasih dan penyayang, Tuhan yang mengabulkan doa hambanya, Tuhan yang maha pengampun dan maha bijaksana.
- c. Apabila kita membaca Sembilan puluh Sembilan Asma-asma Allah .kita sebut-sebut dan kita ucapkan untuk berdoa memohon kepada Allah SWT,dan untuk berdzikir kepadanya, maka kita akan mendapatkan pahala, memperoleh maghfiroh (ampunan), ketenangan, ketentraman, pertolongan, ketidakecewaan, ketidakterang, terhindar dari musuh,disenangi orang,aman dan selamat, memperoleh kebahagiaan dan kemuliaan srta kekayaan dan sebagainya dari Allah SWT, Berkah khasiat-khasit dan fadilah-fadilah dari Asmaul Husna.⁴⁴

Adapun Asma-asma Allah itu adalah sebagai berikut:

1. *Ar-Rahman*, Maha Pemurah kepada seluruh HambaNya
2. *Ar-Rahim*, Maha Penyayang kepada HambaNya yang beriman
3. *Al-Malik*, Maha Kuasa atas segala apa yang ada dialam semesta ini
4. *Al-Quddus*, Yang Maha Suci, Suci dari Segala Sekutu dan suci

⁴⁴ Soedono Syueb,Buku pinter agama Islam,Delta Media,Tahun 2006,hal.38.

dari bentuk kekeurangan.

5. *As-Salam*, Yang Maha Sejahtera, yang menganugerahkan kesejahteraan dan keselamatan bagi seluruh Alam
6. *Al-Mukmin*, Yang mengkaruniakan Keamanan. Dialah Pemilik Keamanan dan yang mengkaruniakan keamanan kepada Makhluk-makhlukNya.
7. *Al-Muhaiminu*, yang Maha memelihara
8. *Al'Azizu*, Yang Maha Perkasa, Dialah yang maha perkasa yang dapat mengalahkan musuh-musuhNya
9. *Al-Jabbaru*, Yang Maha Kuasa.
10. *Al-mutakabiru*, Yang memiliki segala keagungan. Dialah Tuhan yang memiliki Segala Keagungan dan Kebesaran dan yang behak merendahkan kesombongan
11. *Al-Khaliqu*, Yang Maha Menciptakan. Dialah Yang menciptakan segala sesuatu
12. *Al-Abbri'u* Yang Mengadakan. dialah Tuhan yang mengadakan dan Meniadikan.
13. *Al-Mushawwiru*, Yang membentuk Rupa
14. *Al-Ghaffiru* Yang Maha Pengampun, yang bersedia memberikan ampunan kepada hambaNya yang benar-benar memohon ampun dan bertaubat kepadaNya.
15. *Al-Qohharu*, Yang Maha Mengalahkan, yang bisa mengalahkan segala sesuatu termasuk kebathilan.
16. *Al-Wahhabu*, Yang Maha Pemberi, yang menganugerahkan rahmat dan karunia kepada HambaNya, yang Menganugerahkan rizki, Kesehatan, kenikmatan baik yang bersifat lahiriyah maupun batiniyah.
17. *Ar-Razaaqu*. Yang maha Pemberi Rizki
18. *Al-Fattahu*, Maha Pembuka pintu Rahmat
19. *Al- 'Alimu*, Yang Maha Mengetahui, tidak ada sesuatupun yang tidak terjangkau olehNya, baik yang berupa lahir maupun batin

yang terang-terangan maupun yang rahasia

20. *Al-Qobidhu*, yang maha menyempitkan Rizki, Dialah yang maha kuasa untuk mencabut rizki, kekuasaan dan segala kenikmatan
21. *Al-Bashithu*, yang maha Melapangkan. Dialah yang membentangkan dan meluaskan rizki, kekuasaan dan segala kenikmatan
22. *Al-Khafidzu*, yang maha merendahkan derajat
23. *Ar- Rafi' u*, Yang Maha Meninggikan Derajat
24. *Al- Mu'izzu* yang Maha Memuliakan.
25. *Al-Mudzillu* yang Maha Menghinakan
26. *As Sami' u*, yang Maha Mendengar
27. *Al-Bashiru*, Yang Maha Melihat, dia Melihat segala setiap tingkah laku makhluk-makhlukNya
28. *Al-Hakamu* Yang Maha Menetapkan Hukum
29. *Al- 'Adlu*, Yang Maha Adil. Dialah Tuhan Yang Maha Adil di dalam menetapkan hukum dan keteapanNya.
30. *Al- Lathifu*, Yang Maha Halus
31. *Al- Thabitu*, yang Maha Mengkal
32. *Al-Halimu*, Yang Maha Penyatun
33. *Al- 'Adhimu*, Yang Maha Besar
34. *Al-Ghafaruu*, Yang Maha Pengampun
35. *Asy Ayakuru*, yang Maha Mensyukuri
36. *Al- 'Aliyyu*, Yang Maha Tinggi
37. *Al-Kabiru* yang Maha Besar
38. *Al-Hafidzuu*, Yang Maha Pemelihara
39. *Al-Muqitu* Yang Maha Kuasa, Yang Maha Kuasa memberikan makan dan minum serta kekuatan kepada hamba-hambaNya.
40. *Al-Hasibu*, yang Maha Menghitung
41. *Al-Jalilu* yang Maha Agung
42. *Al-Karimu* Yang Maha Mulia

43. *Ar-Raqibu*, Yang Maha Mengawasi, Tidak ada sesuatu pun yang terlepas dari pengawasannya
44. *Al-Mujibu*, Yang Maha Mengabulkan. Tuhan Yang Mengabulkan doa, dan permohonan hamba-hambanya
45. *Al-Wasi'u* Yang Maha Luas
46. *Al-Hakimu*, Yang Maha Bijaksana. Dialah Yang Maha Bijaksana dalam segala Hal
47. *Al-Wadud* Yang Maha Pengasih
48. *Al-Majidu* Yang Maha Mulia
49. *Al-Ba'itsu*, Yang Maha Membangkitkan
50. *Asy Sahidu*, Yang Maha Menyaksikan
51. *Al-Haqqu* Yang Maha Benar
52. *Al-Wakilu*, Yang Maha Pemeliharaan
53. *Al-Qawiyu*, Yang Maha Kuat
54. *Al-Matinu* Yang Maha Kokoh
55. *Al-Waliyyu*, Yang Maha Pelindung. bila Dia telah memberikan perlindungan pada sesuatu, maka tidak ada kekuatan yang mampu mengalahkannya
56. *Al-Mu'adzzi*, Yang Maha Dapiteraja. Puji Hanyalah MilikNya
57. *Al-Muhsa*, Yang Maha Menghitung
58. *Al-Mubdi'u* Yang Maha Memulai Penciptaan
59. *Al-Mu'idu*, Maha Mengulangi Kehidupan. Dialah dzat yang Maha Mengulangi atau menghidupkan Kembali makhlukNya setelah kematiannya pada hari kebangkitan
60. *Al-Muhyi*, yang Maha Menghidupkan, Dialah Yang Maha Menghidupkan makhluk Ciptannya
61. *Al-Mumitu*, Yang Maha mematikan
62. *Al-Hayyu*, Yang Maha hidup
63. *Al-Qayyumu*, Yang Maha berdiri Pada DzatNya sendiri
64. *Al-Wajidu*, Yang Maha Mendapatkan. Dialah Yang Mampu mendapatkan segala sesuatu yang Dia Kehendaki

65. *Al-Majidu*, Yang maha Agung lagi Maha Pemurah
66. *Al-Waahidu*, Yang Maha Esa. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yng setara denganNya
67. *Al-Ahadu*, Yang Maha Esa
68. *As-Shamadu*, Tuhan Yang Menjadi bergantung nya MakhluK.
69. *Al-Qadiru*, Yang Maha Kuasa
70. *Al-Muqtadirru*, Yang Maha Berkuasa
71. *Al-Muqaddimu*, Yang Maha mendahului, Tidak Ada sesuatupun yang mendahuluiNya
72. *Al-Muakhiruu*, Yang maha MengAkhirkan
73. *Al-Awwalu*, Yang maha Awal, dialah Dzat yang Awal, tanpa berawal atau tanpa adanya awalan.
74. *Al-Akhiru*, Yang Maha Akhir. Dialah Dzat Yang Akhir, tanpa berakhir atau tanpa mengenal akhiran
75. *Az-zahiru*, yang Maha Zahir,
76. *Al-Bathinu*, Yang Maha Batin
77. *Al-Waali*, yang Maha Pelindung
78. *Al-Muta'alli*, Yang Maha Tinggi
79. *Al-Ladzu*, Yang Maha Esa
80. *At-Tawwabu*, yang Maha penerima Taubat
81. *Al-Muntaqimu*, Yang Maha Menyiksa, dialah Tuhan yang akan membalas dosa hamba-hambanya dengan siksaan yang amat pedih.
82. *Al-Afuwwu*, Yang Maha Pemaaf
83. *Ar-Raufu*, Yang Maha Penyantun
84. *Malikul Mulki*, Yang Maha mempunyai kerajaan
85. *Dzul jalali Wal Ikram*, Yang mempunyai Kenesaran dan Kemuliaan
86. *Al-Muqsithu*. Yang Maha adil
87. *Al-Jami'u*, Yang Maha Mengumpulkan, Dialah yang menghimpun segala macam hakekat

88. *Al-Ghaniyyu*, yang Maha kaya
89. *Al-Mughniyyu*, Yang Maha memberikan Kekayaan
90. *Al-Mani' u*, Yang Maha Mencegah
91. *Ad-Dharru*, Yang Membuat Bahaya
92. *An-Nafi' u*, Yang Maha Memeberi Manfaat
93. *An-Nuuru*, Yang Memberi Cahaya
94. *Al-Hadi*, Yang Maha memberi Petunjuk, Dialah yang memberi petunjuk kepada siapa yang Dia Kehendaki.
95. *Al-Bad' u*, Yang maha Pencipta
96. *Al-Baqii*, Yang Maha Mewarisi
97. *Al-Warisu*, Yang Maha Mewarisi
98. *Ar-Rasyidu*, Yang Maha Pandai
99. *Ash-Saburu*, Yang Maha Penyabar.⁴⁵

5. Fenomenologi Agama (Rudolf Otto)

Rudolf Otto Louis Karl Otto lahir pada tahun 1869 di Peine, Jerman. Ia memperoleh pendidikan dasar menengahnya di kota yang sama dan Fii Theologi. Sejak tahun 1883 sampai 1889 ia mempelajari teologi pada universitas Erlangen dan Gottingen hingga meraih *lizentiat* di Universitas Gottingen tahun 1898. Pada tahun 1897 ia menjadi dosen tidak tetap (*Private Dozent*) dalam teologi sistematis pada universitas yang sama.

Gelar Phd yang disandang sejak tahun 1907, ia peroleh dari universitas *Tubigen*. Sedangkan gelar Th. D *Honoris Causa* ia terima dari universitas Giessen. Tahun 1914, Otto menduduki jabatan profesor teologis sistematis di universitas Breeslau, lalu posisi yang sama di universitas Marburg ia peroleh pada tahun 1917 ia memutuskan pensiun pada tahun 1929 dan meninggal dunia di Malburg tahun

⁴⁵ .Sudono Syueb, Buku pintar Agama Islam, Delta Media, tahun 2006 hal 45

1937.⁴⁶

Rudolf Otto termasuk penulis yang cukup produktif dan kreatif, pemikiran- pemikirannya meninggalkan pengaruh yang cukup luas dikalangan dunia kristen, karya-karyanya diterjemahkan ke dalam bahasa inggris.

Otto juga berjasa mendirikan beberapa organisasi yang berusaha mewujudkan kerjasama antar agama-agama dunia, baik kerjasama dalam kehidupan maupun kerjasama dalam karya sebagai usaha untuk melanjutkan cita Soderblom yang menginginkan penyatuan masyarakat kristen serta terwujudnya kesatuan ekumenis semua agama.

Organisasi –organisasi itu ialah *universal religious Aliance, internasional religious Peace overens, World Parliament of religious, World Congres for free Christaity and Religious progress, union of All Religious. World Congress of Faith and Fraternity of Religious Mankind*⁴⁷.

Muruna juga mengatakan bahwa perjalanan pencarian akan sang Kuasa itu memang berada dalam wilayah yang menawarkan suatu prospek tersingkapnya jarak tak terbatas itu kepadanya, tetapi ia juga serentak tahu bahwa perjalanannya itu dikitari oleh hal-hal yang sangat mengagumkan dan jauh sekali.

Ia menyadari kehadiran sang Kuasa dan digenggam oleh-Nya. Meskipun manusia sadar bahwa ia menuju wilayah yang menakutkan karena merupakan “rumah Tuhan” dan “gerbang Surga”, tetapi ia sungguh tahu pasti bahwa sesuatu menemuinya di jalan itu. Mungkin

⁴⁶ Diktat Harith Abdoussalam, **Rudolf Otto**, fak Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, tt, hlm 433.

⁴⁷ .ibid,

malaikat yang berjalan di depannya dan membimbingnya dengan aman: mungkin malaikat dengan pedang menyala yang melarangnya melewati jalan itu.

Akan tetapi, yang pasti ialah bahwa sesuatu yang asing telah melintasi jalan itu dengan segala Kuasanya sendiri. Yang asing ini tidak mungkin di beri nama sebab tidak dijumpai di sepanjang jalan manusia sendiri. Rudolf Otto telah mengusulkan **pokok pemikirannya**

1) *Numinous*

Istilah “Numinous” erat kaitannya dengan ‘Holy’ dan ‘Holiness’ Otto menegaskan bahwa istilah ‘Holy’ ‘sacred’ (**heiling**) harus digunakan dalam arti derivatif-nya yang menyeluruh. Artinya istilah itu sama sekali berbeda dengan makna yang biasa digunakan.¹⁵

Makna yang biasa digunakan itu adalah ‘kebaikan yang sempurna’ atau sifat moral yang mutlak atau kesempurnaan kebajikan moral. Suatu kata yang digunakan bahwa seorang yang memakai istilah itu (‘holy’) senantiasa beranggapan bahwa ‘sesuatu yang baik secara moral (‘the morally good’) tercakup dalam makna ‘holy’.

Istilah-istilah yang identik atau sama dengan ‘holy’ adalah **qodosh** (bahasa Ibrani), **ayios** (bahasa Yunani), **sanctus** (bahasa Latin), dan yang lebih tepat lagi adalah **sacer**. akan tetapi, ‘holy’ ini lalu menggambarkan pembentukan dan pengisian bertahap yang diiringi dengan makna etik atau apa yang kita sebut sebagai ‘stematisasi’ tentang sesuatu yang merupakan tanggapan perasaan asli yang unik. Secara etis, ‘holy’ tersebut netral dan kebenaran yang terkandung di dalamnya perlu dipertimbangkan.

Dan bila momen atau unsur itu pertama kali muncul serta meniti perkembangannya yang panjang, maka semua ungkapan itu (*qadosh, ayios, sacer, dst*) tidak mengandung arti apa pun kecuali “yang baik “ (“the good”). Ini pula yang secara umum menjadi sasaran kritik moderen. Penerjemah qadosh dengan ‘baik’ dianggap sebagai suatu penerjemah yang salah serta ‘rasionalisasi’ atau ‘moralisasi’ istilah yang tak dibenarkan.⁴⁸

Oleh sebab itu perlu digunakan istilah khusus bagi ‘holy’ yang tidak identik dengan atau bahkan mengatasi arti kebaikan. Maksudnya adalah untuk menjaga keterpisahan dan kekhususan arti disamping untuk mengetahui serta mengelompokkan bentuk-bentuk atau tahapan koordinasi apa pun yang dapat tibul. Istilah-istilah ini adalah *numina* berasal dari Latin.

Tentang ‘Numinous’ Otto berkata: oleh karena itu saya harus mengatah tentang kategori nilai ‘numinous’ yang unik serta tingkatan *numina* tertentu yang selalu terdapat di manapun kategori itu dianggap. Dengan kata lain ‘ numinous’ merupakan tingkatan mental yang benar-benar bercorak *suigeneris* serta tak dapat direduksi pada yang lain. karenanya seperti halnya setiap data yang secara primer maupun sekunder bersifat mutlak, istilah itu tidak dapat didefinisikan dengan tegas meski dapat menjadi bahan diskusi.

Seseorang yang belum memahami ‘numinous’ harus dibimbing untuk memikirkan dan membahas masalah melalui cara-cara berfikirnya sendiri sehingga ia mencapai titik ‘numinous’ dalam dirinya yang akan menggerakkan dan mendorongnya menuju kesadarannya sendiri . Otto memisalkan ‘numinous’ ini

⁴⁸ Eric J.Sharpe, *op.cit*, hal. 159-160

dengan X , Artinya X tersebut tak dapat dibicarakan atau diajarkan. X hanya dapat dipanggil dan dibangun dalam akal sebagaimana apa pun yang lahir' dari ruh' harus dibangun.

Paul E. Johnson memperjelas 'numinous' itu dengan mengatakan bahwa agama adalah suatu penelitian yang teliti dan seksama tentang wahyu atau energi yang signifikan yang diistilahkan Otto dengan *numinosum* yakni 'suatu agen atau akibat dinamis yang timbul bukan karena suatu tindakan kehendak yang semau-maunya. Dengan kata lain manusia merasakan adanya kekuatan eksternal yang membimbingnya pada kesadaran beragama.

2) *Mysterium Tremendum*

Keselamatan, kepercayaan dan cinta tidak merupakan unsur paling fundamental dari emosi keagamaan yang bergayut dalam diri manusia. Ada unsur yang dimilikinya namun sama sekali terpisah dari ketiga unsur tersebut.

IAIN PURWOKERTO

Unsur yang merasuk kedua sisi pikiran (akal) dengan membawa daya nyaris membingungkan ini sangat mempengaruhi dan mengganggu kejenakan manusia . ia dapat menjumpai unsur ini dalam segenap aspek kehidupan yang mengitarinya, termasuk dalam kesalahan pribadi yang dimiliki, dalam bingkai pikiran (akal), dalam kemeriahan aneka upacara keagamaan dan liturgi serta daya tarik dan suasana yang melekat pada berbagai monumen dan bangunan keagamaan seperti candi dan gereja.

Demikianlah intisari yang dapat diperoleh dari keterangan Otto tentang '*mysterium tremendum*'. Istilah ini, tegasnya, merupakan satu-satunya ungkapan yang tepat untuk menamakan unsur emosi

keagamaan yang paling mendasar.⁴⁹Perasaan ini seringkali muncul laksana kelembutan sapuan air yang membimbing akal untuk mempersembahkan puja yang paling dalam.

Namun, perasaan itu dapat juga merambah diatas sikap jiwa yang berkepanjangan sehingga menimbulkan gaung dan gema yang menggetarkan untuk kemudian mati sehingga jiwa pun tak lagi suci, tetapi menyisakan unsur ‘profan’ nya. Bila demikian, maka pengalaman keseharian manusia pun tak lagi diwarnai dengan agama. Juga, perasaan tersebut dapat tiba-tiba meledak dari kedalaman jiwa dengan rasa kejang dan gaduh yang menyebabkan mabuk atau ekstase.

Singkat nya, perasaan ini dapat menjadi kasar dan memiliki sifat barbarik, tetapi dapat pula berkembang menjadi sesuatu yang indah, suci dan agung. Dan, sekalipun perasaan tersebut dapat menjadi sesuatu yang tenang gemetar dan rendah hati yang tak terkatakan siapa atau apakah yang menjadi lahan penopang kehadirannya? Menjawab pertanyaan ini, Otto berkata... *in the pressence of that which is a mystery inexpressible and above all creatures.*

Lebih lanjut Otto menuturkan bahwa *mysterium* itu merupakan bentuk pengalaman berketuhanan (*the form of numinous experience*) yang sangat positif sekalipun tidak dapat dikonsepsikan atau diistilahkan.

Mysterium ini dapat dialami dalam perasaan yang membisikkan kandungan kualitatif tentang pengalaman keagamaan yang menyajikan dua aspek : (1) “kebesaran (majesty) Tuhan yang

⁴⁹ Paul E. Johnson, **Psychology of Religion**, Abingdon Press, Nashville- New Work, tt, hlm, 209

membuat manusia segan.” (2) : “sesuatu yang secara unik bersifat dan menjerat perhatian hati (fascinating)⁵⁰ Bila aspek pertama melahirkan rasa segan akan murka dan pengadilan Tuhan, maka aspek ke dua menimbulkan pengalaman-pengalaman yang menjamin ketenangan dan ketinggian derajat karena rahmat dan cinta kasih- Nya.

Pengaruh ganda dari misteri keseganan dan faskinasi inilah ciri cara Otto mengungkapkan tanggapan (hubungan) manusia dengan yang Maha Suci (the Holy).

Paul E. Johnson ikut serta mengulas ide dasar Otto tentang hakekat pengalaman keagamaan dengan mengatakan bahwa dia (otto) menemukan sifat pengalaman keagamaan itu dalam konstalasi emosi-emosi ;perasaan manusia.

Sedangkan faskinasi yang tyerdapat dalam emosi keagamaan yang di sebut Otto adalah *mysterium tremendum* dengan lima cakupan berikut:

IAIN PURWOKERTO

- a) rasa segan dan bukan sekedar takut, yakni segan terhadap murka Tuhan,
- b) kesadaran tentang kebesaran Tuhan yang tiada tara serta daya kebesaran-Nya,
- c) giat dan turut serta dalam urgensi Tuhan yang hidup,
- d) rasa kagum dan takjub terghadap (di hadapan) the “wholly Other”,
- e) faskinasi, rasa terpikat dan pasrah sepenuhnya kepada Dzat Supra Tabi`I yang berhak disembah.

⁵⁰ A New Survey Universal Knowledge, **Encyclopedia Britanica**, jilid XV, Chicago, 1965, hlm.770

6. Komunikasi Transidental

Disiplin Ilmu komunikasi, menjelaskan bahwa bentuk pendekatan diri pada Sang maha pencipta disebut komunikasi transidental. Komunikasi Transidental adalah komunikasi yang dilakukan atau yang terjadi antara manusia dengan Tuhannya. Jadi partisipan dalam komunikasi transidental adalah Tuhan dan manusia.⁵¹

Transedental secara bahasa dalam istilah filsafat berarti suatu yang tidak dialami tapi dapat diketahui, suatu pengalaman yang terbebas dari fenomena namun berada dalam gugusan pengetahuan seseorang. Dalam istilah agama diartikan suatu pengalaman mistik atau supernatural karenanya berada diluar angkauan dunia materi, maka komunikasi transedental bisa diartikan sebagai proses membagi ide, informasi dan pesan dengan orang lain pada tempat dan waktu tertentu serta berhubungan erat dengan hal-hal yang bersifat transeden (metafisik dan pengalaman supernatural).

Dalam perspektif filsafat Islam, komunikasi transidental diartikan sebagai komunikasi antara manusia dengan sesuatu yang supranatural yang berpusat pada qalb. Perspektif Antropologi Metafisik memaknai komunikasi transidental sebagai komunikasi dengan sesuatu yang “esensi”, sesuatu yang ada dibalik “eksistensi”.

Berdasarkan berbagai perspektif tersebut menurut Prof. Nina Syam Bahwa komunikasi transidental adalah komunikasi yang berlangsung di “dalam diri” dengan dengan suatu “diluar diri” yang disadari keberadaannya oleh individu tersebut⁵³.

⁵¹ Nuranainiyah dkk Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf Volume 2 Nomor 2 2016

⁵² Tata Taufik, NIZHAM, Vol. 01. No.02, Juli-Desember 2013, hal.205

⁵³ Rhobeet Thade, Syi'ar Vol. 17 No. 2 Agustus 2017, hal. 42

Dalam Islam komunikasi transidental dibangun melalui sholat, Doa, dan ibadah-ibadah yang lain yang sifatnya vertikal. Manusia melakukan komunikasi langsung tanpa perantara antara dirinya dengan Tuhannya. Manusia yang mencari Sang Pemilik Jiwanya untuk mengadukan, berserah diri, atau memohon ampunan atas segala kesalahan, kelalaian selama menjadi Muslim, selalu mohon petunjukNya dan Yakin hati dan pikirannya bahwa dia manusia sedang menghadap Sang Maha Pencipta.

Maka dalam komunikasi yang transident ini bersifat abstrak jadi berbeda dengan komunikasi interpersonal dimana komunikator bersifat fisik. baik langsung maupun tidak langsung. Bila Kembali kedefinisi Komunikasi secara terminologi menurut *Carl Hovland*.... “*the process by which an individual (the communicator) transmits stimuli (usually Verbal symbol) to modify the behavior of other individuals (Comunicant)*” ----Proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan perangsang-perangsang (biasanya lambang-lambang) dalam bentuk kata-kata untuk mengubah orang lain.⁵⁴

IAIN PURWOKERTO

Melihat definisi ini adalah komunikasi interpersonal. Menurut *Berelson dan Stainer (1964)* mengemukakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian dan lain-lain melalui penggunaan symbol-simbol seperti kata-kata, gambar dan lain-lain.⁵⁵

Dengan demikian komponen komunikasi seperti siapa (who) bisa bersifat metafisik, Isi (say what) juga berhubungan dengan metafisik, demikian juga dengan kepada siapa (to whom) dan media perantara (chanel) serta efeknya. komunikasi Islam dikatakan transidental karena

⁵⁴ .Raoudhanah, Ilmu Komunikasi, Raja Grafindo Depok. 2019, hal. 22

⁵⁵ *Ibid*, 23.

area pembahsannya menyangkut hal-hal transiden, selain area empiric yang terjadi pada masyarakat muslim.⁵⁶

Implementasi yang sesungguhnya dari komunikasi transident adalah pada saat kita melakukan sholat, berdzikir dan berdo'a. Berdasarkan uraian diatas, (terutama komunikasi transidental, maka komunikasi transidental bersifat vertikal, dan wujudnya pun tidak sekongkrit bentuk dan tradisi komunikasi pada umumnya.

Doa dapat dipahamisebagai dialog intrapersonal dengan dirisendiri, dimana misteri ini secara intiutif dialami sebagai tanda komitmen kepada Tuhan.Aspek vertical dari komunikasi yang menunjukkan bahwa individu pada akhirnya terhubung dengan pencipta sebagai sumber dari "ada" nya, dan bahwa hubungan itu merupakan dasar diri sebagai individu. Berhubungan dengan Allah atau Tuhan merupakan kebutuhan dasar yang menjadika seorang individu merasa ada dan berarti. Pada saat orang berdoa.

B. TELAH PUSTAKA

Dalam penelitian ini, sebelumnya menelaah beberapa hasil penelitian terdahulu. Pertama, *Uraian Tentang Izzki dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Tazkiyatun Nafsi Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* 7(2) (2019) 127-148, *Religiusitas Dan Spiritualitas: Konsep Yang Sama Atau Berbeda* Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris Vol. 2., No. 2., 2016. Hal. 67

Fenomena Spiritualitas Terapan Dan Tantangan Pendidikan Agamaislam Di Era Global , Agama dan Spiritualisme: Prospek Dan Tantanganny Religi, Vol. 1, Semua pembahasan dalam penelitian ini lebih cenderung keaspek tasawuf pada fakultas Tarbiyah dan ilmu pendidikan.yang Mengkaji Spiritualitas agama dalam perpestif pendidikan dalam metode dan

⁵⁶ .Ibid

strategi di era globalisasi. dalam memotret fenomena kegersangan manusia modern akan hakekat hidup yang serba kompleks, cepat dan majemuk.

Relevansi dengan penelitian yang saya ambil adalah dalam kerangka memahami makna spiritualisasi dalam komunikasi penyiaran Islam pada makna komunikasi manusia kepada sang pemilik Asmaul Husna, lebih kepada proses komunikasi seorang hamba kepada sang Khalik. Dengan obyek perbedaan pada subjek dan peristiwa yang terjadi.

Dalam kajian penelitian ini saya lebih menitikperatkan pada dakwah bilhikmah yang dilakukan oleh sebuah majlis Dzikir dan aspek perilaku yang ditimbulkan dari akibat amalan-amalan dan makna yang dipahami oleh para jamaah Asmaul Husna Majelis Ulama Asmaul Husna di wilayah kesugihan cilacap.

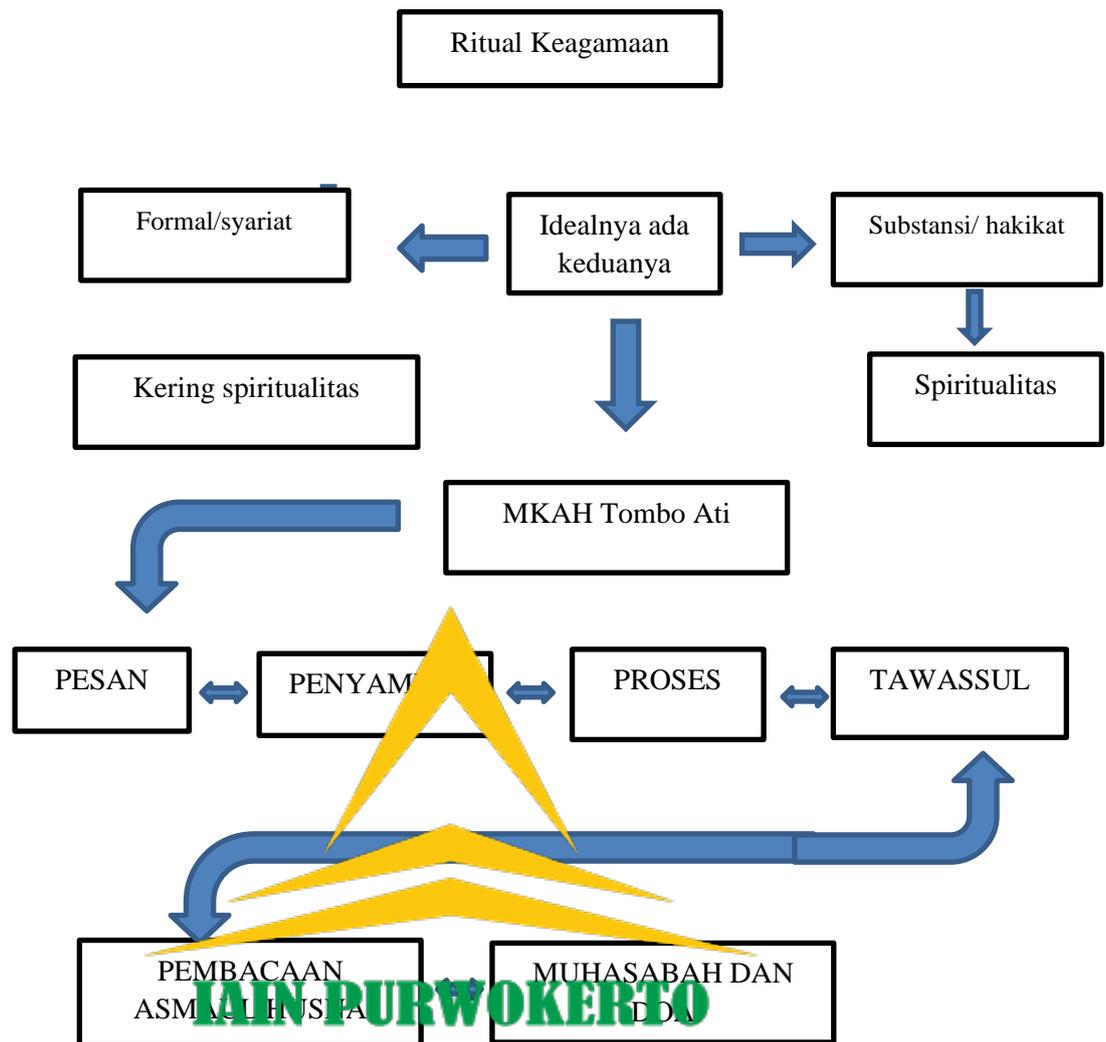
Dakwah bil hikmah adalah sebuah metode komunikasi yang digunakan sebagai salah satu metode yang digunakan dalam pelaksanaan mengajak kepada umat dengan menitikperatkan kepada sebuah sikap yang arif dan bijaksana.



IAIN PURWOKERTO

C. KERANGKA BERFIKIR

Untuk mempermudah pemahaman para pembaca peneliti memuat kerangka berfikir /bagan akur penelitian penulis dalam memulai pendefinisian-pembahasan pokok masalah dan kesimpulan sebagai berikut:



D. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang diambil adalah Jamaah Mujahadah Asmaul Husna Majelis Hidmah Asmaul Husna (MKAH) Tombo Ati wilayah kecamatan kesugihan Kabupaten Cilacap yang dipimpin oleh KH Mukhlisuddin aff.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PARADIGMA PENELITIAN

Dalam sebuah bidang keilmuan terkhusus dalam rumpun ilmu sosial penelitian kualitatif menjadi hal yang teramat penting dalam perkembangan ilmu pada rumpun tersebut. Penelitian kualitatif berperan menelisik sebuah realita sosial secara mendalam sampai kepada aspek paling dalam yang tak mampu dijawab oleh penelitian kuantitatif. Gejala sosial yang dinamis membuat penelitian kualitatif menjadi metode yang tepat dalam penelitian sosial.

Termasuk di dalamnya penelitian pada ilmu komunikasi. Penelitian kualitatif menempatkan manusia sebagai subyek utama penelitian yang mana dalam hal ini penelitian secara mendalam tidak dapat diungkapkan melalui deskripsi angka sebagaimana dalam penelitian kuantitatif.

Penelitian pada hal tersebut adalah sebuah upaya untuk mencari kebenaran atau untuk menemukan kebenaran atas suatu kebenaran bahkan membenarkan suatu kebenaran. Paradigma menurut **Bogdan dan Biklen** adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berfikir dan penelitian. dan sementara itu menurut **Kuhn**, paradigma adalah cara mengetahui realitas sosial yang dikonstruksi oleh *mode of thoughts* atau *mode of inquiry* tertentu, yang kemudian menghasilkan *mode of knowing* yang spesifik.

Senada dengan pendapat tersebut **Friedrichs** menambahkan bahwa paradigma merupakan suatu pandangan yang mendasar dari suatu disiplin ilmu tentang apa yang menjadi pokok persoalan yang semestinya dipelajari. Ada beberapa pendekatan yang digunakan dalam mengurai peristiwa-peristiwa sosial dalam penelitian ilmiah dalam paradigma penelitian kualitatif yaitu:

1. Penelitian Naratif (naratif research) merupakan rancangan penelitian tentang kemanusiaan dimana peneliti mempelajari kehidupan individu-individu dan meminta seseorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka (reasmen 2008). informasi ini kemudian diceritakan Kembali oleh peneliti dalam kronologi narati.
2. Diakhir tahap penelitian, peneliti harus menggabungkan dengan gaya naratif pandangan-pandangannya tentang kehidupan partisipan dengan pandangan-pandangannya tentang kehidupan peneliti sendiri (Calndinin & Connelly, 2000)⁵⁷
3. Riset Fenomenologi (phenomological research) merupakan rancangan penelitian yang berasal dari filsafat dan psikologi dimana peneliti mendeskripsikan pengalaman kehidupan manusia tentang suatu fenomena tertentu seperti yang dijelaskan oleh para partisipan.
4. Deskripsi ini berujung pada partisari pengalaman beberapa individu yang telah mengalami semua fenomena tersebut. rancangan ini memiliki landasan filosofis yang kuat dan melibatkan pelaksanaan wawancara (Griorgi,2009, Mouastakas,1994).⁵⁸
5. Grounded theory merupakan rancangan penelitian dari sosiologi yang didalamnya peneliti memperoleh teori umum dan abstrak dari suatu proses, aksi, atau interaksi tertentu yang berasal dari pandangan-pandangan partisipan. rancangan ini menggunakan berbagai tahap pengumpulan data dan penyaringan serta antar hubungan katagori-katagori informasi yang peroleh (Charmaz, 2006, Corbin dan Strauss,2007)
6. Etnografi adalah rancangan penelitian berasal dari antropologi dan sosiologi yang didalamnya peneliti menyelidiki pola prilaku, Bahasa, dan Tindakan dari suatukelompok kebudayaan di

⁵⁷ John.W.creswel,Resear Design,Pendekatan Kualitatif,Kuantitaif,dan Campuran,Pustaka Pelajar,Yogyakarta,hal,18

⁵⁸ Ibid.19

- lingkungan yang alamaniyah dalam periode waktu yang cukup lama. Pengumpulan data sering melibatkan observasi dan wawancara.
7. Studi Kasus merupakan rancangan penelitian yang ditemukan di banyak bidang, khususnya evaluasi, dimana peneliti mengembangkan analisis mendalam atas suatu kasus, seringkali program, peristiwa, aktivitas proses satu individu atau lebih. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan (Stake,1995, Yin, 2009,2012).⁵⁹ Untuk penelitian kualitatif, jumlah dan jenis pendekatan sudah lebih jelas terlihat sepanjang tahun 1990-an dan memasuki abad ke-21.
 8. Dan Penelitian penulis dengan **SPIRITUALISASI KEGIATAN DZIKIR ASMAUL KHUSNA (Analisis Fenomenologi pada Jamaah Majlis Khidmah Asmaul Khusna “Tombo Ati” Kesugihan Cilacap)** menggunakan paradigma Riset Fenomenologi (phenomenological) dimana penulis membuar rancangan penelitian dengan menggunakan metode pengamatan langsung terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat wilayah kesugihan dan sekitarnya dalam melakukan ritual ibadah dengan cara mujahadah dan melakukan pendekatan dari filsafat dan psikologi dimana peneliti mendeskripsikan pengalaman kehidupan manusia tentang suatu fenomena tertentu seperti yang dijelaskan oleh para partisipan.
 9. Deskripsi ini berujung pada intisari pengalaman beberapa individu yang telah mengalami semua fenomena tersebut. rancangan ini memiliki landasan filosofi yang kuat dan melibatkan pelaksanaan wawancara (Griorgi, 2009, Mouastakas,1994).⁶⁰

⁵⁹ Ibid.19

⁶⁰ Ibid.19

B. Pendekatan penelitian

Pendekatan adalah persoalan yang berhubungan dengan cara seorang meninjau dan bagaimana seseorang menghampiri persoalan tersebut sesuai dengan disiplin ilmunya. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu jenis penelitian yang mengedapankan naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian dibidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif⁶¹.

Pada proses penelitian ini, peneliti memasuki obyek penelitian atau sering disebut sebagai situasi social (yang terdiri atas tempat, actor /pelaku/orang-orang dan activities) peneliti berfikir apa yang akan ditanyakan, dan mengidentifikasi pertanyaan dan melanjutkan pertanyaan kepada subyek penelitian, kemudian peneliti menganalisis apakah jawaban jawaban itu betul atau tidak. Kalau jawaban betul maka dibuatlah kesimpulan.⁶²

Dan pendekatan yang digunakan peneliti menggunakan jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif fenomenologi. Fenomenologi sebagai sebuah tradisi yang berfokus pada internal dan pengalaman sadar diri seseorang. tradisi ini melihat bagaimana cara seseorang memahami dan memberi makna pada kejadian-kejadian dalam hidupnya seperti pada pemahaman akan dirinya⁶³, dalam perspektif martin Buber dengan menyebutnya teori komunikasi hubungan adalah sesuatu sangat menarik, penting dan menantang dalam bidang penelitian.

⁶¹ Sugiono, Metode penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Alfabeta, Bandung. hal.8.

⁶² Ibid;

⁶³ Teori of human communication, Steppen W.little john,Salemba Humanika ,Jakarta,ha.309.

Tentang usaha-usaha hubungan untuk memajukan pemahaman kita tentang salah satu aspek kehidupan manusia yang paling sulit dan walaupun setiap teori meninggalkan banyak pertanyaan yang tidak terjawab, namun banyak memberikan jawaban yang mendalam. Rodulf Otto (1869-1937) antara lain adalah salah seorang dari tokoh yang mencoba menjelaskan pengalaman keagamaan sebagai sesuatu yang harus dilihat dari sudut pandang agama itu sendiri. Dalam bukunya yang terkenal, *The Idea of the Holy* (1958), Otto mencoba menjelaskan bahwa pengalaman keagamaan pada dasarnya adalah pengalaman berjumpa dengan ‘Yang Suci’ yang di dalamnya terkandung misteri (mysterium), menimbulkan rasa takut (tremendum) sekaligus rasa terpesona (fascinans).⁶⁴

Dalam Pandangan buku *Manusia dalam masa modern* mengangaap hubungan dengan Tuhan. Kita kenal kalau kita mengenalnya melalui hubungan dengan manusia lain dan dengan segala aspek dunia. Oleh sebab itu, tidak ada definisi yang obyektif dan utuh tentang Tuhan. Karena Tuhan selalu benar-benar pribadi dan diemilikinya dalam sebuah hubungan khusus yang disebut dialog.

Dialog merupakan sebuah komunikasi khusus yang Buber namai *hubungan aku-engkau*. ketika anda mengalami hubungan tersebut, anda memandang diri anda dan orang lain sebagai orang-orang yang utuh yang tidak dapat dikurangi menjadi karakterisasi yang lebih sederhana. Setiap Orang mengalami pengalaman hidup yang penting yang menjamin adanya hubungan yang positif, bahkan Ketika pengalaman orang lain berbeda dari pengalaman anda.

C. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif fenomenologi. Penelitian kualitatif fenomenologi adalah penelitian yang bertujuan untuk

⁶⁴ Mujiburahman, fenomenologi niat antara alghozali dan As-sayuti, diunggah tanggal 06-02-2021, pukul 10.50

mengklarifikasi situasi yang dialami dalam kehidupan individu sehari-hari mengenai konsep atau fenomena tertentu dengan mengeksplorasi struktur keasadaran manusia.

Dengan kata lain penelitian kualitatif fenomenologi berusaha untuk mencari arti secara psikologis dari suatu pengalaman individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam dalam konteks kehidupan sehari-hari subjek yang diteliti dan fokus penelitiannya adalah orang yang mengalami langsung kejadian atau fenomena yang terjadi, bukan individu yang hanya mengalami suatu fenomena secara tidak langsung atau melalui media tertentu.

Suatu pengalaman individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam dalam konteks kehidupan sehari-hari subjek yang diteliti dan fokus penelitiannya pada pengalaman pribadi individu, subjek penelitiannya adalah orang yang mengalami langsung kejadian atau fenomena yang terjadi, bukan individu yang hanya mengalami suatu fenomena secara tidak langsung atau melalui media tertentu.⁶⁵

Penelitian kualitatif fenomenologi memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti melainkan menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi⁶⁶.

Pertimbangan kualitatif digunakan karena berbagai pertimbangan. Pertama Objek yang diteliti tidak dapat dilihat secara parsial. Kedua digunakan untuk meneliti tentang hal-hal yang berkaitan latar belakang subyek

⁶⁵ . Abdul, Mujib, *Pendekatan Fenomenologi dalam Studi Islam*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.6, Desember 2015, hal, 165-183

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal, 14. Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*,...hal,157.

penelitian. Ketiga digunakan untuk keperluan evaluasi. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif dan tidak menekankan pada angka⁶⁷.

Penelitian kualitatif atau penelitian alamiah adalah jenis penelitian dengan mengutamakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan setepat-tepatnya dengan data yang berupa data deskriptif. pada penelitian ini mendeskripsikan kejadian yang didengar dirasakan dan dibuat dalam pernyataan naratif atau deskriptif.

D. Kehadiran Peneliti

Metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode kualitatif fenomenologi penting untuk melakukan penelitian secara langsung ke lapangan. Peneliti sebagai pengumpul data dan juga sebagai instrument, sehingga sangat penting untuk hadir dalam penelitian dan telah disetujui oleh pihak terkait yang menjadi subjek dan informan. Kehadiran peneliti kurang lebih terjadwal ada tiga kali yaitu

Pra-penelitian yaitu kehadiran peneliti sebelum dilakukannya penelitian dalam rangka melakukan pengamatan awal. Sebelum melakukan penelitian di Majelis Khidmat Asmaul Husna, peneliti melakukan pengamatan awal di Majelis menggali informasi dengan para Jamaah MKAH “Tombo Ati”, guna mengetahui gambaran tentang Majelis Khidmat Asmaul Husna sebelum terjun langsung ke lapangan.

1. Saat penelitian yaitu kehadiran peneliti pada waktu jadwal penelitian dilakukan. Peneliti hadir ke dalam acara rutin Asmaul Husna sebanyak 5 kali pertemuan. Penelitian dilakukan setiap hari Ahad Paing mulai pukul 08.00-11.30 bulan Januari- Desember 2019.
2. *Cross check* yaitu kehadiran peneliti setelah melakukan penelitian. Hal ini dilakukan untuk membuktikan keabsahan data yang diperoleh. Keabsahan

⁶⁷ Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*,...hal,157.

data diperoleh peneliti dengan mengumpulkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi setelah data terkumpul valid tidaknya hasil penelitian terhadap pengurus dan pengasuh yang ada di Majelis tersebut.

E. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekretariat Majelis Dzikir rutin yakni Majelis Khidmah Asmaul Husna (MKAH Tombo Ati) yang sekaligus ndaleme pengasuh Jl. Jambu Kesugihan Kidul.

Adapun alasan pemilihan Majelis ini ialah: pertama, penulis merupakan salah satu jamaah rutin Asmaul Husna di Majelis Khidmad Asmaul Husna ini sehingga diharapkan dapat lebih memahami subjek dan objek yang akan diteliti. Kedua, Majelis ini sifatnya sebuah forum masih sangat muda dan belum menjadi sebuah organisasi.

Kegiatannya tidak menentu pada suatu tempat. Ketiga kegiatan Mujahadah Asmaul Husna Majelis Hidmah asmaul Husna dilakukan secara konsisten dalam waktu tertentu setiap ahad paing atau dalam hitungan hari setiap tiga puluh lima kali, maupun secara privat dilakukan secara konsisten setelah melaksanakan sholat wajib terutama dilakukan setelah sholat maghrib.

IAIN PURWOKERTO

F. Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data dilakukan pada tanggal 21 Maret hingga 11 Juni 2019. Rentang waktu ini merupakan rentang waktu pengambilan data untuk ketiga Jama'ah. Peneliti datang pada saat kegiatan mujahadah dilaksanakan untuk melakukan pendekatan sekaligus pengamatan di kegiatan tersebut.

Setiap Ahad paingan peneliti mengikuti Mujahadah rutin Asmaul Husna yang dilakukan di tempat-tempat yang berbeda sesuai jadwal yang tentukan oleh pengasuh atas permintaan para Jamaah. Peneliti datang pukul 08.00-11.30 WIB mulai dari pra acara mujahadah, acara inti dan penutupan untuk mengamati lingkungan dan berdinamika dengan Jama'ah.

Selama observasi berlangsung peneliti kadang merasa tidak enak hati karena memang kedatangannya untuk mengamati setiap peristiswa yang ada agar penulis mampu mendeskripsikan kegiatan mujahadah secara jelas dan kehawatiran itu mengganggu proses bermujahadah jamaah, namun penulis menggunakan strategi waktu dengan datang lebih awal dan acara belum di mulai ,sambil menunggu jamaah yang lain sesungguhnya bisa menjadi proses silaturahmi sesama jamaah atau pada saat berlangsung acara seremonial yang terkadang kurang mendapat perhatian dari para jamaah secara substansial.

Bagi para jamaah pada momen-moment ini bisa digunakan untuk sekedar menikmati komsumsi dari panitia sambil mendekati secara psikologis kepada sesama para jamaah. Namun untuk mengetahui hal yang sangat privat terkait pengalaman batinian, atau latar belakang mengikuti majilis mujahadah Asmaul husna penulis datang kerumah untuk melakukan wawancara . agar informan lebih leluasa pada pertemuan non formal dalam menyampaikan jawaban setiap pertanyaan yang dilontarkan oleh penulis.

Dan penulis memperoleh jawaban yang dikehendaki dan bisa melakukan improvisasi dalam melakukan wawancara tidak sekedar wawancara secara resmi tapi lebih kepada personal aproach atau pendekatan pribadi dalam melakukan kegiatan investigasi tersebut. Sehingga dari sini penulis banyak memperoleh tambahan pengetahuan dengan tanpa disadarinya, dan menambah erat hubungan silaturahmi antara penulis dengan beberapa informan yang penulis temui dengan tempo yang berbeda.

G. Variabel Penelitian

Dalam ilmu-ilmu eksakta, variable-variabel yang digunakan umumnya mudah diketahui krena dapat dilihat ataupun di visualkan, tetapi variabel-variabel dalam ilmu social, sifatnya lebih abstraksehingga sukar dijamah secara realita. varaiabel-variabel ilmu sosial berasal dari suatu

konsep yang perlu diperjelas dan diubah bentuknya sehingga dapat diukur dan dipergunakan secara operasional.⁶⁸

Alat pengukur yang tepat untuk mengukur variabel atau konsep sangat penting agar peneliti dapat menghubungkan suatu konsep yang abstrak dengan realita dan dapat merumuskan serta menguji hipotesa tanpa memperoleh kesulitan.⁶⁹

Ilmu social banyak sekali menggunakan abstraksi-abstraksi yang dibuat secara umum yang dinamakan konsep. Konsep menggambarkan suatu fenomena secara abstrak yang dibentuk dengan jalan membuat generalisasi terhadap sesuatu yang khas. Konsep dapat diubah menjadi variabel. Caranya dengan memusatkan pada aspek tertentu dari variabel itu sendiri.⁷⁰ misalnya perilaku jamaah Asmaul Khusna bisa diubah menjadi variabel. jamaah menggunakan Asmaul Khusna sebagai wasilah menyampaikan do'a.

Ada dua cara untuk memberikan definisi terhadap variabel. Pertama-tama suatu konsep dikaitkan dengan kontrak yang lain. Kedua dengan menyatakan kegiatan yang ditimbulkan atau perilaku yang dihasilkan atau dengan suatu fenomena yang dapat diukur dihasilkannya.

H. Data Dan Sumber

Menurut Arikunto yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah “Sumber darimana data diperoleh”.⁷¹ Data-data tersebut terdiri atas dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia dan data dikumpulkan berhubungan dengan focus penelitian. Menurut Lorrfland dalam buku Tanzeh, dalam penelitian

⁶⁸Moh.Natsir, Metode Penelitian,Ghalia Indonesia ,Bogor,2014,hal.107.

⁶⁹ ,*ibid*

⁷⁰ ,*ibid*

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* hl.129

kualitatif, Sumber data terdiri dari data utama dalam bentuk kata-kata atau ucapan atau perilaku orang-orang yang diamati dan diwawancarai.⁷²

Sanafiah faisal (1990), mengutip pendapatnya Spradly mengemukakan bahwa, situasi social untuk sampel awal sangat disarankan suatu situasi social yang didalamnya menjadi semacam muara dari banyak domain lainnya. Selanjutnya dinyatakan bahwa sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
2. Mereka yang tergolong menengah sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diinjak.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya”
5. Mereka yang mulanya tergolong “Cukup Asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.⁷³

Pengambilan Sample dalam penelitian kualitatif harus dipake dengan penuh hati-hati. Karena tujuan pengambilan sample adalah untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin, bahkan untuk melakukan rampatan (generlisasi). Sedangkan karaktersitik dari data pendukung berada dalam bentuk non manusia artinya data tambahan dalam penelitian ini dapat berbentuk surat-surat, daftar hadir, ataupun segala bentuk dokumentasi yang berhubungan dengan focus penelitian⁷⁴.

⁷² *ibid*

⁷³ .Memahami penelitian kualitatif,Sugiono,Alfabeta , Bandung tahun 2010,hal.146.

⁷⁴ L.Moelong,*Metode Penelitian Kualitaitif*...hal 107

1. Sumber Data Primen

- a. Orang yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara
- b. Tempat yaitu tentang kondisi yang berlangsung dan berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu mengamati kegiatan rutin mujahadah asmaul khusna ahad paingan. Tempat yang digunakan penelitian oleh peneliti menyesuaikan jadwal mujahadah yaitu dari satu kecamatan ke kecamatan lain.

2. Data Sekunder

Sumber Data sekunder diperoleh melalui buku-buku literature, atau bahan-bahan bacaan lainnya seperti tulisan -tulisan ilmiah, teori-teori, dan pendapat-pendapat yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam data ini yang digunakan adalah buku Panduan Mujahadah dan document foto, video call.

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data sesuai dengan standart yang ditetapkan⁷⁵. Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti yaitu observasi (pengamatan), interview (wawancara) dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan oleh peneliti termasuk dalam kategori obeservasi partisipatif aktif, karena peneliti merupakan bagian dari komunitas yang diteliti sehingga mengikuti beberapa kegiatan dalam kemunitas tersebut meski tidak semuanya.⁷⁶

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa narasumber secara mendalam. Menurut Esterberg, jenis wawancara yang dilakukan oleh peneliti termasuk dalam kategori wawancara terstruktur¹³, karena sebelum wawancara dimulai peneliti telah

⁷⁵ .Sugiono, Metode penelitian kualitatif, Alfabta Bandung, Tahun 2020, hal. 62

⁷⁶ Sugiono, Metode penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Alfabta, Bandung

menyiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Selain itu peneliti juga menggunakan alat bantu berupa recorder selama wawancara berlangsung demi menghindari kesalahan data.

Demi mendapat data yang lebih kredibel, peneliti juga menggunakan dokumentasi dalam pengumpulan data. Hal ini dilakukan karena dengan adanya bukti dokumentasi berupa gambar, tulisan atau karya- karya lainnya, hasil dari observasi dan wawancara akan dianggap lebih dipercaya.

Sebelum peneliti melakukan wawancara, terlebih dahulu peneliti membuat beberapa pertanyaan. Setelah pertanyaan selesai, barulah peneliti melakukan penelusuran narasumber, dimana dalam langkah ini peneliti menggunakan tehnik *snowball sampling* dan *accidental sampling* untuk menentukan narasumber yang akan diwawancarai.

Snowball sampling ialah teknik pengambilan sampel berdasar rekomendasi dari narasumber sebelumnya, sedangkan *accidental sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang terjadi secara tidak sengaja ketika peneliti datang ke lokasi penelitian.⁷⁷ Penelusuran data berawal dari wawancara dengan para jamaah yang saya sukai yaitu ibu Muhsonah merupakan salah satu jamaah rutin Asmaul Husna yang memiliki kedekatan dengan pemimpin pembacaan rutin Asmaul Husna Tersebut.

Ia merekomendasikan peneliti untuk mewawancarai KH Mukhlisuddin Afandi selaku pemimpin sekaligus pengasuh dari rutin pembacaan Asmaul Husna di MKAH Tombo Ati. Dan peneliti melakukan wawancara dengan beliau. Dari wawancara tersebut, peneliti mendapatkan informasi tentang latar belakang terbentuknya Majelis dzikir Asmaul Husna, dan mendalami tentang Majelis Khidmah dan amalan-amalan yang diberikan kepada para jamaahnya. Wawancara ini berlangsung sangat lancar tanpa kendala sedikitpun.

⁷⁷ *ibid*

Beberapa hari kemudian peneliti pergi ke Sekretariat MKAH Asma Al Husna Tombo Ati untuk mencari informan yang mau diwawancarai. Bertemu dengan Ibu Hj Salmah seorang pengikut setia Jamaah Majelis Hidmah Asma Al Husna “Tombo Ati” kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap beliau termasuk yang sejak awal terbentuknya kegiatan majlis dzikir tersebut.

Beberapa hari kemudian, peneliti akhirnya mencoba mencari jamaah rutin yang lain. Berdasar pengakuan para Jamaah setelah mengikuti mujahadah Asmaul Husna hatinya menjadi lebih tenang. Beberapa hari kemudian, peneliti kembali ke rumah salah satu jamaah yaitu ibu Siti Salmah salah satu jamaah aktif MKAH “tombo Ati” untuk melakukan wawancara seputar latarbelakang mengikuti mujahadah dan pengalaman-pengalaman spiritual yang beliau dapatkan setelah mengamalkan wiridan Asmaul husna setiap setelah selesai sholat wajib dan sholat malam.

Wawancara berlangsung dengan mengikuti pertanyaan yang telah peneliti buat, namun ada beberapa pertanyaan yang muncul karena pernyataan ibu Salmah. Data yang diperoleh dari penjelasan Bu salmah cukup detail dan banyak sehingga peneliti tidak mengulangi wawancara di lain hari. setelah melakukan wawancara kepada Bu Salmah, seminggu kemudian peneliti bertemu dengan Ibu Mukhsonah yang merupakan salah satu teman dari Ibu Salmah sekaligus salah satu Jamaah rutin Asmaul Husna juga.

Pada pertemuan itu, Ibu Mukhsonah menceritakan pengalamannya mengenai rutin Asmaul Husna yang dia alami selama mengamalkannya. Dan kali yang lain pada saat saya mengikuti mujahadah rutin ahad paing saya sengaja datang belakangan duduk Bersama para Jamaah untuk mengikuti Mujahadah Asmaul Khusna.

Dan bertemu dengan para Jamaah Namanya Tidak disebutkan dengan profesi sebagai pedagang pasaran, untuk menceritakan latar belakang mau mengikuti kegiatan asmaul Husna dengan biaya sendiri, membawa bekal sendiri, beliau seorang pedagang yang rela berhenti berdagang setiap ahad paingan dan merasa bahwa dengan mengikuti kegiatan mujahadah Asmaul Husna ini hatinya menjadi lebih tenang dan tidak merasa hidup hanya mencari uang saja dalam arti berangkat berdagang setiap hari dan alhamdulillah justru dalam berdagang justru lebih meningkat omzetnya. dan secara ekonomi beliau merasa tidak dirugikan waktunya tapi justru merasa semakin berkah hidupnya.

J. Pengecekan Keabsahan Data Temuan

Pengecekan keabsahan data bisa dilakukan dengan beberapa cara, seperti yang ada di bawah ini:

a. Perpanjangan Kehadiran

Perpanjangan keikutsertaan sangat menentukan dalam pengumpulan Data. Perpanjangan keikutsertaan penelitian agar terjun ke Lokasi dalam waktu yang cukup Panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data. Perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri, jadi bukan sekedar menerapkan Teknik yang menjamin untuk mengatasinya.

Dalam hal ini perpanjangan kehadiran peneliti pada kegiatan Mujahadah Asmaul Husna MKAH Tombo Ati sangat dibutuhkan guna membangun kepercayaan serta keakraban informan maupun jamaah Mujahadah Asmaul Husna MKAH Tombo Ati, disisi lain juga kepercayaan diri peneliti sangat berpengaruh jika subjek diteliti peneliti merespon.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Sebagai bekal peneliti meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dapat dipercaya.

c. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan antar sumber lainnya. Teknik triangulasi ini ada beberapa macam antara lain adalah triangulasi sumber metode penyelidikan dan teori. Untuk kepentingan peneliti mengutamakan teknik triangulasi sumber dan teknik⁷⁸

d. Triangulasi sumber

Dilakukan pengecekan data berdasarkan sumber-sumber tertentu. Triangulasi sumber ini digunakan oleh peneliti untuk mengecek data yang diperoleh dari Majlis Khidmad Asmaul Husna. Sumber yang digunakan peneliti yaitu data data yang ada di Majlis Khidmad Asmaul Husna.

⁷⁸.Sugiono,penelitian kualitatif....

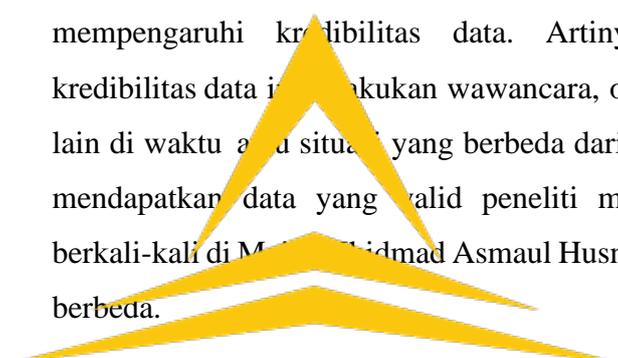
e. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik ini digunakan oleh peneliti setelah mendapatkan hasil wawancara yang kemudian dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi.

Peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk mencocokkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di Majelis Khidmat Asmaul Husna Tulunagung.

f. Triangulasi waktu

Adalah teknik triangulasi yang menilai waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Artinya untuk menguji kredibilitas data ini dilakukan wawancara, observasi atau teknik lain di waktu atau situasi yang berbeda dari sebelumnya. Untuk mendapatkan data yang valid peneliti melakukan penelitian berkali-kali di Majelis Khidmat Asmaul Husna di waktu atau yang berbeda.

g.  IAIN PURWOKERTO

Teknik ini dilakukan dengan cara mengeksplorasi hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini bertujuan untuk pemeriksaan keabsahan data, kemudian bertujuan agar peneliti mempertahankan sikap terbuka dan jujur terhadap hasil penelitian.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan yang ada pada penelitian kualitatif secara umum dapat dilihat dalam pendapat berikut ini, yaitu:⁷⁹

⁷⁹ Metodologi penelitian sosial Umi Zulfa, Cahaya Ilmu Yogyakarta: Th 2011, Hal. 40

1. Tahap-tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini penulis melakukan berbagai persiapan baik yang berkaitan dengan konsep penelitian maupun persiapan perlengkapan yang dibutuhkan di lapangan. Diantaranya adalah menyusun rancangan penelitian dan memilih lapangan penelitian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

a) Menyusun perancangan penelitian

Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu membuat rancangan mengenai apa saja yang akan ditanyakan kepada informan untuk mendapatkan data yang diinginkan diantar:

- 1) Bagaimana tradisi keagamaan rutin Asmaul Husna di Majelis Khidmat Asmaul Husna?
- 2) Bagaimana sejarah Majelis Khidmah Asmaul Husna pertama kali dibentuk?
- 3) Di manakah lokasi pembacaan rutin Asmaul Husna dilaksanakan?
- 4) Apa saja aktivitas di Jamaah selain pembacaan rutin tersebut?
- 5) Bagaimana sejarah rutin Asmaul Husna, sejak kapan dilaksanakan, dan siapa yang memimpin rutin tersebut?
- 6) Bagaimana proses pembacaan dan apa saja yang dibaca ketika rutin tersebut?
- 7) Apa manfaat pembacaan Asmaul Husna menurut penyelenggara?
- 8) Apakah ada ayat Al-Qur`an yang terdapat dalam pembacaan tersebut? Dan apakah maksud dari ayat tersebut dalam pengamalan Asmaul husna?
- 9) Apa pemahaman Teologis dari manfaat pembacaan rutin

IAIN PURWOKERTO

Asmaul Husna tersebut?

10) Apakah ada perintah khusus dari Al-Qur`an maupun dari Hadits mengenai Asmaul Husna?

b) Setelah itu peneliti menyiapkan bekal apa saja yang dibutuhkan selama penelitian seperti alat tulis, kamera, buku Asmaul Husna dan lain-lain untuk bekal terjun langsung ke lapangan mencari data.

c) Memilih tempat penelitian

Peneliti memilih penelitian di Majelis Khidmah Asmaul Husna karena tertarik dengan Geliat para jamaahnya yang sangat fenomenal tersebut. Dimana para jamaah dengan niat yang tulus dalam menghadiri pembacaan rutin yang diselenggarakan di Majelis Khidmah Asmaul Husna tersebut, dan peneliti pun sangat ingin mengetahui motivasi para jamaah dalam mengikutu kegiatan pembacaan rutin yang diselenggarakan di sana.

IAIN PURWOKERTO

d) Mengurus perizinan (bila diperlukan)

Peneliti membuat surat izin penelitian, kemudian diserahkan pihak kampus untuk dimintai tanda tangan dekan dan juga stempel. Kemudian diserahkan pimpinan Majelis Khidmah Asmaul Husna.

e) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Perlengkapan yang digunakan penelitian yaitu Pertanyaan- pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan untuk mendapatkan data, buku tulis, Hp, dan kamera.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam kegiatan tahap pekerjaan lapangan, peneliti harus mudah memahami situasi dan kondisi lapangan penelitiannya. Penampilann fisik serta cara berperilaku hendaknya menyesuaikan dengan norma-norma, nilai-nilai, kebiasaan, dan adat istiadat setempat. Agar dapat berperilaku demikian sebaiknya harus memahami betul budaya setempat. Uraian tentang pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian antara lain:⁸⁰

a) Memahami latar belakang penelitian

Dalam proses penelitian, peneliti harus memahami latar belakang 3 responden yang akan diteliti agar mampu mendapatkan data yang maksimal. Seperti halnya memahami setiap karakter responden, memberikan perhatian lebih agar mereka merasa dihargai dan tidak canggung dengan peneliti.

b) Memasuki lapangan

Pada saat penelitian, kehadiran peneliti sangat dibutuhkan guna mengamati apa saja yang dilakukan responden pada saat pembacaan berlangsung.

c) Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan peneliti ketika data-data antara wawancara, dokumentasi dan juga observasi sudah terpenuhi.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data ini peneliti sesuai dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya yang meliputi wawancara dan dokumentasi

⁸⁰ Sugiono, Memahami penelitian Kualitatif, Alfabeta Bandung: Th 2010. Hal 81

dengan subyek penelitian yang ada di Majelis Hidmah Asmaul Husna. Setelah itu menafsirkan data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti.

Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sehingga data benar-benar sesuai sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks permasalahan yang sedang diteliti⁸¹.

Tahap Analisis data meliputi tiga komponen meliputi (1) reduksi, (2) penyajian data (3) kesimpulan atau verifikasi, sedangkan tahap dan proses selanjutnya meliputi (1) pengolahan data terdiri dari kategorisasi dan reduksi kata (2) penyajian data (3) Interpretasi data (4) penarikan kesimpulan-kesimpulan /verifikasi⁸².

Tahap tahap selanjutnya dilakukan sehingga proses analisis dan interpretasi tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.

⁸¹ Metodologi penelitian sosial Umi Zulfa, Cahaya Ilmu Yogyakarta: Th 2011, Hal. 41

⁸² *Ibid*, 45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Mujahadah Asmaul Husna MKAH “Tombo Ati” Kesugihan Cilacap

1. Latar Belakang terbentuknya Majelis Dzikir Asmaul husna MKAH “tombo Ati” kesugihan.

Ditinjau dari era modern ini. semakin berkembangnya ilmu teknologi, semakin berkembang pula kehidupan masyarakatnya, maka semakin banyak tekanan-tekanan dan peran-peran yang menjadi permasalahan oleh manusia modern, seperti gaya hidup yang terus mengikuti arus zaman, masalah kerja, persaingan kerja, konflik dalam berkeluarga dan lain sebagainya.

Permasalahan tersebut seringkali membuat manusia lupa akan akalunya dan berfikir tidak menggunakan akal sehat. Maka sifat-sifat negative akan mudah bersarang karena hati yang kotor, seperti dengki, iri, hasud dan lain sebagainya yang akan mengakibatkan manusia rentan mengalami gangguan psikis maupun fisik.

Dengan berlatar belakang fenomena yang demikian maka Pak K.H Mukhlisuddin memberi nama Majlisnya dengan sebutan Majelis Hikmah Asmaul Husna “Tombo Ati”, dengan tujuan memberi kontribusi kepada bangsa dan negara dalam memperbaiki Akhlak Umatnya.⁸³

Sebagaimana termaktub dalam Qs. Al-Haj.46

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونُ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِن تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ

⁸³ Wawancara dengan KH Mukhlisuddin aff.ketua MKAH Tombo Ati,24 November 2020

“maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada”. (Qs. Al Hajj: 22:46)

2. Sejarah Terbentuknya MKAH “Tombo Ati”

Majelis Khidmah Al Asmaa-ul Husnaa (MKAH) ini berpusat di Masjid Agusng Jawa Tengah, Semarang. Berawal pada hari Kamis malam tanggal 15 September 2002 bertepatan dengan satu hari sebelum penanaman tiang pancang pertama dimulainya pembangunan Masjid Agung Jawa Tengah, telah dilakukan semakan al-Qur’an oleh 200 hafidz se-Jateng dan Dzikir Al Asma’ul Husna yang di pimpin oleh KH. Amdjad Al-Hafidz.

Kini MKAH telah tersebar di berbagai wilayah Indonesia hingga Negara tetangga seperti Singapura, Hongkong, dan Taiwan. Salah satunya di Kabupaten Cilacap yang diketuai oleh KH. Mukhlisuddin Affandi, majelis ini mengajak kepada seluruh anggotanya untuk bersama-sama mendapatkan kelembutan batin dan ketenangan jiwa dengan cara berdzikir seraya menyebut nama Allah swt sebagaimana yang terdapat dalam Al Asmaa-ul Husnaa.

Cikal bakalnya lahirnya MKAH di Cilacap bermula Ketika Romo K.H Mukhlisudin affandi di undang pengajian di Daerah Salem Majenang, di tempat pengajian diawali dengan pembacaan Asmaa-ul Husna dengan model dan Nada yang tidak biasa dalam pandangan beliau bacaannya Asmaa-ul Husna sangat karakteristik dan menggugah tidak sebagaimana yang biasa beliau praktekan.

Berawal dari ketertarikan ini. Pada Bulan Muharam beliau berinisiatif sowan langsung ke KH Amdjad Alhafidz untuk minta izin

mengamalkan amalan-amalan wirid asmaul Husna diwilayah Cilacap. Dan KH Amdjad Al Hafidz adalah pimpinan pusat dari MKAH di Semarang yang menjadi pusat pelaksanaan kegiatan Mujahadah Akbar di Masjid Agung Semarang, dengan rombongan kecil beliau mengikuti kegiatan mujahadah Asmaul Husna di Masjid Agung Semarang yang diselenggarakan setiap bulan Muharam.

Dan Setelah pulang bertekad untuk menghidupkan tradisi Asmaa-ul Husna di lingkungan paling kecil yaitu kelompok jamaan Yasinan RT beliau tinggal. dan Bertekad untuk melakukan kegiatan rutin Mujahadah Al-Asmaa husna sebagai tradisi umat sebagai wasilah meningkatkan nilai-nilai spiritual umat, maka atas kesepakatan kelompok kecil ini, pada ahad paing tahun 2014 diselenggarakanlah kegiatan Mujahadah Asmaa-ul Husna di Masjid babusala dengan target peserta 400 orang.

Karena banyaknya kenikmatan yang dirasakan setelah melakukan secara rutin baik sebagai amalan harian, maka diputuskanlah untuk menggelar kegiatan mujahadah ini secara rutin setiap ahad paing sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah. Mujahadah asmaul khusna ini diselenggarakan dengan model bacaan yang diperoleh dari K.H. Amdjad Al Hafidzh sebagai pedoman untuk proses pelaksanaan kegiatan Mujahadah Asmaul Husna diwilayah Kabupaten Cilacap.

Dan pada tanggal 16 Juni 2016 MKAH Tombo Ati Cilacap mendapat SK dari pengurus pusat Yayasan MKAH Pusat dalam kurun waktu antara tahun 2016 sampai dengan pada Tahun 2019 pelaksanaan Mujahadah Rutin Ahad paingan mengalami perkembangan keanggotaan dan terbentuknya kelompok-kelompok penyelenggara di tingkat kecamatan dan Desa. Dari terbentuknya beberapa kelompok ini maka pusat organisasi di pegang oleh Kelompok Majlis Asmaul husna dibawah pimpinan Romo Kyai KH. Muhklisudin.

Penyelenggaraan yang secara akbar ditetapkan setiap ahad paing dengan ketentuan tempat menyesuaikan permintaan para Jamaah pada kelompok daerah. Kabupaten Cilacap ini merupakan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat Islam, dengan demikian al-Qur'an bisa hidup (every day life) di tengah-tengah masyarakat dan bermakna dalam kehidupan sehari-hari.

3. Asmaul Khusna Dalam Alquran

Asmaul Khusna adalah Asma-Asma Allah yang yang masyhur ada 99 nama Asma Allah yang pensifatannya melekat pada Asma Allah sesuai Dzatnya. Allah melalui KalamNya menjelaskan dalam Quran surat Al- 'Araf ayat 180.

وَاللَّهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِقُونَ فِي الْأَسْمَاءِ سُبُوحًا مَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Hanya milik Allah asma-ul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-namanya. Itu hanyalah kepada Allah balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.

Dalam Hadist juga disebutkan tentang Asmaul Husna

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ لِلَّهِ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ إِسْمًا مِائَةً إِلَّا وَاحِدًا مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Sesungguhnya Allah memiliki Sembilan puluh Sembilan nama, seratus kurang satu. Barang siapa yang memahami (menghafal, mengerti dan mengamalkannya) Maka ia masuk Syurga.⁸⁴ Hadis ini

⁸⁴ <https://www.ilmuwiki.com/2018/05/pengertian-asmaul-husna,diunggah> pukul 09.55 tgl 2/02/2021

dikeluarkan oleh Imam Buhkori dan Muslim dalam Ashahihain, dan juga di keluarkan oleh At-Tirmidzi dalam Jami'nya.⁸⁵

Pada Ayat yang lain dalam Qs. Thaha: 8:20

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ

Dialah Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. Dia mempunyai al asmaaul husna (nama-nama yang baik), (qs. Thaha: 8:20)

Melalui Alquran ini Allah SWT memperkenalkan kepada Nabi Nya untuk disampaikan kepada umatNya ialah Allah yang tidak ada Robb Selain Dia, yang memiliki asma-asma terbaik dan sifat-sifat yang tinggi.

Pada ayat lain juga Allah memperkenalkan asma-asmaNya seperti dalam Quran surat Al Hasyr ayat 24.

هُوَ اللَّهُ الْخَلِيقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ يُسَبِّحُ لَهُ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ

الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

IAIN PURWOKERTO

Dialah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Yang Mempunyai Asmaaul Husna. Bertasbih kepada-Nya apa yang di langit dan bumi. Dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (Qs. Al-Hasr: 59:24)

4. Proses Pelaksanaan Kegiatan Mujahadah Asmaul Khusna

Pelaksanaan Kegiatan Mujahadah Asmaul Husna secara kolosal diselenggarakan setiap Ahad paing atau selapan dina menurut hitungan

⁸⁵ Terjemah Shahih Tafsir Ibnu Katsir, jilid 3 Ibnu Katsir diterbitkan oleh, Syaikh Al-Mubarak, diterjemahkan oleh Ahmad Syaikh, Penerbit Pustaka Ibnu Katsir Jakarta, 2006, hal. 738

jawa kalau dihitung hari berjumlah 35 hari pada tempat-tempat yang berpindah-pindah dan sudah ditentukan sebelumnya dengan skema kegiatan sebagai berikut:

a. Pra Persiapan Pelaksanaan Kegiatan Mujahadah Asmaul-Husna

Pra Persiapan yang dimaksud adalah kegiatan Mujahadah Ahad paingan diselenggarakan secara bergilir diwilayah Kabupaten Cilacap atas permintaan anggota Jamaah yang tergabung dalam kelompok tingkatan kecamatan atau Desa.

Dan persiapan pelaksanaan Kegiatan Mujahadah diselenggarakan oleh panitia yang meminta pelaksanaan Mujahadah dengan mempersiapkan Tempat kegiatan, alat-alat pendukung, tayub, soundsystem, peralatan Acara, pengamanan lokasi dan ketersediaan logistik bagi peserta Mujahadah dari daerah luar. Kegiatan ini melibatkan Pemerintah Desa dan Kecamatan, Kepolisian, organisasi Sosial keagamaan, Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama setempat.

b. Waktu Pelaksanaan Mujahadah Asmaul Husna

Waktu pelaksanaan Mujahadah Asmaul Husna Ahad Paingan adalah waktu pelaksanaan kegiatan prosesi Mujahadah Asmaul Husna “Tombo Ati” Ahad Paingan dengan rangkaian kegiatan dimulai pukul 08.00-sampai dengan 11.30. dengan jumlah peserta mujahadah antara enam ribu jamaah sampai dengan sepuluh ribu. dengan rundown acara sebagai berikut:

- a) Pukul 07.00-08.00 peserta hadir di lokasi tempat pelaksanaan Mujahadah
- b) Pukul 08.00-09.00 acara seremonial
- c) Pukul 09.00-11.00 pelaksanaan wirid Asmaul Husna
- d) Pukul 11.00-11.30 Muhasabah

- c. Dan penutup sekaligus mengumumkan hasil donasi dari para jamaah yang hadir dan tempat pelaksanaan mujahadah ahad paingan yang akan datang.

5. Tata cara Rutin membaca Asmaul Husna

Kegiatan wiridan asmaul Husna ini berdasarkan buku pedoman amaliyah Asmaul Husna yang diterbitkan MKAH pusat dengan judul “Keistimewaan & Perananan Al-Asma-UI Husna di Zaman Modern”. memberikan petunjuk tata cara melakukan wiridan Asmaul Husna. Ada dua model yang dilakukan yaitu model perorangan yang dilakukan setiap hari sehabis sholat wajib dan sholat malam dengan diawali dengan membaca sholawat dan dilanjutkan dengan membaca wirid Asmaul Husna.

Dan apabila dilakukan secara berjamaah maka mujahadah Asmaulhusna dibaca lengkap dari muqodimah, pusat doa yaitu Asmaul-Husnaa, bacaan surat-surat Alquran, Sholawat nariya dan sebagainya. dan diakhiri dengan doa besar.

Adapun jumlah bacaan Asmaul Husna paling sedikit sehari semalam satu kali, setelah sholat wajib atau sesudah sholat hajat dan peringatan hari besar Islam. Dan pada waktu-waktu tertentu untuk diadakan mujahadah secara bersama-sama.

Pada MKAH “Tombo Ati” dilakukan pada setiap ahad paing. dengan jumlah bacaan 7 kali, 11 kali, 21 kali, menurut kemampuannya sehingga diharapkan makin cepat terkabul Doanya. Model pembacaan Asmaul Husna dipimpin oleh seorang Imam doa dalam hal ini oleh Kyai Haji Mukhlisuddin Aff, dengan mengajak jamaah introspeksi diri dengan membaca Istighfar, tahmid dan membaca Sholawat nabi dan dilanjutkan dengan membaca nadzom asmaul husna dan diakhiri dengan doa dua Bahasa Arab, Indonesia dan Bahasa Jawa.

B. Bacaan Yang di Baca Ketika Membaca Asmaul Khusna

Untuk pembukaan diawali dengan tawasul kepada sayidul Mustofa, keluarga dan para sahabatnya dengan membaca Qs. Al Fatikhah tiga kali dilanjutkan tawasul kepada para kekasih-kekasih Allah, sulthonul Auliya dan para masyayikh.

Dan seterusnya dalam rangka menghubungkan ruh kita dengan arwah mereka sehingga ada hubungan batin dan diharapkan besok bangkit dari qubur bersama mereka dan sebagai wasilah doa agar permohonan kepada Allah lebih cepat terkabul. dilanjutkan Muqodimah doa yaitu Istighfar, Tasbih, Tahmid dan hauqolah.

1. Allohmma aushil tsawab adzihil fatikhah

إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (الْفَاتِحَةَ)
ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ إِخْوَانِهِ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَالصَّالِحِينَ وَالصَّحَابَةِ
وَالتَّابِعِينَ وَالْعُلَمَاءِ وَالْمُصَنِّفِينَ وَجَمِيعِ الْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ خُصُوصًا سَيِّدَنَا شَيْخَ عَبْدِ الْقَادِرِ
الْجِيلَانِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ (الْفَاتِحَةَ)

ثُمَّ إِلَى جَمِيعِ أَهْلِ الْقُبُورِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ مِنْ مَشَارِقِ
الْأَرْضِ إِلَى مَعَارِبِهَا بَرِّهَا وَبَحْرِهَا خُصُوصًا آبَاءَنَا وَأُمَّهَاتِنَا وَأَجْدَادَنَا وَجَدَاتِنَا وَمَشَائِخِنَا
وَمَشَائِخَ مَشَائِخِنَا وَلَمَنْ اجْتَمَعْنَا هَهُنَا بِسَبَبِهِ وَخُصُوصًا

2. Membaca Istighfar 3 kali “Astaghfirullohal’adziim”,

3. Astagfirullahal’adziim liwalidayya wali Ashabil khuquqilwajibati ‘alayya wa masyayihiii, wahlii wa auladiii wdzuriyatiii walmusliminaa walmsulimaati walmu’miniina wal mu’minaatil ahyaiminhum walamwaati

4. *Subhanaallah walhamdulillah walailaa haillallah wallahu Akbar* 3kali
5. *Wala hula walquwata illa billahil'aliyil'adziim...3 kali*
6. *Allhumma sholi 'ala sayidina Muhammad w'ala alihi wasahbihi wabarik wasalim.* 3kali
7. *A'udzubillahi samiil'aliim minasyaithonirojiim. A'udzubillahi bikalimatillahitaammati minsyarimakholaq, Bismillahildzii layadhuru ma'asmihii syai'un fil-ardli wala fissanawati wahua sami'ul 'aliim.*
8. Nadzom Asmaul-Husna

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ			
يَا بَرُّ يَا تَوَّابُ	يَا وَالِي مُتَعَالِي	وَالْحَمْدُ لِرَبِّنَا	بِسْمِ اللَّهِ بَدَأْنَا
يَا زُفُّ يَا مَالِكُ	يَا مُنْتَقِمُ يَا عَفُوُّ	لِلنَّبِيِّ حَبِيبِنَا	وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ	يَا مُلْكُ	أَنْتَ مَقْصُودُنَا	يَا اللَّهُ يَا رَبَّنَا
يَا غَنِيُّ يَا مُعْنِي	يَا سَمِيعُ يَا شَامِعُ	دُنْيَانَا وَأُحْرَانَا	رِضَاكَ مَطْلُوبُنَا
يَا نَافِعُ يَا نُورُ	يَا مَانِعُ يَا مُنْتَقِمُ	يَا مَلِكُ يَا قُدُّوسُ	يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيمُ
يَا بَاقِي يَا وَارِثُ	يَا هَادِي يَا بَدِيعُ	يَا مُهْتَمِنُ يَا عَزِيزُ	يَا سَلَامُ يَا مُؤْمِنُ
عَزَّ جَلَّ ذِكْرُهُ	يَا رَسِيدُ يَا سَلِيمُ	يَا خَالِقُ يَا بَارِئُ	يَا جَبَّارُ مُتَكَبِّرُ
		يَا فَهَّارُ يَا هَاجِرُ	يَا مُصَوِّرُ يَا عَفَّارُ
		يَا عَلِيمُ يَا قَابِضُ	يَا رَزَّاقُ يَا فَتَّاحُ
		يَا رَافِعُ يَا مُعِزُّ	يَا بَاسِطُ يَا خَافِضُ
		يَا بَصِيرُ يَا حَكَمُ	يَا مُدَبِّرُ يَا سَمِيعُ
		يَا خَبِيرُ يَا حَلِيمُ	يَا عَدْلُ يَا لَطِيفُ
		يَا شَكُورُ يَا عَلِيمُ	يَا عَظِيمُ يَا عَفُورُ
		يَا مُقِنْتُ يَا حَسِيبُ	يَا كَبِيرُ يَا خَفِيفُ
		يَا رَقِيبُ يَا مُجِيبُ	يَا جَلِيلُ يَا كَرِيمُ
		يَا وَدُودُ يَا مُجِيدُ	يَا وَاسِعُ يَا حَكِيمُ
		يَا حَقُّ يَا وَكِيلُ	يَا بَاعِثُ يَا شَهِيدُ
		يَا وَليُّ يَا حَمِيدُ	يَا قَوِيُّ يَا مَتِينُ
		يَا مُعِينُ يَا مُجِيبُ	يَا مُنْصِي يَا مُبْدِئُ
		يَا قَيُّومُ يَا وَاحِدُ	يَا مُمِيتُ يَا حَيُّ
		يَا أَحَدُ يَا صَمَدُ	يَا مَا جِدُ يَا وَاحِدُ
		يَا مُقَدِّمُ يَا مُؤَخِّرُ	يَا قَادِرُ يَا مُقْتَدِرُ
		يَا ظَاهِرُ يَا بَاطِنُ	يَا أَوَّلُ يَا آخِرُ

الدُّعَاءُ
IAIN PURWOKERTO

9. Bacaan awal bismillah "...Bismillahirrahmanirakhiim",...19x
10. Maembaca Surat Al fatikhah 7x
11. Membaca Alamnasroh....3x
12. Membaca ayat kursi 3 X
13. Membaca Alfiil...3X
14. Membaca Sholawat Nariyah 3X
15. Membaca Doa Asmaulhusna.⁸⁶

Adapun doa Asmaul husna yang sering di gunakan adalah menggunakan panduan yang sudah diijazahkan kepada KH. Mukhlisuddin Aff. Dan ditambah dengan doa permohonan yang diminta oleh para jamaah sebelum kegiatan Mujahadah Asmaul Husna di mulai.

C. Manfaat Membaca Asmaul Husna menurut Penyelenggara

Dalam mengamalkan sesuatu yang kita amalkan, pasti merasakan dampak atau efek yang didasari dirasakan oleh pengamal amalan tersebut. Dalam penelitian pembacaan Asmaul Husna ini peneliti mendapati salah satu wawancara dari penyelenggara rutinan mengenai ungkapannya tentang apa yang dialami saat melakukan pembacaan Asmaul husna.

Ibu Hj. Muhsonah salah satu penyelenggara di Rutinan Asmaul Husna dalam wawancaranya memberikan informasi mengenai manfaat membaca Asmaul Husna, mengungkapkan bahwa",....Manfaat langsung dari jamaah untuk yang ketempatan jelas banyak dari sisi materi panitia atas nama pembangunan masjid ,madrasah menerima bantuan langsung secara serkiler dengan jumlah yang fariative antara dua puluh sampai dengan lima puluh juta sekali kegiatan, secara, para pedagang memperoleh keberkahan jualan ditempat pelaksanaan kegiatan, dan secara immaterial melahirkan ketenangan, kebahagiaan yang tidak bisa terukur dengan materi."⁸⁷

⁸⁶Panduan Wiridan Asmaulhusna "Keistimewaan &Peranan Al-Asma-UI Husna dizaman Modern ,2014

⁸⁷ Wawancara dengan penyelenggara...

D. Pengalaman para Jamaah terhadap amalan rutin Asmaul Husna

Pengalaman spiritual adalah suatu kejadian yang dialami oleh para pembaca rutin Asmaul husna baik secara sadar maupun tidak. pengalaman spiritual sendiri kadang dirasakan oleh para jamaah Ketika membutuhkannya.

Berpartisipasi para jamaah dirutinan ini beragam modelnya, ada yang datang ke acara rutin ini murni niat mereka karena ingin mendalami ilmu agama atau memang mereka ingin mencari jalan dengan cara yang berbeda, Adapula yang niat datang ke acara rutin Asmaulhusna karena ingin memperdalam kebatinan.⁸⁸

Dan rata-rata kalau sudah mengikuti kegiatan mujahadah Asmaul husna seperti ada suatu rasa ingin mengikuti lagi dan selalu muncul perasaan tenang, dan dalam berkeluarga juga mengalami ketenangan batin, dan anak-anaknya jadi lebih manut hidup merasa selalu berkecukupan walau sedikit tetapi yang namanya uang tidak pernah tidak punya selalu ada pada saat membutuhkan, dan bilangan yang sedikit, yang menurut logikanya tidak ada bayangan sama sekali darimana uang berasal, atau sumber pencarian darimana tapi pada akhirnya selalu ada jalan.⁸⁹

Hal ini menjadikan hatinya semakin yaqin bahwa dengan mengamalkan Asmaul Husna mendapat keberkahan dan kasih sayang dari Allah secara nyata. Sebagaimana yang ada dalam bunyi amalan ya rahman ya Rahim.

Ada juga jamaah yang sangat hati-hati memahami hal ini untuk tidak menjadikan proses kegiatan yang diikutinya sebagai dasar terjadinya perubahan dalam dirinya dan kehidupan religiusnya, tapi spiritualisasi yang dibangun lebih kepada sebuah keyakinan bahwa mengikuti Mujahadah

⁸⁸ Wawancara dengan Bu Hj.Hasnah, kamis, 29 Oktober 2020

⁸⁹ Ibid.

Asmaul husna secara kolosan pertama dia akan lebih banyak bertemu dengan sesama rekan yang lainnya dalam Bahasa agama disebut sebagai bentuk silaturahmi dengan sesama jamaah, sehingga memperoleh kemanfaatan dari silaturahmi tersebut, yaitu bertambah Rizki, panjang umur yang diberkahi. Dan meyakini Allah pasti akan mengabulkan doa doanya walaupun terkabulnya Doa tidak terwujud seketika, dan wujud terkabulannya pun berbeda beda dan itu merupakan rahasia Allah pada UmatNya.

Peran imam dalam memimpin Doa juga sangat berpengaruh dalam proses Mujadah Majlis Hidmah Asmaul Husna MKAH Tombo Ati, yang secara sungguh-sungguh dari hati yang paling dalam memintakan kepada Allah SWT atas segala persoalan-persoalan umat yang begitu kompleks dibahasakan dengan sangat sederhana tetapi mudah di pahami sehingga pada saat berdo'a secara khusyu jamaah merasa ada semacam koneksi batin antara dirinya dengan Allah SWT dengan tanpa hijab, sekalipun hanya meng "Amini" bacaan sang Imam, dia merasa yaqin bahwa keluh kesahnya, permohonannya di yagini sampai kepada sang Maha mendengar, bahwa kemudian Allah mengabulkan dalam bentuk sesuai kebutuhannya adalah Hak Allah untuk menepikannya. Sesuai janji Allah bahwa setiap doa hambanya pasti dikabulkan *...ud'unii astajiblakum*⁹⁰.

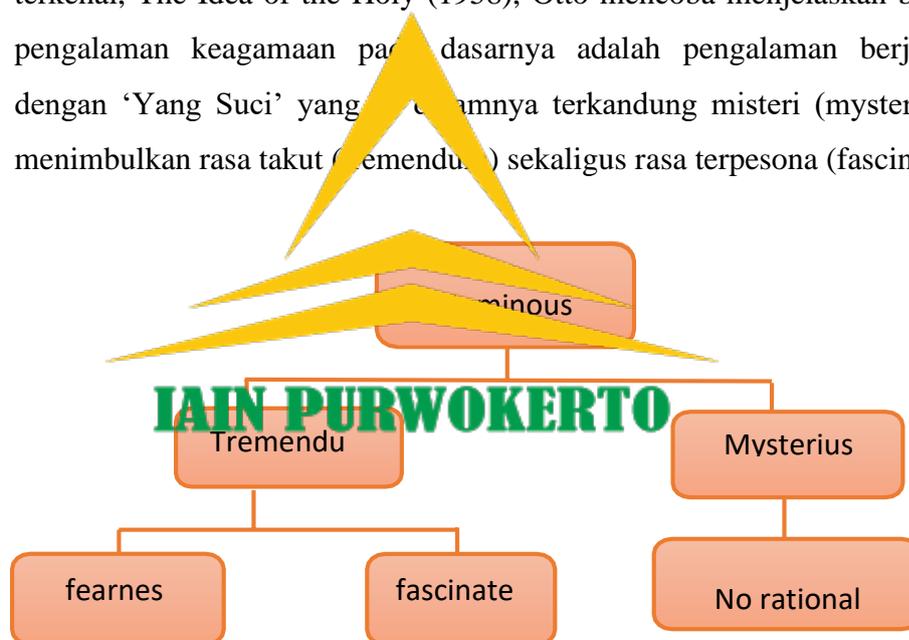
Metode Doa yang dimohonakan pak KH Muklisuddin affandi yang mengkombinasi Doa dengan bahasa Arab dan bahasa Indonesia terkadang menggunakan bahasa jawa kromo inggil seolah mengajak kepada para Jamaah untuk mencurahkan segala beban pikiran, problem kehidupan mulai dari kesulitan mencari pekerjaan, kesulitan hidup, persoalan dengan mendidik anak, persoalan dengan istri atau dengan suami .atau persoalan belum mendapatkan jodoh, persoalan dengan orang tua, konflik dengan saudara, dengan tetangga atau yang terlibat dengan dosa -dosa masa lalu , di bungkus

⁹⁰ .Wawancara dengan Kyai sudirwan ,setelah mengikuti mujadah bersama di kompleks pelataran kampus UNUGHA

dengan bahasa yang sangat sederhana dipahami oleh para jamaah atau cara meminta beliau dari kedalaman hati seolah -olah Allah hadir menyaksikan Umatnya dengan segala permohonan..(mengahdirkan Allah dalam diri setiap para jamaah sesuai tingkat problem yang dirasakan), menjadikan histeria di hati para Jamaah Mujahadah Asmaul Husna MKAH Tombo Ati.

E. Analisis Temuan

Rodulf Otto (1869-1937) antara lain adalah salah seorang dari tokoh yang mencoba menjelaskan pengalaman keagamaan sebagai sesuatu yang harus dilihat dari sudut pandang agama itu sendiri. Dalam bukunya yang terkenal, *The Idea of the Holy* (1958), Otto mencoba menjelaskan bahwa pengalaman keagamaan pada dasarnya adalah pengalaman berjumpa dengan ‘Yang Suci’ yang dalam namanya terkandung misteri (mysterium), menimbulkan rasa takut (tremendum) sekaligus rasa terpesona (fascinans)⁹¹



a. Mysteriosus

Mysteriosus dalam pikiran Otto yaitu suatu bentuk pengalaman spiritual antara hamba dengan Tuhannya, dari sini peneliti ingin mengimplementasikan antara teori dari OTO dan para pengamal jama'ah

⁹¹ Mujiburahman, fenomenologi niat antara alghozali dan As-sayuti, diunggah tanggal 06-02-2021, pukul 10.50

rutinan Asmaul Husna di MKAH ‘Tombo Ati’ Disini juga peneliti amati dari hasil wawancara dan melihat langsung ke lapangan yang peneliti dapat ,membaca Asmaul Husna dengan pengalaman berketuhanan yaitu sangatlah erat hubungannya karena logika dari peneliti jika seseorang ingin mengenal sesuatu apa yang ia banggakan atau yang mereka puja maka seseorang itu harus mengenali bagaimana orang yang akan dikenali dari sifat-sifatnya atau perilakunya.

Maka dari itu menurut peneliti jika seseorang hamba ingin mempunyai rasa lebih dekat dengan Tuhannya maka seseorang hambapun harus mendekati terlebih dahulu, dari sinilah alasan dari para pembaca rutinan Asmaul Husna MKAH “Tombo Ati”, mengatakan dengan mengamalkan nadzom Asmaul Husna secara rutin menjadikan kesadaran menjadi prioritas peribadatan bagaimana seseorang secara intens berdiskusi dengan dirinya sendiri yang pada akhirnya dengan membaca Nadzom asmaul husna tanpa disadari mempunyai pengalaman batiniyah yang unik yaitu ketika tidak bisa mengikuti mujahadah Asmaul husna karena sakit, dia terhubung secara batinnya ikut mujahadah dirumah dengan waktu yang sama dengan pelaksanaan mujahadah.

Dan bacaan nadzom asamul husna yang banyak bisa hafal dengan waktu yang sangat singkat karena setia membaca Nadzom Asmaul husna seperti ada yang menuntun dan mampu menikmati setiap Asma yang dibacanya. Adapun pengalaman lainnya dari jamaah yang bisa dimasukkan dalam segi mysthreus adalah dari segi pada setiap pengamal Jamaah MKAH muncul suatu sikap ikhlas yang terpancar dari pengadaan bahan logistik untuk setiap 35 hari atau disebut selapan dina sebanyak peserta mujahadah kurang lebih antara lima (5000)an sampai sepuluh ribuan selalu tercukupi dengan makan dan minum tercukupi secara layak, bahkan ketersediaan konsumsi makanan lebih dari cukup sampai terkadang satu jamaah menerima lebih dari dua nasi box.

Secara logika akal manusia ketersediaan berlimpah makanan dan minuman tanpa membeli kalau tidak digerakkan hatinya begitu pasti manusia akan mengalami suatu keluhan keberatan, dan lebih tidak logis lagi pada ketersediaan fasilitas untuk peserta mujahadah hanya terpal dan duduk di tanah, dan jamaah mujahadah membawa sendiri alat kelengkapan ibadah dan mencari sendiri-sendiri tempat untuk mujahadah di sela-sela pekarangan rumah orang.

Sepanjang jalan mendekati lokasi dengan sangat khusyu mengikuti ritual mujahadah, dan yang lebih sangat misterius dalam pengamatan peneliti selama mengikuti pelaksanaan mujahadah Asmaul husna, umat mendukung penuh segala fasilitas yang ada dirumahnya, halaman rumah, teras rumah, pekarangan yang kosong dibersihkan untuk menyambut para jamaah mujahadah yang datang dari luar daerah dengan sangat terbuka, menyediakan sampai ke sarana MCK pribadi untuk disediakan para jamaah yang datang ke tempat pelaksanaan antara jam 06.30an waktu pelaksanaan menyediakan alat tikar, karpet, terpal atau apapun yang dimiliki masyarakat yang akses pelaksanaan mujahadah masih terjangkau ratusan meter seperti magnet tersendiri bagi peserta mujahadah.

Symbiosis dengan ketawadluan peserta istighostah yang tidak terganggu dengan segala keterbatasan tempat pelaksanaan mujahadah. salah satu bentuk ikhlas yang sulit diukur dengan akal sehat, karena Ikhlas hunungannya dengan sebuah rasa.

Fenomena lain terekam peneliti dalam teori mysthereium Otto adalah keikhlasan jamaah Mujahadah Asmaul Husna memberikan sumbangan uang diedarkan oleh panitia sehingga pada kegiatan akhir diumumkan bisa memperoleh uang bantuan kisaran 50-70 jutaan lebih.

Efek jamaah lainnya yang bisa dikatagorikan dalam mystherium otto ialah dimana para pengamal nadzom asmaul husna ini sangat conected ini sesuatu yang abstrak tapi bisa dilihat dari sikap para jamaah yang tidak memperdulikan keadaan panas dan pengab situasi atau

sebaliknya terkadang mendung dan gerimis kecil, atau tidak bicara sendiri dengan para jamaah tapi semua terfokus pada rytme bacaan yang dibaca oleh imam dengan tanpa jeda.

b. Tremendum

Tremendum adalah salah satu gagasan dari pemikiran Otto yang dapat diartikan sebagai Tuhan itu adalah suatu yang mestri, menggetarkan, sekaligus mempesona dari hasil wawancara yang peneliti mendapati ada hal yang bisa dikaitkan dengan pemikiran Otto yaitu ketika peserta mujahadah membaca nadzom Asmaul husna secara mengikuti irama bacaan imam, ada sebuah misteri yang menggetarkan, sekaligus mempesona yang dari hasil wawancara peneliti dapat ada hal bisa dikaitkan dengan pemikiran Otto yaitu Ketika pembaca Asmaul husna mengamalkan rutinan tersebut mereka merasakan takut tapi bukan takut lebih tepatnya segan, ada rasa segan terhadap Tuhannya.

Seperti pengalaman yang dirasakan jamaah Ketika dia merasakan suatu pensesalan selama ini, kesalahan yang dia perbuat dan merasakan sedih sampai menangis Ketika membaca bait-bait nadzom asmaul husna tersebut. Dimana perasaan takut dosa dan mengharapakan ampunan kepada Allah ini adalah salah satu tremendum yang digagas oleh Otto.

Dengan demikian keimanan yang diyakini oleh seorang muslim bukan hanya keimanan yang muncul dari perasaan dan hati nurani belaka, tetapi merupakan suatu keyakinan yang diperoleh melalui proses berfikir dan merenung dengan menggunakan potensi akal manusia yang dipadukan dengan informasi atau petunjuk dari al Qur'an terhadap alam sekitarnya yang akhirnya akan mengantarkan manusia pada keyakinan yang hakiki tentang adanya Allah SWT dan hal-hal yang harus diimani lainnya seperti hari kiamat, malaikat, kitab-kitab dan para nabi maka dari itu keimanan tersebut harus memiliki misi dan ciri-ciri sebagai berikut:

Pertama iman berfungsi sebagai faktor motifasi yang melahirkan keikhlasan bekerja semata-mata mengharap ridlo dari Allah SWT, jauh dari hanya ingin dipuji atau mengharapakan ha-hal yang bersifat dunia yang sesaat, melainkan memiliki tujuan jauh dan jangka Panjang yakni kebahagiaan kehidupan di akhirat nanti. Mujahadah asmaul khusna sebagai salah satu ikhtiar untuk memotifasi iman yang melahirkan nilai-nilai spirit keikhlasan itu.

Kedua, iman yang transformatif adalah iman yang mendorong manusia melakukan amal shaleh, yaitu perasaan, pikiran, dan perbuatan yang baik menurut Allah, menurut rasul, dan pendapat akal sehat manusia namun demikian, kendati bagi manusia terkadang menggunakan akal nya dalam mencapai iman kepada Allah SWT tapi tidak mungkin ia menjangkau apa yang ada diluar batas kemampuan indra dan akal nya, sebab akal manusia sangat terbatas. Melihat kenyataan ini maka perlu diingat bahwa akal hanya mampu memahami adanya Allah tetapi tidak memahami Dzat Allah SWT dan HakikatNya.

Sebab Dzat dan Hakikat Allah berada diluar jangkauan manusia maka keyakinan akan Aqidah dan tolong dari perbuatan manusia harus dibangun berdasarkan informasi yang diberikan oleh Dzat yang Maha Sempurna melalui Rasul yang diutus kepada seluruh umat.

Ketiga iman yang melahirkan optimisme dan rasa percaya diri, hal ini lahir dari sebuah keyakinan bahwa Allah pasti akan menolong hambanya yang berbuat baik. Orang yang beriman memiliki tempat mengadu meminta petunjuk dan pertolongan, bimbingan dan perlindungan dari Allah SWT sebagaimana dijelaskan dalam Al Qur'an surat An-Nahl ayat 128:

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ مُحْسِنُونَ

“Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang berbuat kebaikan”. (QS. An-Nahl: 128).

Dan Ketika jamaah Asmaul khusna sudah mengikuti mujahadah itu melahirkan sebuah rasa yang sangat abstrak tidak bisa diungkapkan dalam bentuk tulisan tetapi secara lahir itu bisa terlihat dari cara bicaranya mengungkapkan kelegaan merasa seluruh problem-problem hidupnya diadukan kepada Allah SWT.

Sikap yang lain melahirkan keikhlasan untuk berbuat lebih banyak lagi kebaikan indikasi ini terbukti pada saat pelaksanaan mujahada ahad paing yang diselenggarakan oleh majlis Khidmah asmaul khusna (MKAH) Tombo Ati selalu bertambah dan bertambah peserta dari sisi jumlah dari sisi kualitas ibadah social terlihat terkumpulnya jumlah infak yang dikumpulkan oleh panitia pada saat pelaksanaan mujahadah semakin tinggi.

Perasaan senang yang dialami jamaah mujahadah atau efek yang membuat Bahagia jamaah salah satunya pula Ketika dimana jamaah merasakan perubahan signifikan dalam usaha atau bisnisnya yang berkembang yang merupakan berkah atau berkah dari mengamalkan rutin wirid asmaul Husna yang dia amalkan dari semua tujuan-tujuan dalam bentuk materi tetapi sesungguhnya ada tujuan yang mulia adalah terbangunnya pondasi keimanan (spirualisisme) umat atas keberadaan dan kasih sayangNYa *Rahman dan RahimNya* terkoneksi dalam hati manusia yang pada implementasi selanjutnya akan melebar pada kehidupan religiusnya dan kecerdasan sosialnya.

Indikator dan bentuk spiritualitas yang digunakan sebagai acuan adalah acuan yang telah dirumuskan di atas. Namun secara spesifik bentuk spiritualitas jamaah MKAH, peneliti dapat mengelompokkan bentuk-bentuk tersebut menjadi tiga. *Pertama*, hidup bermakna. Manifestasi spiritualitas berupa penghayatan intrapersonal yang bersifat unik, ditunjukkan dalam hubungan sosial (interpersonal) yang bermanfaat, menginspirasi dan

mewariskan sesuatu yang bernilai bagi kehidupan manusia. Dalam bahasa Taufiq Pasiak hal tersebut ditandai dengan kata kunci *inspiring* dan *legacy*.⁹²

Inspiring adalah menumbuhkan keinginan meneladani dari orang lain, sedangkan *legacy* adalah mewariskan sesuatu yang bernilai tinggi bagi kehidupan. Adapun manifestasi dari sikap ini adalah sikap atau berperilaku jujur, memegang teguh janji dan menjadi teladan bagi orang lain.

Kedua, ibadah lebih giat. Kata kunci yang dapat digunakan dalam poin ini adalah *kebutuhan* (beribadah yang didorong oleh kebutuhan, bukan karena sebab-sebab lain), *rasa kehilangan sesuatu* (merasa ada yang hilang jika tidak melaksanakannya). Adapun manifestasi dari sikap ini adalah rajin sembahyang dan melaksanakan ibadah-ibadah lainnya. Selain itu merasakan ketergantungan dan memercayai Tuhan, merasakan kasih sayang Tuhan dan takut melakukan dosa.⁹³

IAIN PURWOKERTO
Ketiga, kehidupan sosial lebih lebih memberi warna positif. Bentuk spiritualitas terkait dengan sikap ini adalah kemampuan mengelola pikiran dan perasaan dalam hubungan intrapersonal dan interpersonal, sehingga dapat tumbuh komunikasi harmonis antar sesama, karena bisa menyadari bahwa semuanya adalah makhluk ciptaan-Nya.

Spesifikasi dari acuan teori empat menjadi tiga semata-mata hanyalah bertujuan pengkelompokan secara jelas agar mudah dibaca. Itu tersebut digambarkan sebagai berikut:

⁹² Taufik Pasiak, otak manusia, hal.398

⁹³ Wawancara dengan Sudirwan.

Acuan	Spesifikasi
Makna Hidup	Makna Hidup
Pengalaman Spiritual	Ibadah Lebih Giat
Ritual	
Emosi Positif	Kehidupan sosial bisa lebih memberi warna positif

Adapun faktor yang mempengaruhi jamaah dalam melahirkan bentuk spiritualitas ada dua, (1) pengamalan wiridan asmaul Husna setelah selesai sholat wajib, setelah melakukan wiridan wajib lainnya, baru membaca Asmaul Husna minimal 1kali, dan setelah sholat malam.

Kedua setelah mendengarkan doa yang dibacakan oleh KH Muhlisuddin affandi yang disampaikan dengan lugas, sederhana, dan ikhlas sehingga menstimulan jamaah untuk terlibat dalam meng"Amal" doa sangat membekas dihati jamaah Mujahadah Asmaul Husna, sehingga mencapai titik emosi yang paling dasar, jamaah mampu secara emosional dibawa terlibat didalam permohonan doa-doa yang dibacakan pak Kyai Mukhlisuddin affandi sehingga sangat nyambung dan merasakan, meyakini doa didengarkan oleh yang maha Kuasa, sehingga seluruh persoalan hidupnya sudah tersampaikan kepadaNya.

Baik persoalan pribadi masalah, banyak terbebani hutang, persoalan dengan relasi di tempatnya bekerja. Seakan merasakan kehadiran Allah SWT dalam hari & Pikirinya, hadir dimajlis dengan menggunakan pakaian serba putih saja sudah mensugesti dalam diri Jamaah Asmaul Husna Ahad paingan"MKAH Tombo Ati ",

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Proses pelaksanaan Mujahadah Asmaul Husna dilakukan secara bersama-sama dalam bentuk Mujahadah Kubro dilaksanakan setiap ahad paingan atau setiap 35 hari dipimpin oleh seorang Imam, kegiatan mujahadah diawali dengan Muhasabah, bertawasul (membaca fatikhah yang dialamatkan kepada para ahli kepada Nabi, para mujtahdin, Mufasirin, Muhadistin dan Auliillah, para masyayich, asatidz dan ahli qubur minal muslimin wal muslimat, pembacaan nadzom asmaul Husna. dilanjutkan dengan membaca ayat-ayat pendek, sholawat nariyah dan di akhiri dengan Mujahadah, dengan menggunakan tiga Bahasa, Bahasa Arab, Bahasa Jawa dan BAHASA Indonesia.
2. Terungkap makna-makna psikologi pada pengalaman individu yang sadar saat menyelesaikan problem-problem kehidupan dan cara meningkatkan kebutuhan batiniah diri yang meliputi persepsi, perasaan, ingatan, gambaran, gagasan dan berbagai hal lain yang hadir dalam kesadaran individu. melalui amal-amalan virtuositas Husna baik yang dilakukan secara personal atau kelompok kecil seperti acara rutinan Yasin tahlil. maupun kegiatan ibadah mahdoh lainnya secara individu setelah sholat wajib maupun sholat malam. maupun secara kolosal dalam bentuk mujahadah kubro dalam waktu-waktu tertentu meningkatkan spiritulisme dalam diri dan memberikan efek dan pengaruh terhadap masing-masing Jamaah pada Majelis Asmaul Husna Alkhidmah Tombo Ati (MKAH) Kecamatan Kesugihan cilacap.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk siapa saja yang ingin menjalankan rutinan Asmaul Husna
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kebiasaan sebelum terjadinya proses pembelajaran dalam jurusan Komunikasi pnyiaran Islam
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pemahaman mengenai pengaruh dan manfaat dari kesakralan Wirid Asmaul Husna serta dapat mengaplikasikan teori-teori yang ada.
4. Pada proses pelaksanaan mujahadah asmaul khusna metode membaca untuk bisa konsisten dari sisi jumlah bacaan dan metode membacanya.



Daftar Pustaka

- 1 Pengantar fenomenologi, Doni gahrak Adian, penerbit koeskoesan, Depok, 2010
- 2 Fenomologi dalam penelitian sosial, Mohammad farid, Prenada media, Jakarta 2018
- 3 <http://proceedings.uinsby.ac.id/index.php/ICONDAC/article/view/304>, Global Da'wa Revitalization through Spiritual Values in Local Wisdom.
- 4 Pengalaman dan motivasi beragama, edisi kedua, Nico syukur Dister ofm, penerbit kanisius1990.
- 5 Shahih tafsir ibnu katsir jiid 3, judul aslinya: *Al-misbhaahul Muniir fii Tadzhiib Tafsir ibnu Katsiir*, Pustaka ibnu Katsir cetakan ketiga 2010.
- 6 Shahih Ibnu Kastsir jilid 2, Judul Aslinya ;Al-Misbahul Muniir fii Tadzhiib Tafsir ibnu Katsiir, Pustaka Pelajar cetakan ketiga Tahun 2010
- 7 Terjemah *Ihya 'ulumuddin*, ahmad abdurrrpziq albakri, tahun 2005, penerbit Sa
- 8 Metode menjemput maut (Perspektif sufistik), Al-ghozali, Penerbit Mizan Media Utama, Bandung Tahun 2001
- 9 John W.Creswell, Research Design, pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed, terj. Ahmadfawaid Pustaka pelajar, Yogyakarta, th 2010.
- 10 Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta Jakarta, 2013
- 11 Metode Penelitian Moh. Nuri Ghali Indonesia Pogor tahun 2014
- 12 Wawasan Alquran, Quraish Sihab, Mizan Bandung, 1998
- 13 Antara Al-Ghazali dan Kant Filasafat Etika Islam, IRCiSoD, Yogyakarta 2002
- 14 Studi Islam Trandormatif, Syukur Suparman, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2015
- 15 Teori Komunikasi, *Theories of Human Communication*, Stephrn W.litle John, Salemba Ed.9.
- 16 Pengalam dan Motivasi Agama, Nico Syukur Dister Of, Kanisius, Yogyakarta, 1992
- 17 Ilmu Sosiologi Agama, Dadang Kahmad, Remaja Rosda Karya, Bandungm 2002
- 18 Paradigma Kebudayaan Islam: Studi Kritis dan Refleksi Historis, Yogaykarta Faisal Isail Yogyakarta: Titian Ilahi Press hal
- 19 Jiwa Agama, Zakiah Darajah, Bulan Bintang Jakarta, 2005
- 20 Agama Dan Spiritulisme: Prosepek dan Tantangannya, Bsuki Singgih, Jounal Psikologi Ugm Vol.I tahun 2002

- 21 Religiusitas, Agama dan spiritualisme, Agus M. Hardjna, Kanisius Yogyakarta, Tahun 2009
- 22 Kajian Empiris & Non Empiris, Yulmaida dkk, Jurna Ilmiah Penelitian Psikologi Vol.2, Tahun 2006



Transkrip Hasil Wawancara dengan Ketua Majelis Dzikir Asmaul Husna (MKAH) Tombo Ati

Nama : KH Mukhisuddin aff.BA
Jabatan : ketua Majelis Hidmah Asmaul Husna Cabang Cilacap
Waktu Pelaksanaan : November 2020
Materi wawancara :

1. Latar Belakang berdirinya Majelis Hidmah Asmaul Husna MKAH Tombo Ati di Cilacap
2. Sejarah Berdirinya MKAH Cilacap

Penjelasan: 1.

Ditinjau dari era modern ini. Semakin berkembangnya ilmu teknologi, semakin berkembang pula kehidupan masyarakatnya, maka semakin banyak tekanan-tekanan dan permasalahan yang menjadi permasalahan oleh manusia modern, seperti gaya hidup yang terus mengikuti arus zaman, prioritas kerja, persaingan kerja, konflik dalam berkeluarga dan lain sebagainya. Permasalahan tersebut seringkali membuat manusia lupa akan akalinya dan berfikir tidak menggunakan akal sehat. Maka sifat-sifat negative akan mudah bersarang karena hati yang kotor, seperti dengki, iri, hasut, amarah dan sebagainya yang akan mengakibatkan manusia rentan mengalami gangguan psikis maupun fisik. Dengan berlatar belakang fenomena yang demikian maka Pak K.H Mukhlisuddin memberi nama Majlisnya dengan sebutan Majelis Hikmah Asmaul Husna “Tombo Ati”, dengan tujuan memberi kontribusi kepada bangsa dan negara dalam memperbaiki Akhlak Umatnya. Dan Kenapa melibatkan seluruh elemen masyarakat, ada Tokoh masyarakat, tokoh agama, jajaran pemerintah dari unit terkecil sampai tingkat PEMDA. Hal ini mengandung maksud bahwa tugas menanggulangi radikalisme bukan hanya tugas pemerintah, Lembaga Swadaya ataupun Orams saja melainkan harus bersinergi, yang dimaksud radikalisme ini juga bukan sekedar pemikiran yang berorientasi ke Agama dan Negara tapi sudah menjalar ke masyarakat dan menjadi karakter masyarakat, etika dalam menyampaikan gagasan, pikiran sangat memprihatinkan, dan kesemua itu bermuara pada

hati...kalau hatinya rusak maka rusaklah seluruh aktifitas yang diperbuatnya, dan kalau hatinya baik maka segala sesuatu yang dilakukan cenderung kearah kebaikan, dan hati juga mudah menerima kebaikan.

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضَغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ
الْجَسَدُ كُلُّهُ .

أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

(<https://muslimah.or.id/7262-mengikir-hati-yang-berkarat.html>), maka upaya untuk menanggulangi radikalisme hati adalah dengan memperbanyak dzikir.

Penjelsan Ke dua:

Sejarah Berdirinya MKAH “Tolomo Ati”

Cikal bakalnya lahirnya MKAH di Cilacap bermula Ketika Romo K.H Mukhlisudin aff diundang untuk pengajian di Daerah Salem Majenang, ditempat pengajian diundang untuk membacakan Asmaa-ul Husna dengan model dan Nada yang tidak biasa dalam pandangan beliau bacaannya Asmaa-ul Husna sangat menarik dan menggugah tidak sebagaimana yang biasa beliau praktekan. Berawal dari ketertarikan ini .Pada Bulan Muharam beliau berinisiatif sowan langsung ke KH Amdjad Alhafidz untuk minta izin mengamalkan amalan-amalan wirid asmaul Husna diwilayah Cilacap. Dan KH Amdjad Al Hafidz adaah pimpinan pusat dari MKAH di Semarang yang menjadi pusat pelaksanaan kegiatan Mujahadah Akbar di Masjid Agung Semarang, dengan rombongan kecil beliau mengikuti kegiatan mujahadah Asmaul Husna di Masjid Agung Semarang yang selenggarakan setiap bulan Muharam. Dan Setelah pulang bertekad untuk menghidupkan tradisi Asmaa-ul Husna di lingkungan paling kecil yaitu kelompok jamaan Yasinan RT beliau tinggal.Dan Bertekad untuk melakukan kegiatan rutin Mujahadah Al-Asmaa husna sebagai tradisi umat sebagai wasilah meningkatkan nilai-nilai spiritual

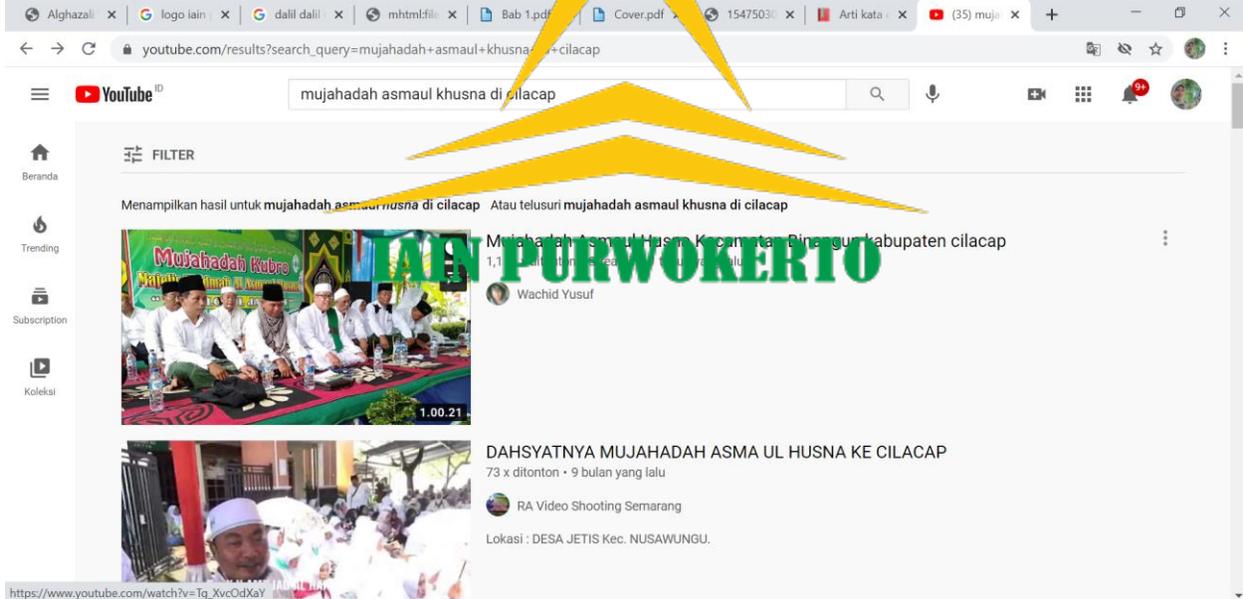
umat, maka atas kesepakatan kelompok kecil ini, pada ahad paing tahun 2014 diselenggarakanlah kegiatan Mujahadah Asmaa-ul Husna di Masjid babus salam dengan target peserta 400 orang.

Karena banyaknya kenikmatan yang dirasakan setelah melakukan secara rutin baik sebagai amalan harian, maka di putuskanlah untuk menggelar kegiatan mujahadah ini secara rutin setiap ahad paing sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah, Mujahadah asmaul khusna ini diselenggarakan dengan model bacaan yang diperoleh dari K. H .Amdjad Al Hafidzh sebagai pedoman untuk proses pelaksanaan kegiatan Mujahadah Asmaul Husna diwilayah Kabupaten Cilacap. Dan pada tanggal 16 Juni 2016 MKAH Tombo Ati Cilacap mendapat SK dari pengurus pusat Yayasan MKAH Pusat dalam kurun waktu antara tahun 2016 sampai dengan pada tahun 2019 pelaksanaan Mujahadah Rutin Ahad paingan mengalami perkembangan keanggotaan dan terbentuknya kelompok-kelompok penyelenggara di tingkat kecamatan dan Desa. Dari terbentuknya beberapa kelompok maka pusat organisasi di pegang oleh Kelompok Majelis Asmaa-ul husna di wilayah pimpinan Romo Kyai KH. Muhklisudin.

IAIN PURWOKERTO

Penyelenggaraan yang secara akbar ditetapkan setiap ahad paing dengan ketentuan tempat menyesuaikan permintaan para Jamaah pada kelompok daerah.

Kabupaten Cilacap ini merupakan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat Islam, dengan demikian al-Qur'an bisa hidup (Every Day life) di tengah-tengah masyarakat dan bermakna dalam kehidupan sehari-hari



Alghazali x logo lain x dalli dalli x mhtml:fil... x Bab 1.pdf x Cover.pdf x 15475030 x Arti kata x (35) x

youtube.com/watch?v=4PoQLeYh51o

YouTube ID mujahadah asmaul husna di cilacap



14:49 / 19:35

Mujahadah Asmaul Husna dalam Rangka New Normal di aula Mapolres Cilacap

131 x ditonton 20 0 BAGIKAN SIMPAN

Rekaman chat teratas

- Lukman Dahlawi Mantab Yai...
- Siti Salmah Alhamdulillah...hadiroh...semoga ijabah...

Cover.pdf Daftar Pustaka (1).pdf Bab 1 (1).pdf Daftar Pustaka.pdf Show all

Type here to search

ENG 14:21 21/01/2021

Alghazali x logo lain x dalli dalli x mhtml:fil... x Bab 1.pdf x Cover.pdf x 15475030 x Arti kata x (35) x

youtube.com/watch?v=4PoQLeYh51o

YouTube ID mujahadah asmaul husna di cilacap



4:04 / 19:35

Mujahadah Asmaul Husna dalam Rangka New Normal di aula Mapolres Cilacap

131 x ditonton 20 0 BAGIKAN SIMPAN

Rekaman chat teratas

- Lukman Dahlawi Mantab Yai...

Cover.pdf Daftar Pustaka (1).pdf Bab 1 (1).pdf Daftar Pustaka.pdf Show all

Type here to search

ENG 14:22 21/01/2021

Alghazali x logo iain x dalli dali x mhtml:file x Bab 1.pdf x Cover.pdf x 15475030 x Arti kata x (35) UNL x

youtube.com/watch?v=t-2Az-Ki78

YouTube ID

mujahadah asmaul husna di UNUGHa



UNUGHa Mujahadah Qubro Asmaul Husna

109 x ditonton • 7 Apr 2019

1 0 BAGIKAN SIMPAN

Sholawat Syifa' - Sholawat Tibbil Qulub (Obat Hati) | Haqi...
Haqi Official
116 rb x ditonton • 1 bulan yang lalu

BREAKING NEWS - Rapat Paripurna DPR Menetapkan...
KOMPASTV
688 sedang menonton
LIVE SEKARANG

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
Makkah
Live 20 Jan 2021 جمادى الآخرة ١٤٤٢ هـ...
Anzaar Bro
19 sedang menonton
LIVE SEKARANG

Mahasiswi Cantik Mau Jadi Istri Kedua Sandiaga Uno..?? - ...
NET. BIRO YOGYAKARTA
1,7 jt x ditonton • 1 tahun yang lalu

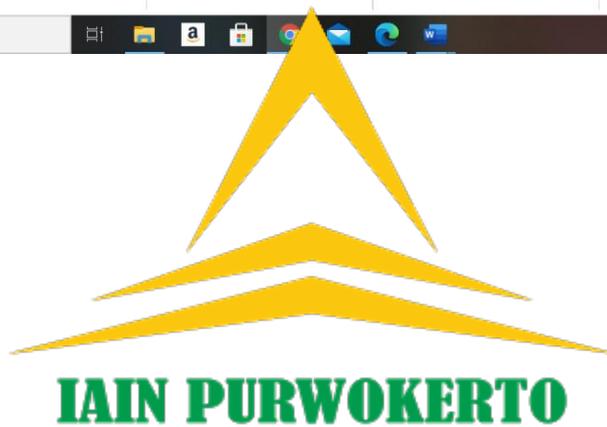
Subhanallah Suara Syekh Ali Jaber merdu sekali - Sholat...
Syekh Ali Jaber
5,8 jt x ditonton • 3 tahun yang lalu

Cover.pdf Daftar Pustaka (1).pdf Bab 1 (1).pdf Daftar Pustaka.pdf

Show all

Type here to search

14:27 21/01/2021



RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Tadzkiroh
2. Tempat / Tgl lahir : Cilacap.08 Juni 1970
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : Swasta
7. Alamat : Jl.Kebondanu,Rt 01/Rw 07 Kesugihan Kidul Cilacap
8. Email : tadzkirohazmi@gmail.com
9. No. HP : 081236221061

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. SD/MI : MI YaBakii I
2. SMP/MTs : SMP Ya Bakii I
3. SMA : SMA YA Bakii I
4. SI : Institut agama Islam Imam ghazali Ciacap (IAIIG)

Demikian biodata penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PURWOKERTO

Hormat saya,

(Tadzkiroh)